selamat Paskah 2010
TABLOID
REFORMATA
Edisi 126 Tahun VIII 1 - 30 April 2010
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-
menyuarakan kebenaran dan keadilan
Pendeta Sesatkan Doktrin Tritunggal
Ahli Taurat Salibkan Yesus
Perpuluhan, Masihkah Relevan?
Darius Sinathrya
Harumkan Indonesia
Mengapa Jawa Barat
Kurang Ramah terhadap Gereja
Amazing Journey
Price Starts From : $2000
Holyland
>11D CAIRO - HOLYLAND
JUMAT AGUNG DI VIA DOLOROSA
25 MARET - 04 APRIL 2010
>12D CAIRO - HOLYLAND - PETRA
>12D TURKI - YUNANI - P.PATMOS
26 APRIL - 08 MAY 2010
Door Prize...
Acara Khusus
CALL US NOW!
PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok k29
Jakarta 14350
P. 021 65831507
F. 021 6404982
www.talentatour.com
We do it for you
Talenta
Dengarkan program INSIGHT by Talenta Tour live on air di RPK 96,3 FM setiap Senin jam 21:00 WIB

DAFTAR ISI

dari Redaksi

Selamat Paskah!

SELAMAT Paskah saudara terkasih. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus, kiranya Paskah kali ini membawa perubahan yang semakin baik bagi hati semua manusia, untuk bisa melihat dan mengenal keselama-tan kekal yang hanya ada di dalam satu nama, nama yang agung, nama yang ajaib: Yesus Kristus Tuhan, Juru Selamat umat manu-sia. Dia rela disalibkan dan mati tapi bangkit lagi pada hari yang ketiga, untuk menebus dosa umat manusia.

Saudara terkasih, sepertinya sudah merupakan hal yang biasa, di mana setiap menjelang Paskah selalu ada hal yang sifatnya menyerang kekristenan. Kali ini adalah tentang buku yang menyatakan kalau konsep Tritunggal itu adalah ciptaan iblis. Tidak terlalu menyebar dan menghebohkan memang isu ini mengingat yang terlibat di sini sejauh ini hanya dua orang yang kurang dikenal luas: yakini sang penulis dan seorang pendeta yang mengkritik isi buku tersebut. Selengkapnya, laporan tentang kasus ini kami beberkan di Laporan Khusus.

Sekalipun hal ini tidak sampai mengganggu konsentrasi umat dalam menyambut Paskah, namun kita umat Tuhan harus selalu waspada tentang kemungkinan selalu berulangnya kejadian yang tujuannya untuk menggoyang iman kita. Tentu masih segar dalam ingatan ketika pada tahun 2006 silam beredar buku The Da Vinci Code, hasil imajinasi Dan Brown, yang agaknya sering membayang-kan kalau Yesus itu memiliki anak. Sungguh suatu pemikiran kacau. Tetapi sungguh patut disyukuri, umat Tuhan bergeming dalam me-ngimani Yesus yang adalah Tuhan dan Juru Selamat bagi manusia.

Reda isu novel dan film The Da Vinci Code, tahun berikutnya umat Tuhan di Indonesia kembali diusik dengan pernyataan seorang pendeta bahwa kebangkitan Yesus itu hanya mitos. Dan lambat laun isu yang sangat tidak berdasar ini pun hilang ditiup angin. Sekali-pun demikian, kita harus tetap waspada bahwa akan datang lagi isu-isu serupa yang tujuannya untuk menggoyahkan iman kita kepada Tuhan yang hidup itu. Hadapi dan jadikan semua isu itu sebagai penguat iman kepada Sang Juru Selamat. Janganlah isu-isu yang tidak jelas ujung-pangkalnya itu membuat kita hilang pengendalian diri, apalagi sampai goyah iman.

Sidang pembaca yang kami hormati, dalam edisi Paskah ini kami mengangkat topik Laporan Utama mengenai maraknya kasus penutu-pan gereja di kawasan Jawa Barat. Yang namanya aksi penutupan terhadap gereja memang bukan cerita baru, namun kenapa di Provinsi Jawa Barat kasus ini lebih sering terjadi? Ini menjadi bahan perenungan kita bersama.

Sebagaimana sering kita baca dalam beberapa laporan di tabloid kesayangan kita ini, tahun-tahun belakangan ini entah sudah berapa gereja yang mengalami penindasan di daerah ini. Misalnya dalam perayaan Natal Desember lalu, umat HKBP di Tambun, Bekasi di-paksa untuk meninggalkan gedung gereja yang sudah beberapa ta-hun mereka gunakan untuk beriba-dah. Mereka disuruh membubar-kan diri dengan alasan bahwa gereja itu belum memiliki ijin. Tia-danya ijin kelihatannya cuma seka-dar kedok, sebab pada kenya-taannya gereja yang bahkan sudah memiliki ijin mendirikan gereja (IMB) secara resmi pun masih dipaksa untuk dihentikan pembangunan-nya oleh warga dibekingi massa dari ormas tertentu.

HKBP di Cinere, Depok, adalah salah satu contoh. Pembangunan gereja orang-orang Batak ini terpaksa dihentikan karena Wali Kota Depok Nur Mahmudi Ismail mencabut IMB yang beberapa tahun sebelumnya dibuat oleh Bupati Bogor. Memang sewaktu pengurusan IMB itu, Depok masih berstatus kota administratif wilayah Bogor. Syukur, dalam persidangan banding, HKBP memenangkan perkara. Kiranya ini menjadi langkah awal yang baik bagi terciptanya kehidupan yang harmonis antar-umat beragama di negeri ini.

Kenapa Jawa Barat terkesan "kurang ramah" terhadap gereja? Ini menjadi pokok renungan kita kali ini. Jelas banyak faktor pendu-kung sehingga peristiwa yang sangat menyakitkan ini sampai terjadi. Hanya, rasanya perlu kita menjiwai saran seorang hamba Tuhan yang dimuat di laporan kali ini, bahwa gereja harus ramah lingkungan. Mari berperilaku seperti Yesus, yang rela menyangkal diri dan memikul salib, demi kebaikan kita semua. Selamat Paskah!❖

Surat Pembaca

Reformata, luar biasa

BAPAK Pendeta Bigman Sirait, saya suka mendengar khotbah Anda di Radio Pelita Kasih (RPK). Khotbah Anda begitu menggugah saya, karena menurut saya Anda betul-betul mengajarkan the true gospel of Jesus Christ. Saya baru saja membuka tabloid Reformata. Kelihatan isinya begitu padat dan luar biasa. Semoga Tuhan memberkati kerja keras Anda yang tulus ini untuk menyampaikan kebenaran yang hakiki.

LP Potensa
Lppotensa@gmail.com

*) Terimakasih atas tanggapan Anda yang sangat positif terhadap Reformata. Dukung dan doakan kami agar semakin baik dan menjadi kebanggaan bagi seluruh umat Tuhan. (Redaksi)

Marah dan kecewa

SEHUBUNGAN dengan berita di Laporan Khusus Reformata edisi ke-125 (tanggal 1-31 Maret 2010) tentang seorang oknum pendeta yang melakukan pelecehan seksual terhadap belasan mahasiswi di sebuah sekolah Alkitab, terus terang saya sangat marah dan kecewa. Oknum pelaku harus menerima hukuman seberat-beratnya.

Seorang hamba Tuhan seharusnya menjadi panutan, karena umat Tuhan meman-dangnya sebagai wakil Allah yang mewartakan firman (suara) Allah dan menyatakan kebenaran.

Wilson Siahaan
Pondok Indah
Jakarta Selatan

Tulang dan duri dalam diri

IKAN bandeng memiliki daging yang lezat. Namun, sayang memiliki tulang dan duri yang susah dipisahkan dari dagingnya. Salah satu cara mengatasi masalah ini adalah dengan mengolah bandeng menjadi bandeng presto. Bandeng diolah dengan pressure cooker, alat masak yang bekerja dengan memberikan tekanan tinggi.

Tekanan ini telah diatur sedemikian rupa, sehingga tulang dan duri bandeng tersebut bisa menjadi lunak, tetapi dagingnya sendiri tidak rusak. Kita pun dapat menikmati daging bandeng yang lezat tanpa harus terganggu dengan tulang dan durinya lagi.

Mirip dengan ikan bandeng, ada juga banyak "tulang dan duri" dalam diri kita yang membuat hidup kita tidak menyenangkan bagi Tuhan. Mungkin "tulang dan duri" itu berupa kesombongan, keku-rangpercayaan, kekerasan hati, pola pikir yang salah, dan sebagai-nya. Maka, kerap kali Tuhan harus mengatasinya dengan "memasuk-kan" kita untuk sementara waktu ke dalam "pressure cooker", yakni situasi hidup yang membuat stres. Tentu dengan "takaran tekanan" yang sudah Dia atur, sehingga tidak akan melebihi kemampuan kita untuk menanggungnya. Cukup kuat untuk "melunakkan duri" alias membentuk kita, tetapi tidak sampai membuat kita hancur.

Apabila saat ini kita sedang berada dalam situasi yang menekan, yang membuat kita stres, jangan menyerah. Tetaplah beriman kepada-Nya. Bahkan, pakai kesempatan ini untuk merenung dan mencari apa yang Dia ingin kita ubah dalam diri kita. Lalu jalani dengan kesabaran dan ketekunan. Agar melalui proses ini, kita menjadi pribadi yang lebih baik.

GBU all!
lmarzukie88@ yahoo.com

Gangguan menjelang Paskah

BIASANYA, menjelang tibanya hari raya Paskah, ada saja isu atau peristiwa yang menghebohkan dan mencoreng kekristenan. Sebut saja pada tahun-tahun lalu terbit buku novel berjudul: The Da Vinci Code, yang isinya sangat telak memukul wajah kekristenan. Bayangkan dalam novel tersebut dikatakan bahwa Yesus semasa hidup-Nya pernah menikah dan memiliki keturunan (anak). Seperti diperkirakan, buku novel ini mencetak sukses luar biasa di seluruh dunia. Penulisnya dan penerbitnya diperkirakan meraup uang yang sangat besar.

Di luar sisi komersial yang diperoleh oknum-oknum tersebut, kehebohan pun terjadi di seluruh dunia, tetapi umat Tuhan tidak sampai terpancing. Sampai akhirnya isu yang sangat tidak berdasar itu pun reda sendiri. Namun agaknya, si iblis yang bercokol dalam jiwa beberapa anak manusia itu masih merasa penasaran. Mereka terus berupaya merongrong iman umat agar menjauh dari Juru Selamat dunia itu. Buktinya ada lagi oknum-oknum yang membuat film berlatar kisah dalam buku karangan Dan Brown tersebut.

Memasuki Paskah tahun 2010 ini, kelihatannya tidak ada isu yang cukup berarti untuk menggoyang iman anak-anak Tuhan. Tetapi kalaupun itu ada—dan diperkirakan selalu ada sepanjang usia umat manusia—kita umat percaya harus tetap bisa menjaga diri dan tidak sampai emosi berlebihan, jangan mau terpancing untuk melakukan pembalasan secara membabi buta seperti sering kita saksikan jika ada umat tertentu merasa keya-kinannya disintil.

Bahwa kenyataan umat Tuhan selalu bisa melewati semua gangguan yang datang bertubi-tubi, sekaligus memperlihatkan betapa damai teduh dan indahnya kekristenan. Tetapi harus kita akui dan sayangkan, bahwa masih ada umat kita yang hanya bangga dengan anugerah keselamatan yang sudah diterimanya, namun tidak pernah bisa mengimplemen-tasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika semua umat Kristen yang ada di negara ini bisa melakukan amanat agung Yesus Kristus dengan baik, kehidupan di Indonesia tentu akan damai sejahtera.

Dolok M
Tangerang

SBY harus tegas

KASUS penutupan gereja yang marak akhir-akhir ini harusnya disikapi tegas pemerintah. Bila tidak, maka untuk selanjutnya aksi-aksi semacam ini tidak akan terkendali lagi.

Coba bayangkan, masak gereja yang jelas-jelas sudah ada IMB-nya bisa dianulir oleh pejabat gara-gara tekanan massa. Di masa mendatang, gereja yang sudah lama eksis pun bisa ditutup dengan alasan ini.

Yunus Praptoni
Pontianak

TABLOID REFORMATA menyuarakan kebenaran dan keadilan

1 - 30 April 2010

Penerbit: YAPAMA Pemimpin Umum: Bigman Sirait Wakil Pemimpin Umum: Greta Mulyati Dewan Redaksi: Victor Silaen, Harry Puspito, Paul Makugoru Pemimpin Redaksi: Paul Makugoru Staf Redaksi: Stevie Agas, Jenda Munthe Editor: Hans P.Tan Sekretaris Redaksi: Lidya Wattimena Litbang: Slamet Wiyono Desain dan Ilustrasi: Dimas Ariandri K., Hambar G. Ramadhan Kontributor: Pdt. Yakub Susabda, Harry Puspito, An An Sylviana, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo Iklan: Greta Mulyati Sirkulasi: Sugihono Keuangan: Theresia Distribusi: Panji Agen & Langganan: Inda Alamat: Jl.Salemba Raya No.24 B Jakarta Pusat 10430 Telp. Redaksi: (021) 3924229 (hunting) Faks: (021) 3924231 E-mail: redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com Website: www.reformata.com, Rekening Bank:CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (KIRIMKAN SARAN, KOMENTAR, KRITIK ANDA MELALUI EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (KLIK WEBSITE KAMI: www.reformata.com)

Jawa Barat Tetap Tertinggi

Dibanding provinsi lainnya, Jawa Barat menjadi daerah di mana tingkat kekerasan terhadap agama Kristen merupakan yang tertinggi di Indone-

AKHIRNYA harapan jemaat GKI Yasmin Bogor untuk segera merampungkan pembangunan gerejanya terhenti untuk jangka waktu yang tak pasti. Pasalnya, pada Kamis 11 Maret 2010 silam, proses pembangunan itu dihentikan karena disegel oleh Satpol PP karena desakan warga yang mengatasnamakan warga Taman Yasmin, Forkami (Forum Ko-munikasis Muslim Indonesia) Bogor dan Tim Pembela Muslim.

Berdasarkan instruksi dari Sek-dakot Bogor Bambang Gunawan, semula penyegelan itu dibatalkan. Tapi karena desakan komponen masyarakat itu, akhirnya Satpol PP melakukan penyegelan juga. Menurut warga, penyegelan itu dilakukan karena pihak gereja terus melakukan pembangunan, meski IMB gereja yang diberikan pada 2006 tersebut telah dicabut oleh Pemkot setempat.

Alasan pencabutan tersebut karena dicurigai adanya manipulasi dalam persetujuan warga. Tidak terima dengan pencabutan itu, pihak gereja lalu mengadukan Pemkot Bogor ke PTUN (Pengadi-lan Tata Usaha Negara) Bandung dan pengadilan memenangkan gereja. Sejatinya, demikian Thomas Wadudara, pimpinan proyek pembangunan gereja, pemerintah tunduk pada keputusan sidang tersebut. "Keputusan PTUN Bandung tersebut sebuah kekuatan hukum yang mutlak dan harus dihormati semua pihak," tegasnya.

Dugaan bahwa ada pemalsuan soal surat persetujuan warga, sudah diperiksa pengadilan dan pengadilan menganggap rekomen-dasi itu tak bermasalah. Ia men-duga ada tekanan-teka-nan pihak tertentu yang memiliki kepent-ingan politik sehingga pemba-ngunan rumah ibadah itu tidak bisa terlaksana.

Di lokasi gereja yang terletak di Jl KH Abdullah bin Nuh nomor 31 Taman Yasmin, Kelura-han Curug Mekar, Bogor Barat itu tidak terlihat kegiatan pembangunan. Di atas lahan seluas se-kitar 1.700 meter per-segi itu hanya tampak kerangka atap baja.

Pola yang sama

Desakan massa, tam-paknya masih men-jadi sebab mengapa IMB yang telah secara sah diberikan oleh pemerintah, dicabut kembali. Desakan yang sama pula menjadi penyebab pemerintah setempat mengabaikan keputusan pengadilan, meski telah memiliki kekuatan final. Selain GKI Taman Yasmin, kasus serupa telah dialami pula oleh HKBP Cinere, Depok dan Gereja Katolik Purwakarta, Jawa Barat.

Yang menarik, bila dicermati, polanya mirip. Mulai dari gugatan atas IMB dalam demonstrasi yang bertujuan menekan pemerintah. Lalu pemerintah terpaksa melakukan pencabutan surat keputusannya sendiri dengan ala-san salah satu persyaratannya bersifat manipulatif. Gereja dituduh telah berbohong dengan manipu-lasi. Gereja lalu mengajukan ke pengadilan, dan setelah dime-nangkan dalam PTUN, hak legal untuk mendirikan rumah ibadah tetap tidak diberikan dengan alasan penolakan warga.

Yang menarik pula, pihak yang lebih didengar oleh pengambil keputusan di tingkat lokal itu, bukannya FKUB (Forum Komunikasi Antar Umat Beragama) tapi Forum-forum lain yang disinyalir telah terprovokasi.

Lebih dari 57 kasus

Peristiwa penyegelan GKI Taman Yasmin Bogor menambah lagi jumlah gereja dan penindasan kebebasan beragama di wilayah Jawa Barat. Sebelumnya, Setara Institut – lembaga swadaya masyarakat yang secara khusus memonitor dan mengadvokasi kor-ban pelanggaran kebebasan beragama – menyebutkan bahwa dalam tahun silam, telah terjadi 57 kasus pelanggaran HAM kebeba-san beragama.

Korban paling banyak dari tindakan antikebe-basan beragama di tahun 2009 adalah Je-maah Ahmadiyah (33 tindakan pelanggaran), individu (16 tindakan), dan jemaat gereja (12 tindakan). Jemaat ge-reja mengalami pelang-garan dalam bentuk pelarangan pendirian rumah ibadah, pembu-baran ibadah dan akti-vitas keagamaan serta intoleransi.

Dari data yang dilapor-kan The Wahid Institute terlihat bahwa bentangan pengha-da-ngan adalah sebagai berikut: Depok (Gereja HKBP Pangkalan Jati Cinere); Bogor (HKBP Parung-panjang, GKI Yasmin); Purwakarta (Gereja Katolik Stasi Santa Maria, Gereja di Kawasan Industri Bukit Indaha City, desa Cinangka, Bu-ngursari); Bekasi (HKBP Pondok Timur Indah, Gereja Katolik Santo Albertus, HKBP Filadelfia, GPIB Galaxy). ✍**Paul Makugoru**.

Dari Beban Sejarah Hingga Kristenisasi

Latar sejarah Provinsi Jawa Barat, isu permutadan dan politisasi agama menjadi penyebab dominan dari penghadangan terhadap kehadiran gereja di wilayah Jawa Barat.

MENGAPA Jawa Barat menjadi penyumbang terbesar kasus perusakan rumah ibadah dan pencabutan IMB serta larangan mendirikan rumah ibadah selama ini? Tentu ada banyak sebabnya. Menurut Sekretaris Majelis Pertimbangan PGI Pdt. Dr. Ir. Bambang Wijaya, hal itu terkait dengan tujuan politik yang ingin digapai oleh kelompok tertentu. "Saya kira tidak kebe-tulan kalau itu terjadi di daerah penyanggah Jakarta seperti Bogor, Bekasi dan Bandung. Banyak perusakan itu tidak terjadi karena masyarakat setempat, tapi bukan tidak mungkin ada upaya-upaya dengan muatan politik," kata Rektor INTI yang berdomisili di Bandung ini.

Pilihan lokasi dekat Jakarta, menurut mantan Ketua Umum PII ini, bersifat strategis. "Kalau mereka buat di daerah terpencil, efeknya kurang kentara. Makanya mereka mencari dekat Jakarta supaya bisa diliput dan disiarkan media," kata-nya. Motifnya, menurut Bambang, ada dua. Pertama, untuk mengalih-kan isu-isu politik yang sedang panas. "Setiap kali ada isu politik yang hangat, perusakan itu pasti terjadi. Jadi ada pengalihan isu yang disengaja," tandasnya.

Motif kedua, adalah untuk me-ngurangi legitimasi pemerintahan pusat. Dengan adanya kerusuhan bermotif agama di sekitar pusat pemerintahan, masyarakat akan menganggap pemerintah tidak berwibawa. "Tapi semuanya itu baru hipotesa. Jadi perlu penelitian lebih lanjut," tambahnya.

Kristenisasi hanya stigma?

Di beberapa tempat di Jawa Barat, memang belakangan terjadi akselerasi penutupan dan atau pencabutan IMB gereja serta penghadangan pendirian rumah ibadah. Alasan formalnya, biasanya karena tidak memenuhi persyara-tan pendirian rumah ibadah seperti tertuang dalam Peraturan Bersama (Perber) Dua Menteri antara Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri.

Tapi dari pemberitaan media, tertangkap bahwa simpul utama penolakan kehadiran umat kristiani dan gerejanya adalah semakin kuatnya tuduhan kristenisasi di daerah-daerah berpenduduk mayoritas Islam, termasuk di wilayah penyanggah Ibu Kota itu. Benarkah telah terjadi kristenisasi? "Itu hanya kata orang. Coba tun-jukkan buktinya," kata Bambang. Yang terjadi sesungguhnya, demi-kian pendeta dari Gereja Kristen Perjanjian Baru ini, adalah peru-bahan peta demografis di daerah-daerah yang selama ini dianggap sebagai basis Kristen seperti di Papua, NTT, Nias dan Maluku.

Disinggung soal "kenekatan" gereja untuk mendirikan gereja tanpa memenuhi persyaratan seperti dituntut Perber, Bambang menegaskan bahwa yang terjadi selama ini adalah bukan karena gereja tidak mau meminta ijin, tapi gereja tidak diberi ijin. "Gereja su-dah meminta ijin, bahkan berta-hun-tahun, tapi tidak diberikan ijin juga. Bukannya tidak mengurus ijin, tapi sering dipersulit," tegasnya.

Ia mempertanyakan, apakah persyaratan yang ada di Perber itu mencerminkan realitas sosial yang ada di Indonesia. "Kalau di satu daerah misalnya orang Kristen hanya 30 orang, apakah dia tidak boleh beribadah? Apakah dia harus menunggu sampai jumlahnya mencapai 60 orang? Atau apakah harus melakukan kristenisasi supaya jumlah persyaratan minimal bisa dicapai?" tanyanya sambil menam-bahkan bahwa Perber yang nyata-nya tidak mencerminkan realitas sosial itu sebaiknya ditinjau kembali. "Bila tidak, akan menimbulkan persoalan kebangsaan yang lebih besar," tukasnya.

Absennya NU dan Muham-madiyah

Berbeda dengan Bambang, Wakil Ketua Setara Institute Bonar Tigor Naipospos mengakarkan pelangga-ran kebebasan beragama di wilayah Jawa Barat pada kurang kuatnya pengaruh NU dan Muhammadiyah di daerah Pasundan

itu. "Kedua mainstream Islam yang relatif moderat itu memang kurang kuat di Jawa Barat. Mereka lebih kuat di Jawa Timur dan Jawa Tengah serta luar Jawa. Karena itu di Jawa Barat dan Banten muncul Islam yang berbeda dari mereka," katanya.

Tidak berakarnya kedua organi-sasi keagamaan itu menyebabkan munculnya organisasi-organisasi radikal yang berpandangan sekta-rian. "Itu sebabnya mengapa keke-rasan terhadap aliran sesat dan larangan pendirian rumah ibadah terjadi di sana," katanya. Hal itu diperkuat oleh catatan historis di mana di tempat itu – juga di Aceh dan Sulawesi Selatan – sempat terbit ide untuk mendirikan Negara Islam Indonesia.

Bahwa Kristen sering menjadi korban dari kekerasan agama itu, lanjut Bonar, diakibatkan oleh gam-pangnya isu kristenisasi atau pemurtadan dijadikan amunisi un-tuk menggerakkan massa. "Yang paling gampang mamancing emosi massa itu kan isu kristenisasi dan aliran sesat," kata Bonar. Ditam-bahkan Bonar, tujuan pancingan itu, bukan semata bertujuan idiologis dan religius yaitu untuk pemurnian agama tapi lebih banyak untuk tujuan-tujuan lain seperti tujuan politis, pengalihan isu, maupun ekonomis.

Kejadian serupa terus tereks-kalasi karena sepinya tindakan tegas pemerintah atas tindakan yang melanggar HAM kebebasan beragama tersebut. Hal itu, menurut Bonar, karena politik pen-citraan yang digelar pemerintah, utamanya Presiden selama ini. Dalam pemantauannya, hanya tragedi Monas (1 Juni 2008) yang ditanggapi secara serius di mana para pelakunya diadili dan ada yang ditahan. "Itu karena ada tekanan internasional dan desakan dari mana-mana. Begitu pun ter-hadap kasus Ahmadiyah, karena ada tekanan internasional, perha-tian diberikan. Jadi semuanya berhubungan dengan pencitraan, kalau membahayakan citranya, maka akan ditindak tegas," katanya

Akibat politik pencitaan yang sama, tindakan pemerintah pun terkesan ragu-ragu. Apalagi bila hal itu sudah berkaitan dengan masalah agama. Bila diangkat ke permukaan, dan ditanggapi secara sangat serius, bisa saja menodai citra mitologis Indonesia sebagai negara yang sangat menjujung tinggi Bhineka Tunggal Ika dan toleransi. "Bila fakta tentang pe-langgaran terhadap hal itu diangkat ke permukaan, maka akan men-cederai anggapan itu," tukasnya.

Selama politik pencitraan terus dikedepankan, bukan politik keadilan dan kebenaran, maka sulit diharapkan pemerintah mengambil tindakan tegas terhadap para penindas kebebasan beragama.

✍ **Paul Makugoru.**

Fauzan Al Anshari, Direktur Lembaga Kajian Syariat Islam:

"Jangan Salahkan Umat Islam!"

MENGAPA di wilayah Jawa Barat terjadi banyak penghada-ngan terhadap pendirian gereja?

ITU semua berdasarkankan pada Perber yang mensyaratkan harus menunjukkan KTP dari jemaat gereja sendiri, kemudian harus ada persetujuan dari warga sekitar dan rekomendasi dari Forum Keruku-nan antara Umat Beragama (FKUB). Nah, kalau memang sudah terpenuhi syarat-syarat itu, tidak ada masalah sebenarnya. Kalau sudah memenuhi persyaratan itu, saya kira sudah saatnya berdiri.

Masalahnya sekarang, persyara-tan belum terpenuhi, tapi sudah didirikan gereja. Bahkan banyak sekali terjadi, IMB memang sudah keluar, tapi setelah diselidiki, ter-nyata ada manipulasi dalam me-minta persetujuan dan dukungan dari warga sekitar.

Banyak sekali terjadi karena ada klaim bahwa daerah itu mayoritas Islam jadi gereja tidak perlu ada di situ?

Anggapan itu salah. Tapi sering-kali teman-teman kita me-mang kurang realistis. Di Galaxy, Bekasi, misalnya sudah ada 7 gereja di satu kompleks. Jauh lebih banyak dari jumlah masjid, padahal mayoritas di daerah itu ada-lah muslim. Itu kan kurang realistis. Lalu ada manipulasi dalam mencapai dukungan oleh jemaat di sana. Jadi hampir khaos kemarin itu.

Sebenarnya kesulitan dalam rangka membangun rumah ibadah itu bukan ha-nya dialami oleh umat Na-srani saja. Karena di Jabo-detabek mayoritas muslim, maka mungkin umat lain agak sulit mendirikan tempat ibadah. Tapi kesulitan yang sama juga dialami oleh umat muslim di Kupang, Flores, juga di Bali. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mendirikan masjid di sana. Itu memang sudah risiko dari hadirnya Perber itu.

Jadi kita perlu secara bersama-sama mengkritisi Perber tersebut. Kita perlu melakukan usul agar Perber itu dievaluasi kembali. Yang harus ada adalah hukum yang membantu dan menjamin agar dalam posisi di mana pun, semua umat beragama bisa menjalankan keyakinan mereka secara nyaman, tidak ada yang mengganggu dan mengusik. Hal itu sebetulnya sudah

terjadi dalam sistem Kalifah Umar dulu di mana Islam, Kristen maupun Yahudi bisa hidup dengan damai dan bebas beribadah.

Mengapa justru di Jawa Barat yang paling tinggi kasusnya?

Itu kan karena banyak yang melanggar Perber itu. Ijin men-di-rikan ibadah itu kan sudah diatur. Yang mengatur adalah pemerintah, bukan umat Islam. Jadi jangan salah-kan umat Islam.

Nah, apabila dalam satu tem-pat, ada tempat ibadah berdiri tanpa memenuhi unsur-unsur yang disya-ratkan, memang akan menimbulkan masalah. Itu berlaku untuk semua rumah ibadah, baik Kristen, maupun oleh Hindu, Buddha maupun Islam sendiri.

Jadi sebenarnya yang harus diusahakan adalah hadirnya aturan yang mengayomi seluruh umat bera-gama dalam kondisi mayoritas maupun minoritas, biar bisa beribadah dengan nyaman. Itu yang saya ingin kemukakan. Ternyata Perber itu tidak menye-lesaikan masalah, jadi mesti ada yang harus diamandemen.

Ada yang mengatakan hal itu terjadi untuk menghadang kristenisasi yang tinggi?

Kristenisasi atau pemurtadan itu memang ada. Tapi masalah yang ada di lapangan semata karena soal persyaratan yang tidak terpenuhi. Kalau seluruh persyaratan telah terpenuhi, sudah tidak bisa diprotes lagi. Kalau diprotes, ya dia harus berhadapan dengan aparat.

Saya melihat aspek juridis for-malnya saja. Di Jawa Barat orang sukar dirikan gereja bukan karena mayoritas Islam, tapi karena aturan mainnya melalui Perber itu me-mang susah bagi gereja menda-patkan ijin. Begitu pun di Manok-wari misalnya, masjid sulit didirikan karena syaratnya dari Perber itu memang menyulitkan.

Kalau Anda katakan bahwa ge-reja sulit dibangun di Jawa Barat karena kristenisasi, itu berarti Anda mempersalahkan umat Islam dong. Yang salah itu aturan mainnya. Jadi kita harus rumuskan aturan main yang sungguh-sungguh menghor-mati HAM beribadah setiap orang.

✍ **Paul Makugoru.**

Ketika Perber Diselewengkan

Perber yang lahir dengan tujuan untuk melahirkan kerukunan antarumat beragama masih disalahtafsirkan. Sebaiknya ditinjau kembali.

SUDAH bertahun-tahun sebuah gereja di bilangan Bintaro berjuang untuk mendapatkan IMB. Tapi sia-sia. Pasalnya, salah satu persyaratan untuk mengantongi IMB yaitu dukungan masyarakat setempat, tak pernah terpenuhi. Kalaupun sudah mencukupi, ada saja pihak yang menggugat keabsahan dukungan itu.

Suatu hari, datanglah suatu organisasi massa menemui pihak gereja. Untuk menyerang gereja? Ternyata tidak. Sebaliknya, mereka justru datang untuk menawarkan "jasa" mereka untuk mengurusi IMB gereja tersebut. Mencari jalan singkat, gereja yang jemaatnya kebanyakan orang kaya tersebut menyetujuinya. Organisasi massa itu akhirnya mengurusi semua keperluan perijinan. Mulai dari persetujuan warga setempat sampai rekomendasi dari FKUB dan Departemen Agama setempat. Dalam waktu singkat, seluruh uru-san selesai, karena yang meng-urusnya adalah kelompok yang selama ini justru menjadi baris ter-depan dalam jajaran penghadang pendirian gereja. Jadilah, gereja tersebut berdiri dan organisasi massa tersebut mendapat jatah mengelola parkir gereja.

Itu bukan sebuah sebuah imaji-nasi, tapi sebuah realitas konkrit yang dikemukakan oleh Bonar Tigor Naipospos. "Itu adalah modus baru pemerasan di balik pendirian rumah ibadah," katanya.

Sepotong-sepotong

Ev. Simon Timorason, Ketua Umum Forum Komunikasi Kristiani Jawa Barat menengarai bahwa munculnya Perber bukanlah mem-berikan solusi, tapi malah menjadi penghalang umat untuk melaksa-nakan kebebasan beragamanya. "Sasaran pengaturan itu cende-rung lebih memberatkan umat kristiani," kata pria yang sejak tahun 1990-an bergelut dalam monitoring dan advokasi bagi gereja-gereja yang menjadi korban penindasan kebebasan beragama di Jawa Barat ini.

Lantaran itu, ia mengusulkan agar Peraturan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 9 dan No. 8 yang disahkan pada tahun 2006 itu dicabut saja. "Lebih baik kita kembali ke UUD 1945 pasal 28 saja yang menggariskan bahwa kebebasan beragama itu adalah hak setiap penduduk," katanya.

Kalaupun dipaksa diberlakukan, Perber itu harus dipahami secara keseluruhan, jangan hanya mengambil ayat tertentu saja sebagai alasan penindakan. Apalagi, seringkali, ayat itu ditafsirkan hanya untuk keuntungan sendiri. Ia mencontohkan pasal tentang jum-lah umat yang nantinya bergereja di rumah ibadah tersebut. Perber menyebut, jumlah umatnya harus 90 jiwa dibuktikan dengan KTP dan jumlah dukungan 60 orang, juga dibuktikan dengan KTP. "Ayat itu sangat ditekankan, sampai orang mengabaikan pasal lain yang menegaskan bahwa batasan jemaat itu tidak terbatas hanya pada satu RT atau kelurahan tapi terus meluas sampai ke kabupa-ten. Kalau jumlah di kelurahan tidak mencukupi, bisa naik ke kecamatan dan seterusnya," katanya.

Ia mencontohkan kasus di Ciran-jang, Bandung. Warga menolak, karena jumlah orang Kristennya hanya 3%, sangat minoritas, dan karena itu tidak boleh ada gereja di Ciranjang. Jadi sebenarnya ada ketidakpahaman tentang totalitas pasal-pasal dalam Perber itu. Karak-teristik agama yang ada juga tidak dipahami oleh para penegak Perber. "Di kita itu berdasarkan pada asas terdaftar bukan lokasi. Kita terdiri dari banyak denominasi sehingga umat Advent misalnya tidak bisa masuk ke jemaat lainnya," jelasnya.

Lemah di sosialisasi

Berbeda dengan Simon, Drs. Stefanus Agus melihat Perber sebagai sumbangan positif bagi kerukunan antara umat beragama. "Semangat tunggal dari Perber itu adalah musyawarah dalam keseta-raan untuk menghargai dan meng-hormati hak setiap umat. Itu filosofi gumpalan dari Perber itu," kata Dirjen Bimmas Katolik Departemen Agama RI ini.

Hanya ada beberapa hal yang perlu dievaluasi. Pertama, karena banyak orang belum mengetahui, apalagi membaca tentang Perber itu sehingga perlakuan sementara orang itu seperti tidak terlalu berjalan dalam koridor itu. Kedua, mungkin karena memahami secara salah bahwa dengan adanya rumah ibadah dari agama lain, akan mengganggu keimanan atau barangkali jumlah umat dari masyarakat di sekitar. "Sebetulnya menurut saya ketakutan seperti itu tidak perlu, kalau setiap umat lewat pimpinannya itu tetap membimbing, menuntun, dan meningkatkan imannya sehingga menjadi teguh, kokoh, tidak apa-apa. Biar di sampingnya ada rumah ibadah lain, itu silakan saja, karena saudaranya memang juga mem-butuhkan rumah ibadah, untuk beribadah kepada Tuhannya," je-las mantan Kakan Depag NTT ini.

Kemungkinan ketiga, karena politik masuk. "Ada yang meng-gu-nakan ketentuan Perber itu secara salah, untuk kepentingan pribadinya. Seperti untuk pilkada," ujarnya.

Yang diperlukan, sambungnya, bukan mencabut Perber itu, tapi meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat secara lebih intens, kalau perlu dengan menggunakan bahasa lokal.

✍**Paul Makugoru.**

Agar Gereja Semakin Ramah Lingkungan

Kehadiran gereja harus menjadi berkat bagi lingkungan. bukan sekadar toleransi tapi menyinta dengan tulus.

BELAJAR dari pelarangan umat Katolik Sang Timur untuk menggelar misa di gedung serba guna semi per-manen Sang Timur, Cileduk, pada Oktober 2004, Romo Benny Susetyo Pr. mengemukakan bah-wa gesekan antara agama yang terjadi selama ini, seringkali bercikal bakal bukan pada aspek agama itu sendiri, tapi soal-soal lain seperti peluang merengkuh rezeki. "Soal bahan bangunan bisa menjadi pemicu penghentian pembangu-nan gereja," kata Sekretaris Eksekutif Hubungan Antara Agama dan Kepercayaan Konferensi Wali Gereja Indonesia ini.

"Karena ada umat yang memiliki toko bangunan, panitia lalu mem-beli dari umatnya dengan alasan harganya lebih murah dan milik umat sendiri. Padahal selisih harga-nya tidak seberapa. Akhirnya pe-milik toko bangunan yang kebetu-lan ada di sekitar lokasi gereja menjadi marah dan terjadilah penggalangan massa. Maksudnya untung, jadinya malah buntung," katanya.

Agar kehadiran gereja tidak dianggap sebagai gangguan bagi umat lain, lanjut Romo Benny, gereja harus sungguh-sungguh ramah terhadap lingkungan. "Umat Kristen harus benar-benar ramah terhadap lingkungan sekitar, romo-nya juga harus begitu," katanya.

Anjuran itu, rupanya bertolak dari pengalaman buruk yang dialaminya. Pada 10 Oktober 1996, kala Romo Benny bertugas di Situbondo, Jawa Timur, terjadi pembakaran terhadap hampir semua gereja di tempat itu, tak terkecuali gereja Katolik dan beberapa sekolah Katolik milik Paroki. Almarhum Romo Mangun-wijaya Pr yang saat itu bersama Gus Dur mengunjungi tempat itu mempersalahkan Romo Benny. "Kalau gerejamu dibakar dan tidak dibela masyarakat, berarti ada yang salah. Berarti kamu tidak kenal RT dan RW-mu, juga tidak bersahabat dengan masyarakat setempat," kata Romo Mangun saat itu. Diakui pastor Benny, saat itu memang beliau tidak mengenal masyarakat setempat. "Saya tidak kenal masyarakat setempat, sementara kompleks sekolah dan paroki kami besar, ada TK, ada SD dan SMP. Saya ketemu RT hanya kalau ada keperluan. Kontak dengan pondok pesantren tidak pernah," ujarnya.

Karena tak kenal, maka tak sayang. Jadilah, ketika ada yang memprovokasi, umat sekitar cepat tersulut, dan amblaslah semua gereja yang berada di Situbondo. Belakangan memang disinyalir bahwa pembakaran dan perusakan gereja-gereja itu menjadi

bagian dari upaya Presiden saat itu untuk melakukan pembusukan terhadap Nahdlatul Ulama (NU), khususnya KH. Abdurrahman Wahid yang saat itu menampakkan sikap kritisnya terhadap pemerintah dengan mengibarkan Fordem (Forum Demokrasi)-nya.

Mengasihi secara aktif

Ekspresi "keramahan" terhadap umat lain dan lingkungan sekitar memang banyak. Pemerintah sering menganjurkan agar ada toleransi antara umat beragama. Menurut Romo Benny, gereja pun menganjurkan hal yang sama. "Toleransi itu berasal dari kata tolerare, yang berarti menghormati perbedaan," jelasnya.

Tapi, lanjut Romo Benny, tole-ransi merupakan model peng-hormatan terhadap perbedaan yang paling minimal. "Itu tidak cukup, tapi orang harus men-cinta secara aktif," tegasnya. Menurut Benny, kalau orang mencinta, itu tidak hanya cukup menghormati keyakinan orang lain, tapi orang bisa bekerja sama, berbagi, saling menghi-dupkan dan mengasihi. "Kalau orang hanya saling mengerti dan memahami tapi tidak berbuat apa-apa, itu sangat tidak cukup. Kita harus mencinta secara aktif sehing-ga melalui perbuatan kita yang baik itu, Allah Bapa di Surga diper-muliakan," tambah aktivis lintas agama ini.

Dari Yeriko 2000 hingga Suradi .

Simon Timorason SH menegas-kan bahwa penghadangan terha-dap pendirian ibadah, perlu dijadi-kan juga momen introspeksi bagi gereja. Karena perilakunya yang kurang strategis dan ramah terha-dap lingkungan. Ia menyebut soal parkir misalnya. "Di daerah perko-taan misalnya, tidak ada lahan parkir. Akhirnya jalanan ditutup dan dijaga aparat. Itu memupuk daya tolak lingkungan," katanya.

"Ketidakramahan" terhadap lingkungan juga tampak dalam gai-rah yang berlebihan dalam peng-injilan. Salah satu isu yang sangat kuat dan mengubah sikap umat muslim Jawa Barat terhadap kekris-tenan adalah bocornya program "Yeriko 2000" yang digelar sebuah yayasan yang berpusat di Jakarta Timur yang terobsesi untuk meng-kristenkan wilayah Tanah Sunda dan beberapa daerah basis Islam lainnya. Program yang dimuat dalam website resmi itu, sungguh-sungguh membangkitkan emosi kelompok muslim di Jawa Barat.

Ditambah pula dengan tulisan dr Suradi dan Pdt. Purnama Wina-ngun yang melecehkan akidah Islam, semakin menguatkan kelom-pok-kelompok Islam di Jawa Barat untuk melawan infiltrasi kekriste-nan di Pasundan. Wujud perlawa-nan itu beragam, mulai dari berdiri-nya organisasi-organisasi yang tujuannya adalah untuk melawan gerakan "pemurtadan", hingga aksi penolakan terhadap kehadiran gereja di wilayah mayoritas muslim.

✍ **Paul**

Integritas Itu

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

Hidup adalah rangkaian kesem-patan untuk menyelesaikan masa-lah. Apakah masalah yang Anda hadapi membuat Anda mundur atau membuat Anda lebih ber-kembang, tergantung pada cara Anda merespon masalah tersebut. **(Rick Warren)**

BOLEH jadi kasus cicak versus buaya yang berlanjut dengan skandal Century kini membuat hari-hari Susilo Bambang Yudhoyono tak lagi cerah seperti biasanya. Sekilas ia kerap nampak gelisah dan marah. Padahal dulu, dengan menebar pesona melalui senyum simpatik atau bernyanyi-ria, semua masalah seakan beres. Tapi sekarang, ia tak bisa lagi mengandalkan strategi seperti itu. Sebab, rakyat kian lama kian kritis, dalam arti tak lagi mudah terpana ketika menatap sang presiden tampil elegan di layar kaca. Rakyat butuh bukti, yang konkret, bukan yang seolah-olah.

Hingga kini, bukankah masih banyak mantan nasabah Bank Century yang menjerit pilu karena uang yang dulu mereka investasikan di bank bermasalah tersebut tak bisa diklaim? Itulah contoh rakyat yang – dijamin — tak lagi terpukau sean-dainya Yudhoyono tersenyum lem-but dan bersenandung merdu di depan mereka. Sebab, kesulitan mereka nyata, dan mereka butuh pemerintah yang berani dan mam-pu bertindak mencari solusi kon-kret buat mereka. Bayangkan, seorang perempuan setengah baya di antara para mantan nasa-bah Bank Century itu sampai merelakan dirinya menari-nari dengan busana minim di hadapan orang banyak. Tujuannya, tiada lain, demi menarik perhatian; agar orang ba-nyak tahu dan mendengar jeritan-nya, bahwa uangnya di Bank Century belum dikembalikan.

Bukankah uang itu haknya? Be-rapa banyak rakyat Indonesia yang mengalami nasib "sial" seperti dirinya? Lantas, mengapa pemerin-tah yang katanya menjamin setiap dana rakyat yang diinvestasikan di bank, kini seakan lari dari tanggung jawab?

Di hadapan para bankir, di Ja-karta, 1 Maret lalu, Presiden Yudhoyono mengatakan bahwa dirinya bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan bailout Bank Century yang dilakukan pemerintah pada November 2008, meskipun keputusan tersebut diambil tidak melalui izinnya. "Meski-pun saya tidak ada di Tanah Air saat itu, meski dalam merumuskan langkah tindak perbankan dan perekonomian yang mesti dilaku-kan terhadap Bank Century, dan meskipun baik Gubernur BI dan Menkeu tidak melalui izin saya, karena beliau bekerja dengan UU, saya katakan bahwa yang dilakukan penyelamatan perekonomian kita adalah benar. Pertama kali yang saya sampaikan pada tanggal 23 November 2008 dan saya ulangi lagi pada arahan di Cilangkap, di Ma-diun, sebagai tin-dakan untuk sela-matkan per-eko-nomian kita, itu benar. Dan saya bertanggung jawab," katanya tegas.

Itulah poin per-tama yang harus kita ingat dari pidato Yud-ho-yono: tanggung jawab. Perihal ka-pan itu akan dib-uk-tikannya secara konkret, terlebih terhadap rakyat yang kehilangan uangnya di Bank Century, kita lihat dan tunggu saja.

Poin kedua, mengapa Yudho-yono merasa sok benar dengan bersikukuh mengatakan kebijakan yang ditempuh Boediono dan Sri Mulyani terhadap Bank Century itu benar? Memang, kemungkinan benar untuk itu selalu ada, sama halnya dengan kemungkinan salah. Sebab, ingatlah, bukankah para ahli ekonomi dan perbankan yang diundang anggota Pansus Century beberapa waktu lalu sebagian mengatakan dampak Bank Century niscaya tidak sistemik (mem-buat sistem perbankan nasional guncang)?

Yudhoyono, yang berpendidikan doktor, mestinya paham betul bahwa kebenaran tak boleh di-monopolinya. Itulah yang mem-buat kita heran, mengapa ia ber-ulang kali mengungkapkan keyaki-nannya bahwa kebijakan dana talangan Bank Century itu tidak salah, dan Boediono-Sri Mulyani juga tidak salah. Terakhir, 4 Maret lalu, ia menyatakan hal itu dalam pidato-nya yang meresponi reko-mendasi Rapat Paripurna DPR dengan Opsi C – bahwa kebijakan dana talangan Bank Century dan implementasinya bermasalah. Beri-kut, antara lain, kutipannya: "Boleh jadi di masa krisis dan keadaan yang serba darurat, ketika keputusan harus diambil dengan sangat cepat, ada masalah-masalah teknis yang mungkin terlewatkan. Na-mun, tidak berarti kebijakannya salah dan harus dipidanakan. Sa-ngat sulit membayangkan negara kita dapat berjalan baik dan efektif jika setiap kebijakan yang tepat justru berujung dengan pemi-danaan."

Yudhoyono, selaku presiden, seo-lah tak hirau akan DPR yang sudah memutuskan kebijakan bail out itu salah. Tidakkah ia sadar bahwa dirinya (eksekutif) dan DPR (legislatif) berkedudukan setara sebagai lembaga negara? Mengapa ia tak menghormati hasil kerja keras DPR terkait skandal Century itu? Dengan logika sederhana saja, bukankah jelas bahwa Pansus Century tak perlu susah-payah diben-tuk dan digulirkan jika memang tak ada masalah atau kesalahan dalam skandal perbankan itu?

Hubungan psikologis antara Presiden dan DPR ke depan akan memburuk, dikarenakan kurang-nya sikap hormat Presiden kepada DPR. Inilah poin ketiga yang perlu kita garisbawahi. Poin keempat, Yudhoyono yang selalu tampil santun dan menekankan penting-nya kesantunan dalam berde-mokrasi, ternyata diskriminatif dalam menerapkannya. Kepada aktivis mahasiswa yang membawa-bawa kerbau "SiBuYa" atau "si Le-bay" di saat berdemo, ia marah dan sam-pai-sampai menyempatkan diri menyinggung hal itu dalam rapat kerja kabinet di Istana Cipanas, awal Februari lalu. Tetapi, terhadap Ruhut Sitompul, kadernya di Partai Demokrat, yang pernah mengu-capkan kata "bangsat" dan "burung" (alat kelamin pria-red) di forum Pansus Century, tak sekali-pun ia menegurnya.

Poin kelima, Yudhoyono juga pernah "mengancam" untuk mela-kukan reshuffle terhadap sejumlah menteri dari par-tai-partai pendu-kung yang mem-belot dari "skena-rio" skandal Century. Bukankah ini amat mengecewakan kita, bah-wa ternyata Yu-dhoyono lebih mementingkan kekompakan dari-pada kebenaran?

Sebenarnya masih ada be-be-rapa poin lain yang membuat Yudhoyono kini kehilangan pesonanya di hadapan rakyat Indonesia. Tapi bukan itu yang penting, melainkan soal integritas seorang pemimpin, itulah yang ingin saya tekankan. Satu kata dan perbuatan, itulah inte-gritas yang dibutuhkan dari seorang pemimpin. Rela berkor-ban, mampu membangkitkan harapan, rela ditinggalkan kawan demi rakyat, itulah bagian lain dari integritas. Dalam diri Yudhoyono, nampaknya, bagian-bagian integri-tas itu kini mulai terlihat ketidak-sejatiannya. Mungkin selama ini pesona yang ditebarnya begitu memukau, sehingga titik-titik lemah itu nyaris tak terlihat. Atau, bisa juga, ia terlalu mementingkan pencitraan sebagai bagian dari strategi politiknya?

Salah Pak Presiden, tidak sela-manya pencitraan itu penting. Tanya-lah Karl Rove, yang pernah menjadi ahli strategi politiknya Presiden George Walker Bush. Dalam politik, peluang harus direbut, dukungan dicari, dan strategi disiapkan secara saksama. Jadi, tidak boleh begitu-begitu saja. Dulu boleh saja meng-anggap rakyat suka padanya, lantaran ia selalu tampil elegan, simpatik, dan santun dalam tutur kata. Tapi sekarang, jangan andal-kan itu lagi di saat rakyat melihat masalah demi masalah tak kunjung teratasi.

Menurut Rove, keseimbangan politik harus selalu dijaga. Khu-susnya terhadap oposisi politik, ia menyarankan sebuah strategi: serang kekuatan lawan, bukan kelemahannya. Terhadap Yud-ho-yono, penyerang-penyerang politik kini semakin banyak bermunculan. Dan disadari atau tidak, mereka sedang menerapkan strategi jitu tersebut – menyerang kekuatan utama Yudhoyono, yakni pesona-nya. Jika dulu pesona Yudhoyono identik dengan integritasnya, kini tak lagi seperti itu. Ia memang tetap bernyanyi, bahkan baru saja membuat sebuah album baru yang melibatkan penyanyi-penyanyi muda kenamaan seperti Joy Tobing, Rio Febrian, Vidi, dan lainnya. Busananya di berbagai kesempa-tan pun selalu pantas dan enak dilihat. Bahasa tubuhnya, tutur katanya, tak usah diragukan, masih seperti dulu – masih tertata baik.

Namun, posisi Yudhoyono kini goyah, sama halnya dengan Partai Demokrat yang membela opsi A dan opsi A&C yang "aneh" itu. Popularitasnya dalam survei-survei menurun signifikan. Ia, dan partai-nya, kini dicitrakan sebagai "yang tidak membela kebenaran dan keadilan", belum lagi penilaian lama yang kini menguat kembali semisal "lamban dan peragu" dan yang sejenisnya.

Memang, sangat mungkin Yudhoyono tak akan dimakzulkan di tengah jalan. Ia boleh meyakini hal itu – meski jangan terlalu percaya diri. Tapi, ia harus berubah. Yudhoyono kini dan ke depan harus bekerja lebih sungguh-sung-guh untuk rakyat. Dengan itu ber-arti, ia harus berjerih-payah mem-bela kebenaran, memperjuangkan keadilan, juga kesejahteraan. Dan untuk sisa periode lima tahunan ke depan, lupakanlah pencitraan. Sekali lagi, rakyat butuh yang konkret – bukan yang seolah-olah.❖

BELIEF

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

PERUBAHAN adalah sesuatu yang tidak terhindarkan. Dan dalam perubahan ada potensi untuk menjadi lebih baik. Karena itu kita perlu mengelolah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri kita untuk pertumbuhan pribadi. Menurut Alkitab kunci pe-rubahan seseorang dimulai dari 'akal budinya'. Perubahan dari sana akan mempengaruhi sisi-sisi lain manusia, yaitu emosi, sikap, ke-mauan atau komitmen dan akhir-nya perilaku.

Dalam proses perubahan akal budi atau pikiran ini, terjadilah pe-rubahan pada apa yang disebut se-bagai 'belief' atau keyakinan yang sangat dekat dengan iman. Iman biasanya lebih dikaitkan dengan kepercayaan kepada suatu ilah dan terutama berhubungan dengan keselamatan, sedangkan 'belief' terhadap berbagai hal yang lebih luas.

Dalam suatu kamus, 'belief' di-artikan sebagai suatu yang diper-caya, suatu pendapat atau keyaki-nan; atau kepercayaan terhadap suatu kebenaran atau keberadaan sesuatu tanpa pembuktian lang-sung yang kuat. Sebagai contoh pada masa lalu bumi diyakini berupa suatu dataran sehingga kalau kita berjalan terus pada suatu titik kita akan jatuh ke dalam suatu lembah yang curam. Ini adalah suatu belief, yang bisa berdasarkan pada suatu kebenaran, tapi, dalam hal ini, tidak. Sekarang terbukti bumi berbentuk bulat dan kita tidak pernah akan menemukan lembah curam itu.

Belief meliputi banyak isu dalam agama seperti kekristenan. Misal-nya, keyakinan ten-tang ba-gaimana seorang mendapat-kan keselamatan, bagaimana seseorang bisa berhasil dalam hidup di dunia ini, dsb. Belief berhubungan dengan penge-tahuan dan pada akhirnya ke-duanya berhubungan dengan kebenaran. Kebenaran adalah realitas dari berbagai feno-mena. Pengetahuan adalah bagian dari kebenaran yang bisa kita ketahui. Menurut Alkitab memang manusia me-miliki kemampuan untuk me-miliki pengetahuan (Kejadian 3: 22).

Belief adalah keyakinan ten-tang kebenaran. Karena ke-terbatasan manusia, belief seseorang tidak selalu meru-pakan kebenaran. Jika belief itu adalah kebenaran, maka belief itu juga adalah adalah pengetahuan. Ketika pengeta-huan itu dikerjakan maka itu men-jadi wisdom atau hikmat. Dan ketika orang hidup dalam hikmat dia akan menjadi orang yang berhasil dalam hidupnya. Tidak heran, Alkitab sangat meninggikan hikmat (lihat, misalnya, Amsal 7: 7, 8).

Bagaimana belief terbentuk dalam diri seseorang? Belief diadopsi seseorang selama hidupnya dari waktu ke waktu. Lingkungan sudah

pasti sangat mempengaruhi. Banyak belief seseorang dia adopsi dari keluarga, khususnya orang tua, yang mendidik dan membesarkan-nya dari kecil hingga besar, bahkan ketika sudah dewasa. Keyakinan juga diadopsi dari pengetahuan yang dipelajari, diulang-ulang dan diinternalisasi; bahkan melalui komunikasi yang diterima melalui berbagai media. Orang percaya memiliki banyak kesempatan untuk mereformasi dan membangun belief yang sehat melalui ibadah, pe-mahaman Alkitab dan sharing dengan sesama orang percaya.

Alkitab berbicara tentang mencari kebenaran (Matius 6: 33). Ketika kita melakukan ini, maka Tuhan menjan-jikan akan menambahkan segala kebutuhan kita. Ke-berhasilan kita adalah de-ngan mencari kebenaran dan menginternalisasi kebe-naran. Kita perlu mengulang-ulang agar suatu kebe-naran menjadi keyakinan dan mengerjakan kebenaran itu dalam kehidupan kita. Jika demikian maka kita tidak saja memiliki keyakinan terhadap suatu kebenaran tapi kita memiliki bijaksana dan trampil dalam menjalani hidup.

Kebenaran bersifat predik-tif. Barang yang dijatuhkan dari suatu ketinggian akan meluncur ke bawah dengan kece-patan tertentu karena gaya gravitasi. Tidak peduli keyakinan orang sejalan dengan kebenaran ini atau tidak, tapi ini akan terjadi. Tidak hanya dalam bidang sain, kebenaran-kebenaran dalam bidang sosial keagamaan pun ber-sifat demikian. Hanya pengetahuan tentang kebenaran dalam bidang sosial tidak sekuat dalam bidang sain dan banyak keterbatasan, yaitu bisa berlaku pada situasi atau kelompok tertentu, tapi tidak pada situasi atau kelompok lain.

Alkitab mengatakan: Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. (1 Tesalonika 5: 21). Selama hidup kita perlu terus-menerus menguji keyakinan-keyakinan kita dan mem-perbaharui keyakinan-keyakinan yang masih salah. Selanjutnya kita menjalani kehidupan berdasarkan keyakinan-keyakinan yang terus diperbaharui itu.

Dosa menyebabkan kita sering tidak tunduk terhadap perintah-perintah Tuhan yang adalah bagian penting dari kebenaran bagi keberhasilan hidup kita (Amsal 13: 13), karena bersifat melindungi dan memberkati mereka yang melaksa-nakan. Sebaliknya manusia memba-ngun kebenaran-kebenarannya' sendiri. Karena itu dalam menguji keyakinan-keyakinan pribadi kita perlu punya fokus kepada kebena-ran yang sejati, yaitu Kristus itu sendiri (1 Korintus 10: 5).

Tuhan memberkati.❖

GALERI CD

Pemilik Karya Kehidupan

HADIR lagi album terbaru, sebagai album kompilasi yang dipersembahkan dalam rangkaian pujian penyembahan, oleh penyanyi yang juga dekat di hati Anda. Wawan Yap, Julita Manik, dan yang lainnya. Kemerduan dan kekhasan suara mereka, mampu membuat setiap lagu yang dinyanyikan serasa idup, untuk membangun jiwa. Tak hanya itu, setiap syair yang juga merupakan inspirasi pengalaman indah bersama Tuhan, menjadi pujian yang dapat mengagungkan Tuhan.

Ada 11 lagu pada album ini, disajikan dalam warna pop kontemporer. Tidak akan pernah habis, lagu-lagu baru untuk memuliakan Tuhan. Pemilik karya yang me-lahirkan setiap karya baru itu, terekspresi melalui album ini.

Let's Worship menjadi tema album ini. Tentunya untuk meng-ingatkan Anda tetap dapat menyembah Tuhan yang adalah pemilik karya kehidupan.

Selamat mendengarkan dan menikmati album terbaru ini. SolaGracia menghadirkannya bagi anda, un-tuk terus mengingat pujian dan penyembahan, harus terus tercipta dan terungkap bagi DIA.

✍**Lidya**

Judul : Let's Worship
Vokalis : Wawan Yap, Julita Manik, 703 Richard, Viona Paays, Sammy Mandik, Olga Victoria
Produser Eksektif : Sandryant
Distributor : SolaGracia

LIPUTAN

LPTTI

Pengukuhan Pengurus

SABTU, 20 Maret 2010, di GKI Gunung Sahari Jakarta, diadakan acara Pengutusan dan Pengukuhan Yayasan LPTTI, Periode 2009-2013. Acara berlangsung dengan penuh hikmat, yang dihadiri sekitar 400-an orang, mulai para dosen, dan rekan pelayanan, Sekum PGI, Dirjen Bimas Kristen, lembaga Kristen, dan perwakilan media lainnya.

Acara ini dipimpin oleh Pdt. Kuntadi Suma-dikarya, MTh. Dalam perenungan Firman Tuhan menekankan tentang lahir baru, membangun babak baru, memperbaiki STT Jakarta untuk lebih baik. Tidak hanya dalam keilmuan namun juga secara spiritual, baik untuk para alumni, mahasiswa, dosen, dan sahabat STT Jakarta.

Pengukuhan dan pengutusan ini dilakukan untuk 15 pembina, 10 pengurus, dan 4 pengawas. "Tujuannya: memohon Tuhan memimpin dalam menjalankan periode ini," tutur Robert Robianto, selaku ketua yayasan LPTTI. "Membuat semua orang lebih banyak tahu, untuk tertarik menjadi pemimpin umat masa depan. Tertarik menjadi calon pendeta dan dibimbing melalui STT Jakarta," tambah Robert dengan penuh semangat.

LPTTI berharap semakin fakus mening-katkan perbaikan bagi STT Jakarta. "Konsolidasi, mengendalikan anak-anak di asrama, membangun spiritualitas," menjadi agenda khusus untuk dikerjakan. Kebutuhan murid, dan perbaikan yang semakin nyata adalah harapan yang ingin diwujud-nyatakan oleh LPTTI periode terbaru. Selamat bertugas, dan kiranya melahirkan pemimpin masa depan.

✍**Lidya**

WVI

Masyarakat Taiwan Peduli Indonesia

MARAKNYA bencana di Indonesia enam tahun belakangan ini menarik perhatian dan menggerakkan respon berbagai belahan dunia untuk membantu meringankan beban masyarakat dan anak-anak yang terdampak, salah satunya dari Taiwan. Meskipun Taiwan juga tidak luput dari bencana, namun itu tidak menyurutkan langkah masyarakat Taiwan untuk membantu meringankan beban para korban bencana di Indonesia.

Taiwan telah menjadi pendukung aktif dan penting dalam upaya tanggap darurat di Indonesia. Setelah tsunami Aceh, Nias dan gempa Yogyakarta serta Sumatera Barat, pemerintah Taiwan dan lembaga kemanusiaannya dengan cepat menurunkan tim tanggap darurat dan pesawat kargo yang membawa bantuan ke lokasi bencana. Melalui kerjasama dengan lembaga kemanusiaan di Taiwan, bantuan jangka panjang di bidang pendidikan, sanitasi, dan pelatihan kerja disalurkan bagi masyarakat terdampak bencana.

Saat gempa terjadi di Sumatera Barat September 2009 lalu, Taiwan International Cooperation and Development Fund (ICDF) bekerja sama dengan World Vision Taiwan juga mengerahkan bantuan. Dana senilai US$ 50.000 hanyalah sebagian dari sejumlah bantuan lainnya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan anak-anak di wilayah ini. Dana ini digunakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang pertanian melalui penyediaan pupuk dan bibit, alat-alat bertani dan juga pelatihan intensif teknik bertani.

World Vision Taiwan bekerja sama erat dengan World Vision Indonesia dalam berbagai proyek dalam dua dekade terakhir. Menurut World Vision Taiwan, jumlah total dana yang telah dikontribusikan kepada Indonesia adalah US$ 27 juta dan digunakan untuk proyek tanggap darurat dan dukungan masyarakat. Di Nias saja, Taiwan telah membantu membangun 20 sekolah dan membantu 6.000 anak dampingan.

World Vision Taiwan bekerja sama erat dengan World Vision Indonesia dalam berbagai proyek selama dua dekade terakhir, dengan jumlah total dana yang telah didonasikan untuk Indonesia sejumlah US$ 27 juta. Pada tahun 1989 program pertama World Vision Taiwan adalah Community Development (CD) Arca Utama di Purwokerto, kemudian CD Cilincing di Jakarta hingga memasuki tahun 2000.

Paskatsunami Aceh, World Vision Taiwan mengarahkan bantuannya ke Nias, dengan program tanggap darurat Nias Rehabilitation & Recovery Program yang berlangsung pada tahun 2005-2007. Beberapa kegiatan bantuan di antaranya berupa perbaikan infrastruktur jalan dan jembatan, fasilitas air bersih dan sanitasi, serta pembangunan dan perbaikan 20 sekolah. Masyarakat Taiwan ikut membantu juga saat gempa bumi terjadi di Jogyakarta, Bengkulu dan Pengalengan - Jawa Barat. ✍**Hans/WVI**

Martin Hutabarat, Komisi III DPR RI

Teroris Bukan untuk Alihkan Isu Century

PENYELESAIAN kasus Bank Century belum juga tuntas, namun situasi sudah me-ma-nas baik di lingkungan DPR maupun di kalangan masyarakat. Isu pemboikotan Sri Mulyani, wa-cana pemakzulan terhadap Wakil Presiden mencuat. Masing-masing pihak mengemukakan harapan dan dukungan terhadap penegak hu-kum, berharap ada tindakan hukum kepada pelaku pelanggaran Bank Century. Tidak sedikit juga yang pesimis di mana proses hukum ini nanti akan berlangsung alot dan panjang. Keraguan timbul karena aparat penegak hukum seperti ke-jaksaan maupun kepolisian sendiri adalah bagian dari pemerintah, tentunya agak sulit melakukan pemeriksaan terhadap saksi-saksi yang sebagian besar berasal dari kalangan pemerintah.

Polri sendiri sempat terkena imbas dari keraguan terhadap penyelesaian kasus Century. Di mana penangkapan dan penem-ba-kan gembong teroris dianggap sebagai pengalihan isu Century. Alih-alih mendapat pujian, Polri jus-tru mendapat kritikan dari sebagian masyarakat yang meng-anggap terorisme untuk meng-geser isu Century. Menyikapi berbagai pole-mik tersebut, kami mewawancarai Martin H Huta-barat, anggota DPR RI Komisi III yang membidangi hukum dan HAM.

Setelah putusan DPR, apa langkah terhadap masalah Bank Century?

Tentunya instutusi penegak hu-kum seperti KPK, kejaksaan dan kepolisian akan memprosesnya. Mencari tahu apakah kuat indikasi pelanggaran hukum dalam kasus Century itu sendiri.

Sempat ada anggapan bah-wa temuan dari DPR belum bisa dijadikan sebagai alat bukti, komentar Anda?

Ini kan persoalan politik. Apa yang diputuskan oleh DPR itu kan persoalan politik. DPR juga tidak menyidik, melainkan hanya mende-ngar keterangan, meng-umpulkan data lalu membuat statemen politik. Keputusan politik itu diserahkan kepada penegak hu-kum dan proses hukumnya secara keseluruhan diserahkan kepada penegak hukum.

Bagaimana dengan ang-gap-an bahwa aparat hukum itu bagian dari birokrasi pe-merin-tah, dan ada kekha-watiran bahwa proses hukum itu nanti akan diintervensi pemerintah?

Perlu diketahui bahwa dalam kasus Century orang yang disidik adalah dari berbagai kalangan. Bu-kan hanya oknum pemerintah. Ada orang-orang Bank Indonesia, ada orang-orang Bank Century dan be-berapa pejabat lain yang dianggap pantas untuk dimintai keterangan. Juga perlu diingat bahwa KPK itu memiliki otoritas sendiri tanpa campur tangan Presiden.

Anda yakin proses hukum bisa berjalan seperti diingin-kan masyarakat banyak?

Itu kan sudah keputusan DPR, maka kita harus lihat dan kita tung-gu beberapa waktu institusi hukum yang ada melakukan tugasnya.

Apakah DPR sendiri mem-persiapkan tim khusus untuk mengawasi proses hu-kum itu nantinya?

Saya memang mendengar ada kabar seperti itu, bahwa akan ada tim untuk melakukan pengawasan, tapi baru sebatas apa yang saya dengar. Kita lihat saja nanti, kare-na seperti sama-sama kita ketahui bahwa pada waktu DPR membuat keputusan mengenai Century, wa-cana itu kan belum ada. Kita lihat saja nanti.

Jika proses hukum telah sele-sai nantinya, apakah pro-ses pemakzulan terhadap Wakil Presiden mungkin terjadi?

Pemakzulan itu semestinya terjadi terhadap orang jahat. Boe-diono dan Sri Mulyani menurut saya dan dari apa yang saya tahu me-reka bukan orang jahat. Jadi saya rasa berlebihan jika kita lang-sung ber-pikir ke arah pemakzulan.

Bukankah wacana yang mencuat di media saat ini kedua nama tersebut, di mana keduanya dinilai bertanggung jawab terhadap permasalahan Century?

Bertanggungjawab itu kan berarti jahat. Kalau bicara bertang-gung jawab, jelas yang bertang-gung jawab adalah Presiden. Oleh karena itu di sinilah pentingnya peran para penegak hukum.

Lantas jika nanti ditemukan indikasi pelanggaran, apakah ada konsekuensi terhadap Presiden?

Itu nanti menunggu hasil proses hukum. Jika secara hukum terbukti bahwa mereka ini koruptor, maka DPR akan mengambil sikap.

Kira-kira sikap DPR itu nanti seperti apa?

Itu kita belum tahu sampai penyelidikan hukum benar-benar selesai. Kita itu menjadi salah ke-tika proses hukum belum selesai tapi sudah berandai-andai tentang pemakzulan. Itu terlalu jauh. Hal itu membuat banyak perdebatan yang menyita waktu, sementara banyak hal yang harusnya dibahas oleh DPR selain persoalan pemak-zulan dan sejenisnya terkait persoalan Century. Kita berikan saja waktu kepada para penyidik dan semen-tara menunggu proses hu-kum DPR seharusnya bisa menger-jakan hal-hal lain yang juga tidak kalah pent-ing untuk rakyat. Jadi kita tenang dulu saja, berikan waktu kepada penegak hukum untuk melakukan tugasnya.

Sebagian orang ragu den-gan proses hukum yang ti-dak transparan, bahkan ada ang-gapan tentang adanya usaha mengalihkan isu Century dengan isu terorisme?

Itu hanya mengada-ada, nya-ta-nya polisi berhasil menangkap orang-orang yang terkait dengan kegiatan terorisme di Aceh. Buk-ti-bukti pun ditemukan di berbagai daerah. Hanya orang bodoh yang menganggap bahwa isu teroris adalah pengalihan isu Century, apa yang mau dialihkan? Century kan sudah selesai.

Beberapa kalangan meng-an-ggap permasalahan Century belum selesai ketika proses hukum belum diselesaikan.

Proses hukum itu kan akan ber-jalan, sudah ada koridor hukum yang akan mengatur bagaimana mekanismenya. Mulai dari pe-mang-gilan saksi, pengumpulan bukti dan data. Proses hukum itu tidak akan ada huru-hara, justru proses politik itu yang bisa menim-bulkan huru-hara.

✍Jenda

Bang Repot

Tindakan Khairun alias Harun, ter-sangka pembunuhan dan mutilasi, san-gat mengejutkan keluarganya. Harun merupakan tersangka pembu-nuhan terhadap Fahmi. Kasus yang terjadi pada Oktober lalu itu ter-ungkap saat warga menemukan jena-zah Fahmi yang tersimpan dalam kotak. Harun bahkan mengaku mema-kan jantung dan beberapa organ tubuh Fahmi. Padahal di mata keluar-ganya, Harun merupakan sosok panutan. Selain penurut, Harun juga sering mengajar ngaji kepada anak-anak di kampungn-ya, Desa Podosari, Kecamatan Cipiring, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Bang Repot: Tampak luar sering kali menyembunyikan kebenaran di balik itu. Makanya, jangan cepat percaya dengan penampilan luar yang bagus.

Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Mabes Polri menyergap tiga tersangka teroris di sebuah ruko berlantai dua di Jalan Siliwangi, Pamulang, Tangerang Selatan (9/3). Dalam penyergapan yang sempat diwarnai aksi baku tembak itu, satu tersangka tewas, dan dua lainnya ditangkap aparat. Tersangka tewas diduga gembong teroris Dulmatin yang sejak beberapa tahun terakhir men-jadi buronan aparat. Diduga, teroris yang tewas itu terkait dengan jarin-gan teroris di Aceh yang kini tengah diburu Densus.

Bang Repot: Bravo polisi! Pokok-nya lejar dan tangkap semua teroris itu, dari Sabang sampai Merauke. Sikaaat!1

Laporan terbaru dari lembaga yang bermarkas di Hong Kong, Political and Economic Risk Consultancy (PERC), menyebutkan Indonesia sebagai nega-ra terkorup dari 16 negara di kawasan Asia-Pasific, dengan skor 9.07 dari nilai 10. Karena itu aparat hukum, ter-utama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), harus bekerja lebih keras lagi.

Bang Repot: Pak SBY, katanya akan selalu berdiri di garda depan dalam pemberantasan korupsi? Be-rarti gagal dong ya upayanya? Atau, lain kampanye lain kinerja?

Agus Tjondro, mantan anggota Fraksi PDI Perjuangan DPR yakin bahwa semua mantan rekannya yang terungkap dalam pembacaan dakwaan terdakwa Dudhie Makmun Murod menerima uang suksesi memilih Mi-randa Swaray Goeltom sebagai Deputi Gubernur Bank Indonesia (BI) tahun 2004. Agus menyatakan, fakta-fakta lain akan banyak terungkap dalam kasus ini.

Bang Repot: Semoga benar-benar terungkap. Mau jadi Deputi saja kok pake bagi-bagi duit sogokan. Itu berarti kursinya panas, tau nggak?

Sementara itu Wakil Sekjen PDI Perjuangan Agnita Singedekane men-gatakan, pihaknya akan meminta klarifikasi kepada Panda Nababan atas dugaan ia menerima aliran dana Rp 1,4 miliar dalam pemenangan Mi-randa Goeltom pada pemilihan De-puti Gubernur Senior BI tahun 2004 lalu. Panda mendapat jatah paling besar karena dia ditunjuk Tjahjo Kumolo sebagai koordinator Fraksi PDI Per-juangan untuk pemenangan Miranda.

Bang Repot: Kalau gitu Tjahjo Kumolo dapat berapa? Trus, bos be-sar dapat berapa? Bagaimana nggak juara korupsi kalau setiap jabatan di negara ini selalu diproyekkan.

Masih terkait skandal pemilihan Deputi Gubernur BI tersebut, Ketua Dewan Pertimbangan Pusat PDI-P Tau-fiq Kiemas tak terlalu ambil pusing den-gan penyebutan 19 nama politikus PDI Perjuangan dalam Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor). Ketua MPR RI ini justru menyerahkan kasus dugaan korupsi tersebut ke tangan hukum.

Bang Repot: Kalau Bang Taufik sih, mungkin kalau nggak dapat ja-batan baru pusing ya Bang? Okelah kalau begitu….

ICW mencatat delapan kasus be-sar, baik korupsi, manipulasi pajak, kejahatan perbankan seperti L/C fik-tif, pembunuhan, atau bahkan ka-sus masa lalu seperti dugaan pelang-garan HAM di Timor Timur, yang potensial ditarik ke ranah non-hukum dan dija-dikan tawar-menawar jika itikad baik pemerintah dan penegak hukum tidak dibangun oleh kesadaran supremasi hukum.

Bang Repot: Bahaya nih… Jan-gan sampai kepolisian, kejaksaan, Dirjen Pajak atau bahkan Satgas Mafia Hukum dijadikan alat politik untuk menekan dan menghentikan peng-ungkapan jantung masalah skandal Bank Century.

Meningkatnya kekayaan Wakil Presiden Boedino sebesar Rp 6 miliar dalam enam bulan terakhir, seperti tercantum dalam laporannya (total jumlahnya Rp 22,067 miliar dan US$ 15 ribu), dianggap pengamat politik UI Boni Hargens sebagai hal yang tidak wajar. Kenaikan jumlah keka-yaan itu dinilainya terlalu signifikan. "Pemerin-tah kita kan mengakunya saja bersih, padahal kotor," kata Boni.

Bang Repot: Oh, gitu ya? Kalau begitu kita harus minta KPK meng-usut kekayaan Boediono. Siapa tahu kan... hm..hm... dapat kucu-ran dana talangan Bank Century.

Menteri Keuangan Sri Mulyani In-drawati kembali ke kampus. Na-mun, ia malah disambut oleh 'sera-ngan' mahasiswa UI di dalam dan di luar kampus UI, Depok. Dalam mata kuliah umumnya bertema Dinamika Ekonomi, Sri Mulyani diberondong pertanyaan mengenai kebijakan fiskalnya dalam APBN 2008 yang berujung pada ke-bijakannya mem-bailout Bank Century.

Bang Repot: Itulah risiko menjadi pejabat negara. Tapi, ngomong-ngo-mong Ibu bersih nggak ya?

Freddy Budiman, Penyedia Jasa Audio Visual

Utamakan Karya Unik dan Kreatif

BANYAK orang berpikir bahwa tempat kerja saat ini hanya "batu loncatan" untuk mem-peroleh peluang lain yang lebih menjanjikan. Namun pemi-kiran seperti per-nah terbersit jika Anda sudah merasa nyaman dan senang dengan profesi yang sedang Anda geluti. Terlebih jika pe-kerjaan ter-sebut sesuai dengan bakat dan kemam-puan.

Hal itu beda dengan pemi-kirkan Freddy Budiman. Pria kelahiran 27 tahun silam, yang bekerja sebagai campers (camera person) pada salah satu stasiun televisi swasta tidak membuat ia tetap bertahan pada bidang tersebut. Memang profesi itu merupakan hobinya sejak kuliah, namun demikian Freddy ingin lebih mengembangkan bakat dan hobi-nya dalam pengoperasian kamera.

Ia pun memutuskan untuk berhenti dari perusahaan televisi di mana ia bekerja. Memang awalnya, anak muda ini masih bingung bagaimana merealisasikan apa yang ada dalam pikirannya. Ia memikirkan sebuah pekerjaan di mana ia dapat bergerak bebas menggunakan bakat dan hobinya dalam menggu-nakan kamera video. Sampai akhir-nya seorang teman yang berpro-fesi sebagai fotografer menawar-kan ide untuk membuat sebuah pelayanan jasa audio visual dengan konsep yang berbeda dari kebanyakan pelayanan jasa sejenis.

Pelayanan jasa yang dimaksud adalah membuat sebuah rumah produksi yang dapat mendoku-mentasikan sebuah momen atau peris-tiwa-peristiwa penting. Sejak itu pria yang akrab disapa Freddy ini mengumpulkan beberapa te-man semasa kuliah yang dianggap memiliki hobi dan kemampuan yang sama dengannya. Sebagai langkah awal, ia hanya mengajak empat orang teman yang masing-masing memiliki bakat tertentu untuk mendukung usahanya tersebut. Bakat dan kemampuan itu antara lain di bidang foto, edit video, sutradara, serta penguasaan terhadap kamera video dan pencahayaan.

Mereka pun mulai menawarkan jasa seperti membuat foto dan video pernikahan, ulang tahun, acara kebersamaan, bahkan pem-buatan video klip lagu. Karena terkesan melayani segala jenis jasa audio visual, Freddy bersama teman-temannya memutuskan memberi nama usahanya "Maha Production". Freddy dan keempat temannya merasa bahwa jasa sejenis sudah menjamur di banyak kota, terlebih Jakarta. Untuk itu ia merasa perlu membuat sebuah perbedaan dengan kebanyakan penyedia jasa sejenis. Perbedaan tersebut adalah dengan membe-rikan pelayanan yang belum tentu didapat dari penyedia jasa sejenis.

Film cinta

Salah satu pelayanan tersebut adalah pelayanan film cinta. Film cinta adalah sebuah film yang dibuat dan dikonsep untuk meng-gambarkan kisah cinta sepasang pengantin yang memakai jasa mereka. Ide cerita, lokasi dan pemain biasanya disediakan oleh Freddy dan teman-temannya, namun tidak menutup kemungki-nan jika pasangan pengantin ingin memerankan adegan film terse-but. Pasangan pengantin juga dipersilahkan jika ingin mereko-mendasikan lokasi, ide cerita serta kostum dalam film tersebut. Film tersebut tidak hanya berisi adegan yang menceritakan kisah cinta saja akan tetapi ditutup dengan ucapan dan komentar orang-orang terdekat dari kedua mepelai. Hal ini adalah salah satu cara yang dilakukan untuk memuaskan pelanggan. Bagi Fredy memuaskan pelanggan dengan pelayanan yang maksimal serta hasil karya yang unik dan kreatif adalah nilai jual utama dari usahanya.

Pembuatan film memang mem-butuhkan dana yang lebih besar dari sekadar foto cetak. Untuk itu ia bersama tim kerjanya melakukan cara yang lebih hemat jika ada pelanggan yang menginginkan tampilan audio visual pada saaat acara berlangsung. Freddy menyia-satinya dengan penayangan slide show photo. Jadi tidak perlu menggunakan alat dan tenaga yang terlalu banyak, dan tentunya hal ini dapat memperkecil ongkos produksi. Jadi perbedaan pelaya-nan jasa yang diberikan oleh Freddy terletak di sini. Jika kebanyakan hanya menyediakan jasa photo prewedding, Freddy menyediakan jasa photo prewedding sekaligus dengan pembuatan filmnya.

Strategi sederhana

Strategi anak-anak muda ini dalam mengelola usaha bisa dibilang sangat sederhana, namun tidak kalah dengan usaha sejenis yang telah lama berdiri. Strategi awal yang mereka lakukan adalah dengan menggunakan akun maha production di facebook. Strategi berikutnya adalah menggandeng event organizer untuk menjadi mitra. Alasannya, karena event organizer memiliki jaringan yang lebih kuat dalam mencari pelanggan yang menginginkan jasa seperti yang mereka tawarkan. Strategi terakhir adalah dengan mempro-mosikan kepada keluarga dan kerabat terdekat yang memang secara kebetulan akan melang-sungkan pernikahan atau acara-acara kekeluargaan. Strategi ini dianggap cukup efektif, karena menurutnya promosi dari mulut ke mulut adalah strategi yang ampuh dalam lingkup kekerabatan.

Dengan strategi sederhana tersebut, Freddy dan kawan-kawan sudah menerima kontrak dan kerja sama dengan beberapa pelanggan. Jasa yang sudah mereka berikan antara lain dokumentasi gathering sebuah perusahan tambang internasional, pembuatan foto dan video perni-ka-han, pembuatan film cinta serta persiapan pembuatan video klip untuk sebuah band indie.

Jenda

Politik Pemerintahan dan Politik Pelayanan

Pdt. Poltak YP Sibarani, D.Th*
(www.poltakypsibarani.com)

POLITIK memiliki dinamika karena telah mengalami pasang surut dalam perkem-bangan nilai dan variasin-ya. Per-kembangan nilai dan variasi politik muncul seiring dengan pe-rubahan budaya atau peradaban manusia. Karena peradaban dan kebuda-yaan manusia mengalami perkem-bangan, maka pemaha-man terha-dap nilai-nilai politik juga semakin matang dalam diri masyarakat dunia. Masyarakat semakin mema-hami pentingnya keberadaan poli-tik sebagai penge-tahuan dan prakteknya dalam hidup mereka. Politik diamati, dievaluasi dan dikaji secara lebih mendalam. Politik pada akhirnya ditampilkan sekaligus menampilkan diri dalam berbagai bentuk dan variasinya. Muncullah apa yang dinamakan sebagai 'politik otoritarianisme', 'politik demokrasi', 'politik tirani', 'politik monarki', 'politik komunis', 'politik Theokrasi', 'politik sosialis', dan sebagainya.

Secara umum, politik merupakan suatu seni penyaluran pendapat untuk mempengaruhi publik. Di sini politik dapat diartikan sebagai 'suatu siasat yang disalurkan dalam bentuk negosiasi, argumentasi, diskusi, aplikasi kekuatan, per-suasi, dan sebagainya, atas satu atau beberapa isu yang dianggap pen-ting untuk dibahas dan yang menggelisahkan suatu kelompok masyarakat'. Pendefinisian politik dengan cara seperti ini memang akan memperluaskan politik itu sen-diri karena akan berhubun-gan de-ngan masalah organisasi, kepemim-pinan, kebijakan-kebija-kan, atau hal-hal yang berhubun-gan dengan pemerintahan.

Manusia adalah pelaksana seka-li-gus pihak yang membutuhkan politik. Kemunculan politik dalam masyarakat dimungkinkan karena manusia memiliki dimensi politis. Dimensi politis manusia biasanya dirangkumkan dalam ungkapan 'manusia adalah makhluk sosial'. Konsekuensinya adalah manusia selalu dibutuhkan dan membu-tuh-kan sesamanya, atau saling membutuhkan (to need each others). Agar kebutuhan tersebut memiliki suatu lalu lintas yang rapi, maka dirasakan perlunya suatu hirarki dan struktur dalam masyara-kat berdasarkan suatu prinsip 'bahwa aktifitas manusia akan selalu memilih mendahulukan yang dirasakan paling penting dan paling dibutuhkan' (skala prioritas). Pada akhirnya disepakatilah suatu bentuk mekanisme dan pola kerja dari orang-orang yang terlibat dalam hirarki dan struktur kemasyarakatan terse-but. Mekanisme dan pola kerja ini disebut sebagai 'birokrasi' dan orang-orangnya disebut sebagai 'kaum birokrat'. Setelah birokrasi disusun, maka dibuatlah peraturan un-tuk mengawasinya agar mereka yang berada di dalamnya tidak keluar dari jalurnya. Peraturan ini disebut sebagai 'hu-kum atau perundang-un-da-ngan' masyarakat.

Berbagai hal yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa politik memiliki cakupan pengertian yang luas dan tidak dapat dipaksa un-tuk memberikan makna tunggal terha-dapnya. Sekalipun demikian, sing-katnya, politik lebih sering atau biasanya dihubungkan den-gan kegiatan dan bentuk pemer-in-tahan dalam suatu negara. Politik dipahami sebagai seni untuk menyelenggarakan pemerintahan dalam suatu kota guna mencapai tujuan bersama yang diharapkan; politik sebagai strategi memerintah kota untuk mencapai 'kebaikan bersama'; strategi untuk mem-per-oleh kemakmuran bersama. Kini politik menjadi hampir-hampir identik dengan negara atau pe-me-rintahan, sekalipun sesungguh-nya tidak sesempit itu penger-tian-nya. Selanjutnya, karena negara atau pemerintahan akan selalu berhubungan dengan kuasa atau kekuasaan, maka pelajaran politik hampir setiap saat melaku-kan pembahasan terhadap bagai-mana mengadakan dan menggu-nakan kekuasaan dalam masyara-kat. Kekuasaan yang dimaksud di sini adalah kekuatan untuk meng-atur masyarakat, sehingga hubu-ngan antara 'kekuasaan' dengan 'kekua-tan' terkait sangat erat, bahkan dianggap dapat berganti tempat (interchangeable).

Politik berhubungan sangat erat dengan kekuasaan. Perlu diketahui bahwa kekuasaan memiliki karakter yang bersifat mendua (ambi-gui-tas), di satu sisi memiliki legi-timasi dan tidak membutuhkan kontrol, di sisi lain tidak memiliki legitimasi dan membutuhkan kontrol. Aki-batnya, politik menjadi suatu yang bersifat dilematis apabila hanya dihubungkan de-ngan kekuasaan. Politik tanpa kekuasaan bukanlah politik, sebaliknya politik yang hanya terdiri dari kekuasaan akan merusak politik itu sendiri. Men-gapa? Seba-gaimana dijelaskan oleh Lord Acton, seorang sejar-awan Inggris yang masyur, bahwa 'kekuasaan cenderung untuk korup; kekua-saan yang absolut pula akan korup secara absolut' (power tends to corrupt, and absolute power corrupts absolutely). Oleh sebab itu, kekuasaan dalam politik harus diatur dan diawasi sedemikian rupa pengadaan dan penggunaannya. Kekuasan juga memiliki latar be-lakang yang bersifat teologis oleh karena Alkitab juga banyak berbic-ara tentangnya. Sumber kekuasaan adalah Allah sendiri dan kekuasaan tertinggi berada pada-Nya. Kuasa dan kekuasaan sesung-guhnya hanya dimiliki oleh Allah. Allahlah yang dari mulanya memiliki kekua-saan. Allah membagikan kekua-saan tersebut kepada manu-sia untuk memelihara ciptaan-Nya (Kej. 1:26-31). Makhluk lain, Iblis ternyata juga memiliki kuasa, namun tidak terlalu jelas kapan ia memilikinya. Hal ini masih bersifat sangat inter-pretatif. Biasanya, secara logisme, dikatakan bahwa Iblis 'menerima' kekua-saan dari Allah. Namun kekuasaan itu di kemu-dian hari disalah-gunakan-nya. Kuasa yang disalah-gunakan tersebut akhir-nya menjadi kuasa yang bersifat sangat ja-hat, yang juga dipakai Iblis untuk mem-pengaruhi manusia. Manusia menerima kuasa dari Allah melalui kehendak bebas (free will) yang mereka miliki. Sisi kebebasan manusia ini rupanya masih dapat dipengaruhi oleh kuasa Iblis yang jahat, sehingga manusia juga dapat berbuat jahat sejahat Iblis. Ribuan tahun pengaruh Iblis terhadap ma-nusia merajalela, namun penga-ruh tersebut 'dikalahkan' oleh kuasa Tuhan Yesus Kristus ketika Ia mati di atas kayu salib Golgota. Kristus telah 'merebut' kembali kuasa yang hilang itu dan mem-berikannya kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya (gereja-Nya). Gereja telah menerima kuasa yang hilang itu, sehingga lebih mungkin untuk menang melawan pengaruh kua-sa Iblis yang jahat dibandingkan dengan yang tidak percaya kepa-da-Nya. Gereja memi-liki kuasa yang sesungguhnya yang dihendaki Allah untuk digunakan sebagaimana mestinya untuk kepentingan Kera-jaan Allah dan kedamaian manusia.

Allah memberikan kuasa kepada lembaga pemerintahan dalam suatu negara atau masyarakat untuk menjaga ketertiban masya-rakat itu sendiri. Kuasa tersebut secara konkret adalah wewenang untuk 'menghukum' orang yang melaku-kan kejahatan sekaligus 'kuasa' untuk memuji orang yang berbuat baik (Rm. 13:3). Allah memberikan kuasa kepada peme-rintah untuk menggunakan 'pe-dang' (Rm. 13:4b). Pedang ber-bicara menge-nai senjata dan pen-jara. Senjata dan penjara diguna-kan untuk me-negakkan kebenaran dan keadilan. Senjata dan penjara digunakan untuk menghentikan perbuatan jahat (to kakon, evil) yang meng-ganggu keamanan dan ketertiban masyarakat. Namun penggunaan-nya harus bersifat hati-hati, karena Allah sangat mencintai keadilan se-bagaimana Ia mencintai ketertiban. Dalam konteks masya-rakat 'prim-itif' seperti yang terdapat dalam Kitab Bilangan 35 pun Allah telah memerintahkan kepada Musa untuk menentukan 'kota-kota per-lindun-gan' sebagai tempat pelarian bagi seseorang yang melakukan kejaha-tan, sehingga orang terse-but dia-dili seadil-adilnya di sana, dengan menggunakan prinsip 'pra-duga tak bersalah'. Melalui ayat-ayat tersebut hendak dinyatakan bahwa Allah bu-kanlah Allah yang bersifat 'anarkhis', namun juga tidak bersifat 'komunis'. Allah menghargai hak-hak mas-yarakat, bahkan meng-hargai hak asasi penjahat.❖

(Footnotes)

***Penulis adalah Pendiri Sekolah Pengkhotbah Modern (SPM), Ketua STT Lintas Budaya, dan Pendiri Jakarta Breakthrough Community (JBC).**

GBI RUMAH KASIH
Melayani Dengan Kasih
Gembala Sidang : Pdt. Jozef. Ririmasse.MPM

" GBI Rumah Kasih "
Komunitas Umat Tuhan untuk saling mangasihi, menguatkan dan membangun.

Kami beribadah setiap :

Hari : Minggu (Ada Sekolah Minggu)
Jam : 16.00 - 18.00 WIB
Tempat : Twin Plaza Hotel Lt.2
Ruang Visual
Jl. Letjen S. Parman
Kav 93-94 Slipi Jakarta

Marilah saling berbagi kasih bersama GBI Rumah Kasih Family. Tuhan Memberkati.
(Sekolah Al-kitab gratis setiap hari sabtu jam 10.00 - 12.00 di Bellagio Residence Kawasan Mega Kuningan Barat Kav.E4.3 Area Parkir Lantai LG A6, Ruang Doa)

Informasi : 021 - 53151602, 0815 - 1339 2007

GEREJA ISA ALMASIH
Jemaat Pegangsaan
Jl. Pegangsaan Timur 19A - Cikini
Telp. 3142700, 3141022,
Jakarta Pusat
Gembala Sidang : Pdt. Gunawan Hartono,

Tanggal	Waktu	Pembic-	Keterangan
04 Apr	Pkl 07.30	Pdt. Gunawan Hartono	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Ev. Santoso Sulyatoro	Ibadah Raya
11 Apr	Pkl 07.30	Pdt. Daniel Rudy	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt.Poltak YP Sibarani	Ibadah Raya
18 Apr	Pkl 07.30	Bp. Amin Lie	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt.Bunadi Subrata	Ibadah Raya
25 Apr	Pkl 07.30	Pdt.Bunadi Subrata	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt.Daniel Rudy	Ibadah Raya

YEHUDA GOSPEL MINISTRY
PIMPINAN : Ev. Drs. Yuda D. Mailool
Sekretariat : Kelapa Gading Hypermall (KTC) Lt.2 Blok B Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 (seberang MAKRO) Telp.(021) Telp. (021) 98 28 55 38 Fax. (021) 45 85 19

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
APRIL 2010

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
02 Apr	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
04 Apr	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
11 Apr	PKL. 07.30	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 18.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
18 Apr	PKL. 07.30	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 18.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
25 Apr	PKL. 07.30	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 18.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	

IBADAH WBK
SETIAP HARI RABU, PKL 16.00 WIB

IBADAH TENGAH MINGGU
HARI / TGL : KAMIS, 01 APRIL 2010,
JAM : 19.00 WIB

IBADAH DOA MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 08 APRIL 2010,
JAM : 19.00 WIB

IBADAH TENGAH MINGGU
HARI / TGL : KAMIS, 15 APRIL 2010,
JAM : 19.00 WIB

IBADAH DOA MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 22 APRIL 2010,
JAM : 19.00 WIB

NB : SELURUH JADWAL IBADAH DI ATAS DIADAKAN DI KELAPA GADING HYPERMAL LT. 2 BLOK H

		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
April '10	02	-	**Ibadah Jumat Agung** Pdt. Yohan Candawasa
	04	-	**Ibadah Paskah** Pdt. Saleh Ali
	11	Pdt. Hilda Pelawi	Pdt. Hilda Pelawi
	18	Ev. Mona Nababan	Ev. Yusniar Napitupulu
	25	Ev. Jimmy Lukas	Ev. Jimmy Lukas
Mei '10	02	**Ibadah Perj Kudus** Pdt. Saleh Ali	**Ibadah Perj Kudus** Pdt. Saleh Ali
	09	Pdt. Moranda Girsang	Pdt. Moranda Girsang
	13		**Ibadah Kenaikan** Pdt. Yakub B. Susabda
	16	Pdt. Mangapul Sagala	Pdt. Mangapul Sagala
	23	-	**Ibadah Pentakosta** Ev. Yusniar Napitupulu
	30	Pdt. Jason Budi Prasetya	Pdt. Jason Budi Prasetya

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84
Jakarta Pusat

Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Relajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

Bagi Anda yang ingin memasang jadwal ibadah gereja Anda,

PERSEKUTUAN DOA
EL SHADDAI
CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)
KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6, JL. PECENONGAN RAYA 84, JAKARTA PUSAT

01 APR 2010	PDT. DR. PAUL SENE (PASKAH)
08 APR 2010	PDT. JE AWONDATU
15 APR 2010	PDT. JOHAN LUMOINDONG
22 APR 2010	PDT. LZ. RAPRAP
29 APR 2010	PDT. ANDREAS SOESTONO
06 MEI 2010	PDT. AMOS HOSEA
13 MEI 2010	" KEBAKTIAN DI LIBURKAN "
20 MEI 2010	PDT. POLTAK JP SIBARANI

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT TELP : (021) 7016 7680, 9288 3860 - FAX :(021) 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai
AC. 284-300-2277 a.n. PD. EL Shaddai
AC. 284-110-3397 a.n. Caroline - Diakonia

Paskah Sekolah Minggu GRI Antiokhia

Minggu, 04 April 2010,
"Yesus Kebangkitan dan Hidup"
Pkl 09.00 WIB,
Twin Plaza Lt.2

Acara :
Panggung Boneka dan Cari Telur Paskah

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU
GEREJA REFORMASI INDONESIA

Persekutuan Oikumene
Rabu, 31 Maret 2010, Pkl 12.00 WIB
Pembicara: Bp. Sugihono Subeno

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, 01 April 2010, Pkl 11.00 WIB
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan

Antiokhia Youth Fellowship
Sabtu, 02 April 2010, Pkl 16.30 WIB
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

Tempat:
WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24B Jakarta Pusat

Ikuti Juga Bina Wilayah di:

1. Wilayah Rawamangun
2. Salemba 3. Sunter
4. Wilayah Pondok Bambu
5. Wilayah Fatmawati
6. Wilayah Bekasi
7. Wilayah Cibubur 8. Depok
9. Kebon Jeruk 10. Karawaci

Untuk Informasi Hubungi:
Sekretariat: Twin Plaza, Office Tower Lt. 4, Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Slipi, Jakarta Telp. (021) 5696 3186, SMS 0856 92 333 222

La Vita Ompusunggu

Pendongeng Cilik Berbakat

KEBIASAAN yang baik, jika dilakukan secara konsisten, pasti membentuk pribadi yang baik. Inilah yang dilakukan oleh Syarif Ompusunggu dan Paula Tobing, melalui putri bungsu mer-eka, La Vita Ompusunggu. La Vita bertumbuh menjadi sosok gadis kecil, yang cepat sekali ber-pikir. Itu terlihat dari cara La Vita menangga-pi setiap pertanyaan, dan bersikap kala harus tampil di depan umum. La Vita terlihat sangat percaya diri.

Pertama kali bertemu La Vita, cukup menggemaskan. Gadis cilik ini kelihatan kalem dan santai menjawab setiap pertanyaan. Putri kelahiran Jakarta 8 Februari 2002 ini sangat antusias ketika ditanya tentang cita-citanya. "Saya ingin menjadi pendongeng, karena bisa menghibur orang lain. Selain itu, saya senang mendongeng," tutur penyuka air putih dan es krim ini.

Sejak berusia 1 tahun, putri kelas 2 SDSN Baru 01 Pasar Rebo ini selalu disuguhi orang tuanya cerita-cerita bergambar, terutama cerita-cerita Alkitab. Mendongeng adalah salah satu metode yang sering dipakai Syarif dan Paula, untuk meninggalkan pesan-pesan moral, bagi putri bungsu tercinta. Hal ini benar-benar membekas dan mem-bentuk La Vita, sebagai sosok yang gemar membaca, menulis, bahkan mulai membuat cerita/ komik/novel. Dalam usia 3 tahun, La Vita sudah mampu mengenal huruf dan suku kata. Tak heran jika diusia yang ke-4 tahun, dia dapat mem-baca buku, majalah, dan su-rat ka-bar. Bahkan kini dia mampu meng-hapal teks 2-3 lembar.

Langganan juara

Pendampingan orang tua, la-tihan serius, serta keberanian, meng-hantar La Vita meraih se-jumlah prestasi. Di antaranya, Juni 2008, La Vita dapat meraih juara harapan 1 Lomba Dongeng Bobo Fair. Bulan berikutnya, La Vita menjadi juara Favorit Lomba Dongeng Gramedia kategori 4-6 tahun. De-sember 2008, La Vita kembali meraih Juara III Lom-ba Bercerita Tingkat SD Ke-las 1- 6 se-Kota Ma-dya Jakarta Timur. Lalu pada Juli 2009, La Vita meraih juara 1 Lomba Dongeng Gramedia Kategori umur 7-9 Tahun. Bulan Oktober, dia juara 1 Lomba Don-geng Indonesia Library & Publisher Expo. Ke-tika Fakultas Psikologi UI mengadakan lomba bercerita pada Oktober 2009, Vita menyabet juara 1. Bulan berikutnya, November 2009, dia juga menjadi juara 1 dalam lomba do-ngeng yang diselenggarakan Fakultas Ilmu Budaya UI.

Bagaimana La Vita dapat meraih prestasi-prestasi di atas? Kedua orang tuanya menjadi orang di bela-kang layar yang mampu mengem-bangkan potensi La Vita. Bermodal teks yang diberikan, se-lalu diim-provisasi oleh Paula. Ide-ide ber-kembang dari sang ayah, setelah itu Paula merekam hasil cerita dan membiarkan La Vita mendengar dan menghapalnya. La Vita membuktikan dia mampu, walau usia terbilang masih belia.

Tetap berkembang

Suaranya terdengar begitu lan-tang, sangat berani. Gerak tu-buh dan ekspresi wajahnya saat mem-bawa cerita, membuat pendengar serasa hanyut dalam ceritanya.

Lalu bagaimana pencinta bahasa Indonesia ini mengembangkan ke-mampuan mendongengnya? "Waktu luang saya latihan saja. Sering melihat orang-orang yang sedang mendongeng di TV, TIM (Taman Ismail Marzuki). Jangan berpikir karena sudah bisa, lalu diam. Semua harus tetap latihan," kata La Vita.

Dengan kemampuannya, La Vita punya kesempatan tampil di beberapa kegiatan kreativitas anak, serta mengisi beberapa acara lainnya. Selain mendongeng, me-nulis menjadi kegemaran yang juga serius dia geluti. Membaca Al-kitab dan buku-buku lain, menjadi sum-ber inspirasi tulisan La Vita. Meng-gambar, melukis dengan kompu-ter juga hal yang kini dia senangi. Sekalipun berbakat bagus di bi-dang seni sastra, La Vita tidak mau ketinggalan dalam prestasi akademis di sekolah, khususnya di bidang sains. Dia tetap serius mengembangkan diri dalam bidang tersebut.

Apa impian kedua orang tua untuk La Vita? "Menjadi anak yang dapat mengembangkan kemam-puan, mampu menggapai sekolah yang lebih baik". Tapi yang jelas, bagi kedua orang tua, Alkitab men-jadi sumber cerita yang sa-ngat kaya, untuk dikembangkan dengan menarik bagi anak-anak. "Alkitab memberi inspirasi tentang nilai-nilai, yang patut diwariskan setiap priba-di," demikian pesan Paula.

✍Lidya

Sulit Mengadili Perusak Lingkungan

An An Sylviana, SH,

Bapak Pengasuh yang terhormat. Beberapa waktu yang lalu, kita sering dikejutkan dengan berita-berita longsor yang merenggut nyawa manusia yang tidak sedikit, banjir, kekeringan dan lain-lain musibah yang berkai-tan dengan masalah lingkungan hidup. Kota Jakarta pun bersiap-siap menghadapi banjir kiriman dengan membuat proyek raksasa seperti Banjir Kanal Timur. Mereka-mereka yang diduga sebagai penyebab terjadinya musibah tersebut (baik perorangan maupun badan hukum) ramai diber-itakan di berbagai media massa, tetapi anehnya selesai sampai di situ saja. Kelihatannya tidak ada kelanjutannya. Menurut Bapak Pengasuh apa yang menyebabkan hal tersebut?

Hendy
Bekasi

SDR. Hendy yang terkasih. Harus diakui, bukanlah hal yang mudah untuk me-na-ngani dan menyelesaikan ma-salah lingkungan seperti pence-maran dan perusakan lingkungan. Kita sendiri sebagai anggota mas-yara-kat terkadang tidak men-yadari bahwa cara hidup kita sehari-hari, telah ikut andil di dalam masalah pencemaran dan perusakan ling-kungan tersebut. Sebagai contoh berapa banyak anggota masya-rakat yang setiap pagi keluar dari rumah mereka ke tempat peker-jaan menggunakan kendaraan bermotor, yang kita ketahui me-ngeluarkan gas be-racun, sehingga udara kotor pun tidak terhindari dan masyarakat senang atau tidak senang harus menghirup udara kotor tersebut. Itu baru satu con-toh kecil ka-sus pencemaran dan perusakan lingkungan.

Perusakan hutan dan lahan yang mengakibatkan kekeringan di musim kemarau dan banjir ser-ta tanah longsor di musim hujan; pencemaran air, yang disebabkan pembuangan limbah domestik, limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun), limbah industri dan per-tambangan; masalah urban seperti masalah sampah dan limbah domestik, pengadaan air bersih dan keterbatasan lahan; perusakan dan pencemaran laut dan pesisir, pe-ngambilan pasir darat dan pe-rusa-kan terumbu karang; dampak ling-kungan global dengan meni-pisnya lapisan ozon dan mening-katnya suhu bumi merupakan dua persoa-lan lingkungan yang memberi dampak berskala global.

Pemerintah di dalam menyele-sai-kan masalah-masalah yang berkai-tan dengan pencemaran dan peru-sakan lingkungan me-nempuh ber-bagai cara preventif dan represif. Penyelesaian secara preventif adalah penanggulan-gan secara dini yang dilakukan sebelumnya adanya pencemaran atau peru-sakan lingkungan. Hal ini diatur dalam PP No. 27 tahun 1999 tentang AMDAL (analisis menge-nai dampak lingkungan). Peratu-ran ini dinilai preventif mewa-jibkan pihak yang mem-punyai rencana atau kegiatan usaha membuat terlebih dahulu doku-men-dokumen AMDAL, yang nantinya akan dinilai oleh instansi yang berwenang apakah ren-cana kegiatan tersebut layak diberi ijin atau tidak.

Penyelesaian secara represif dilakukan apabila pencemaran dan perusakan sudah terjadi. Hal ini selaras dengan ketentuan Pasal 30 ayat 1 UU No. 23 tahun 1997 me-ngenai Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menentukan: "Penye-le-saian sengketa lingkungan hidup dapat ditempuh melalui pengadilan atau di luar pengadilan berdasarkan pilihan secara sukarela pihak yang bersengketa." Sebagai catatan, perlu diketahui bahwa penyele-sa-ian sengketa di luar pengadilan ini terbatas pada kasus-kasus yang bukan pidana. Dengan demikian kasus-kasus yang menyangkut ka-sus pidana, penyelesaiannya tetap harus melalui pengadilan.

Penyelesaian sengketa lingku-ngan yang dilakukan melalui proses peradilan adalah merupakan suatu proses yang panjang dan me-mer-lukan cara pembuktian yang sangat rumit. Gugatan melalui peradilan yang berdampak tuntut-an ganti rugi tidak diatur di dalam UU No. 23 tahun 1997, melainkan diber-lakukan ketentuan Pasal 1365 BW yang menentukan bahwa: "Tiap perbuatan melanggar hukum yang membawa kerugian kepada orang lain mewajibkan orang yang kare-nanya salahnya menerbitkan kerugian itu, mengganti kerugian tersebut."

Atas dasar ketentuan dimak-sud, dalam praktek masih sulit bagi korban untuk berhasil dalam me-menangkan gugatan tersebut. Kesulitan besar yang dihada-pi korban pencemaran ada-lah membuktikan unsur-unsur yang terdapat dalam Pasal 1365 BW, terutama unsur kesalahan (schuld) dan unsur hubungan kausal. Pembuktian unsur hu-bu-ngan kausal antara perbuatan pencemaran dengan kerugian penderita tidak mudah, karena untuk membuktikan adanya pen-cemaran lingkungan secara ilmiah adalah sulit. Demikian pula de-ngan beban pembuktian yang menurut hukum acara yang ber-laku masih dibebankan kepada yang menggugat (korban) yang pada umumnya awam soal hukum dan dalam posisi ekonomi yang lemah.

Demikianlah beberapa alasan mengapa kasus-kasus lingkungan tersebut sering tidak ada kelan-ju-tannya. Semoga bemanfaat.❖

*Managing Partner pada kantor Ad-vokat & Pengacara
An An Sylviana & Rekan

Hikayat

Ujian

Hans P.Tan

PELAKSANAAN ujian nasional (UN) dari tahun ke tahun selalu heboh. Hiruk-pikuknya bahkan mampu meredam ing-ar-bingar seputar kasus-kasus pe-ja-bat atau politikus yang sedang dirundung masalah terkait dugaan korupsi atau kecurangan yang dilakukan mereka. Oknum-oknum yang sedang ketar-ketir karena boroknya tiap hari dibeberkan di media massa ini, untuk sementara waktu bisalah mengasoh, menarik napas lega, sebab media cetak dan televisi pada umumnya mem-beri porsi lebih pada berita-berita seputar pelaksanaan UN, yang ternyata banyak boroknya juga.

Untuk tahun 2010 ini, UN ting-kat pelajar sekolah menengah umum dan yang sederajat tel-ah dilaksanakan pada 22 Maret hingga 26 Maret lalu. Tetapi, jauh sebelum tibanya hari H, sudah ramai diberitakan seputar kekha-watiran tentang kemungk-inan bocornya soal-soal ujian itu. Begitu penting dan berharganya soal-soal yang akan diujikan itu sehingga diperlakukan dengan kewaspa-daan tingkat tinggi, mu-lai dari penyusunan, pencetakan hingga pendistribusian. Begitu ketatnya pengamanan atas soal-soal itu, seolah-olah bila bocor satu soal saja bisa membahayakan stabilitas negara. Bahkan untuk lebih mem-beri kesan angker, di sampul soal-soal ujian yang siap didistribusikan ke sekolah-sekolah menengah atas tersebut ada tulisan yang menye-butkan kalau soal-soal ujian itu adalah dokumen negara, dan sifat-nya sangat rahasia!

Untuk menjaga tempat-tempat penyimpanannya pun tidak cukup hansip atau satpam, tetapi polisi. "Besok-besok, bisa jadi pasukan Densus 88 yang disuruh menjaga soal-soal itu," kata seorang pensiunan guru dengan suara bergetar menahan emosi. Dari dulu, beliau ini memang tidak setu-ju dengan UN, terlebih ka-rena UN ini yang men-jadi penentu lulus-tidaknya seorang siswa. Dia sema-kin antipati dengan sistem ujian secara nasional ini karena beberapa tahun si-lam seorang cucunya telah menjadi korban UN. Sang cucu yang rajin belajar di rumah dan tergolong pintar di sekolah tidak lulus UN, diduga karena stres dan kondisinya kurang fit di hari yang sangat penting itu. Sementara anak tetangga yang sehari-hari berangkat ke sekolah cuma formalitas belaka, malah lulus dengan gilang-gemilang.

Pelaksanaan UN sudah berlang-sung selama beberapa tahun, namun masih banyak pihak yang bersikap kontra dengan sistem tersebut. Apalagi dalam setiap penyelenggaraannya, UN ini selalu diwarnai banyak kasus maupun skandal yang semestinya tidak ter-jadi dalam ranah pendidikan yang mengajarkan dan menguta-makan kejujuran dan ketulusan. Dari tahun ke tahun selalu ada saja kecuran-gan atau insiden mengiringi UN. Tragisnya, pelaku-pelakunya bukan cuma sebatas kalangan siswa-sis-

wi yang mencontek atau jual-beli jawaban yang katanya bocor. Namun tidak sedikit oknum guru, oknum pejabat terkait yang turut bermain demi meraup keun-tungan pribadi. Padahal menurut pence-tusnya, UN itu diadakan sebagai upaya pemerataan mutu sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan nasional, sekalipun faktanya mutu pendidikan kita masih tercecer di jejeran yang kurang membangga-kan di antara banyak negara.

Yang namanya ujian, terutama ujian akhir, selalu menegangkan bagi peserta. Jangankan murid yang tergolong goblok dan malas mengulang mata pelajaran, siswa pintar dan rajin yang telah mem-persiapkan diri dengan baik pun akan merasa ketar-ke-tir juga menghadapi uji-an. Sekalipun demikian, ketegangan menghadapi ujian di masa-masa silam, tidak seperti saat mengha-dapi ujian nasional di era yang sudah serba canggih ini. Dalam pelaksanaan UN tahun ini saja, atmos-fer ketegangan itu san-gat terasa sekalipun kita cuma membaca beritanya di media massa. Beber-apa peris-tiwa di berb-agai sekolah yang ada di Tanah Air menggambarkan betapa mengerikannya UN bagi sejumlah siswa. Di Situbondo, Jawa Timur, seorang siswi diberitakan pingsan lantaran tidak mampu menjawab soal-soal bahasa Indonesia. Sementara di Lhok Seu-mawe, Nanggroe Aceh, seorang siswa tertidur sambil men-elungkup di meja kelas, sementara rekan-rekannya serius mengerja-kan soal-soal ujian. Diperkirakan dia lelah dan stres dalam memper-siapkan diri menghadapi UN ini.

UN, sekalipun kesannya seri-us dan sedikit angker, ternyata me-ngandung banyak hal yang ter-nyata menggelikan juga. Meski proses pembuatan soal-soal ujian hingga pendistribusiannya nyaris menyerupai perlakuan terhadap reaktor nuklir—yang bila mengala-mi kebocoran sangat berbahaya—toh banyak terjadi kesalahan juga dalam pelaksanaan UN ini. Misalnya saja, ada soal-soal yang salah kirim. Soal yang mestinya untuk SMU malah nyasar ke SMK, dan sebalik-nya. Bahkan ada dugaan ada soal-soal yang bocor, sebab di beberapa tempat diberitakan beredar jawaban di SMS. Tentang SMS ini pun memancing pertanyaan juga: memangnya peserta boleh membawa hape ke ruang ujian? Diperbolehkannya peserta UN membawa alat komunikasi se-ma-cam hape ke ruangan ujian juga merupakan keteledoran dan kebo-dohan penyelenggara. Sebab oknum siswa yang imannya tipis bisa memanfaatkannya untuk ber-buat curang, seperti berkomu-nika-si dengan orang lain untuk mencari tahu jawaban soal-soal.

Di tengah berbagai kisruh yang menghiasi UN tahun ini, kita han-ya berharap agar hajatan ini tidak melahirkan kasus baru yang malah menenggelamkan kasus-kasus lain yang juga masih terkatung-katung.❖

Perpuluhan, Masihkah Relevan?

Pdt. Bigman Sirait

Pdt. Bigman yang kami hormati, saya mau bertanya tentang perpuluhan. Apakah perpuluhan masih relevan di jaman anugerah ini? Apakah itu bukannya produk dari Perjanjian Lama (PL)? Sebab bukankah uang kita sebenarnya 100% milik Allah? Lalu apa yang perlu disikapi dengan permintaan "bayarlah perpuluhan Anda".

Hendra purnama
hendrapurnama28@ymail.com
Jakarta Pusat

SEBUAH pertanyaan yang perlu di mana orang berteologi seringkali lepas dari konteks. Baiklah Hendra yang dikasihi Tuhan, mari kita telusuri dengan teliti apa kata Alkitab. Yang pertama tercatat memberi perpuluhan adalah Abraham seba-gai sikap menghormat, atas kesadaran diri (Kejadian 14: 20). Dalam Israel dikisahkan bahwa dari 12 suku, dalam perjalanan hingga tiba di tanah perjanjian, 1 suku harus dikhususkan untuk pelaya-nan rumah Tuhan. Suku Lewi dite-tapkan menjadi imam yang mela-yani (Bilangan 1: 47-50). Lewi tak mendapat bagian tanah untuk usaha, sekalipun mereka menda-patkan tanah untuk tempat ting-gal tentunya. Sebanyak 11 suku mendapatkan tanah untuk usaha, dengan ketentuan harus mem-persembahkan sepersepuluh dari hasil tanah mereka. Untuk apa? Inilah yang disebut perpuluhan. Gunanya untuk mengurus Bait Allah dan Lewi sebagai pelayannya, lalu janda miskin Israel, dan orang asing (Ulangan 14: 29).

Sebuah sistem untuk mencip-ta-kan keseimbangan, sehingga tidak ada yang terabaikan (band 2 Korintus 8: 13-14). Itu sebab, jika kita hitung perpuluhan dari 11 suku menjadi 110% diterima oleh Lewi, dan yang tinggal pada mereka 90%. Dengan segera terlihat, betapa enaknya Lewi jika itu semua untuk mereka, dan itu pula yang terselubung pada bebe-rapa oknum pelayan masa kini. Yang benar adalah seperti yang dikatakan di atas, untuk Rumah Tuhan, hamba Tuhan (Lewi), janda miskin Israel, orang asing. Jadi jumlah 110% sangat masuk akal untuk mencip-takan keseim-bangan sosial.

Dalam khotbah di bukit, amat sangat jelas, Yesus mengajarkan tentang hidup seorang Kristen, dalam berperilaku, bermasyarakat, berjemaat, dengan semangat menjadi garam dan terang dunia. Sesudah era Musa pemakaian persepuluhan banyak diseleweng-kan oleh para imam dari generasi ke generasi selalu saja ada imam yang serakah. Tuhan menyatakan murka-Nya kepada mereka lewat para nabi-Nya. Lalu orang Israel sendiri juga dimurkai Tuhan, karena mereka memberi persepuluhan tetapi hidup tak jujur. Itu sebab Alkitab menulis: "Aku muak dengan persembahanmu, ibadahmu".

Jadi, soal persepuluhan, sejak dulu selalu sangat ditekankan tetapi kemurnian dan kesunggu-han ibadah dan ajaran Tuhan, diabaikan (Amos 5: 21-25 band Lukas 11: 42). Umat dimotovasi untuk memberikan perpuluhan agar selalu hidup diberkati, padahal jelas dikatakan: "Carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenaran-Nya maka semuanya akan ditambahkan kepadamu" (Matius 6:33).

Dalam PL disebut jika engkau hidup taat pada ketetapan Allah maka akan diberkati. Tapi ini bukan melulu soal persepuluhan, karena persepuluhan hanyalah bagian kecil. Tidak pernah Alkitab meng-ajarkan orang diberkati karena memberi perpuluhan, melainkan sebaliknya, dia memberi karena dia sadar akan berkat berkat Tuhan yang telah diterimanya. Kasus dalam Maleakhi 3 seringkali dijadi-kan argumentasi berkat dari persepuluhan. Di sana dikatakan dengan memberi persepuluhan maka Tuhan akan membuka tingkap-tingkap surga. Sayang sekali tujuan penulisan kitab ini tidak dipahami dengan baik. Maleakhi melayani setelah Israel pulang dari pembuangan di Babel. Sekembali-nya umat mereka masing-masing membangun rumah mereka, mengurus diri mereka. Mereka mengabaikan urusan rumah Tuhan. Tuhan murka, dan berkata lewat Maleakhi, bahwa apakah orang Israel akan miskin dan tak bisa mem-bangun rumahnya hanya karena menda-hulukan mengurus rumah Tuhan? Israel lupa, mareka kembali dari pembuangan adalah kemura-han Tuhan, dan membangun rumahnya juga dengan berkat dari Tuhan. Bagaimana mungkin me-reka mengabaikan rumah Tuhan.

Maka Tuhan berkata, "Berikan persembahan persepuluhanmu maka akan kubuka tingkap tingkap surge". Konteksnya jelas adalah

kemarahan Tuhan kepada umat. Apakah kita akan memberi berdasarkan peristiwa ini? Apakah kita orang yang dimurkai? Aneh sekali bukan? Ingat, kita memberi karena telah menerima berkat Tuhan, DIA-lah yang memulai segala sesuatu. Sama seperti Israel memberi persepuluhan, karena sudah diberkati, bukan supaya diberkati.

Bagi saya, adalah sangat meren-dahkan kemurahan pemeliharaan Tuhan, jika kita memberi hanya supaya diberkati. Sekarang dalam konteks Perjanjian Baru (PB) lebih lagi. Yesus Kristus telah mati di kayu salib untuk menebus dosa kita, menyelamatkan kita, memindah-kan kita dari neraka ke surga yang mulia. Bagaimana mungkin kita bisa berhitung persembahan dengan DIA. Itu sama saja kita tak memahami arti pengorbanan-Nya. Paulus berkata, "Berkali kali saya disesah, diuber seperti penyamun, hingga masuk keluar penjara, tapi demi Injil saya tak pernah berhenti melayani". Bahkan Tuhan membiar-kan duri yang sangat menyakitkan di tubuh Paulus. Kita belajar dari para rasul, tidak ada yang berhi-tung berkat dalam melayani Tu-han, karena sadar betul sudah me-nerima yang terbesar, tak terukur dan tak mungkin mereka balas.

Karena itu segenap milik kita adalah milik Tuhan. Persembahan kita adalah 100% harta kita (band 1 Yoh 3: 16-18). Jika ingin men-displin diri dengan memberi 10% dari income, silakan saja. Tapi ingat itu bukan supaya Tuhan member-katimu, karena kita bisa memberi pun adalah karena berkat-Nya, sepenuhnya. Jangan juga dikata-kan bahwa 10% itu hak Tuhan, itu salah, 100% harta kita hak Tuhan. Jangan juga mengata-kan dengan tidak memberi 10% men-curi uang Tuhan, itu sama saja berkata 90% hakmu. Lalu Tuhan itu dianggap apa? Pemilik 10% harta kita, atau yang berhak 10%? Bukankah ini sebuah penghinaan terhadap pengorbanan Yesus?

Orang PL saja sadar akan hal ini. Tetapi juga banyak yang melanggar hal ini, dengan menganggap 10% itu hak Tuhan. Soal persepuluhan, bukanlah pada pemberian persepu-luhannya, melainkan sikap hati yang memberi sebagai rasa syukur. Itu bukan sekadar ritual agama. Inilah yang perlu disikapi dengan teliti. Mari kita periksa diri kita ketika memberi. Jangan hitung-hitungan dengan Tuhan, jangan mengiming-iming orang, dengan memberi akan mendapat banyak. Tuhan bukan ikan untuk dipancing dengan umpan persembahan! Bukan dewa yang perlu sesajen. Dia Tuhan yang hidup, yang memberi kita hidup, dan memelihara kehidupan kita.

Mari kita memberi, entah itu dengan 10% sebagai disiplin bula-nan, atau lainnya. Tapi yang pasti pekerjaan pelayanan tubuh Kristus harus berjalan baik, dan keseim-bangan tercipta. Jadi, tidak ada oknum yang memperkaya diri, apa-lagi lewat persepuluhan. Roma 12:1 mengatakan; Persembah-kanlah tubuhmu, artinya semua yang dilakukan tubuhmu, semua hasil karyamu, semuanya, itulah ibadah yang sejati. Semuanya dari, oleh dan untuk Tuhan saja. Soli Deo Gloria.❖

Yayasan Komunikasi Bina Kasih

Peluncuran Buku Seri Cerita Tuhan Yesus

SABTU, 6 Maret 2010, bertempat di Visi Book Store Kelapa Gading, diada-kan peluncuran buku seri Tuhan Yesus yang diadakan oleh Yayasan Komunikasi Bina Kasih (YKBK). Acara didisain layaknya pesta anak, dipadu dengan suasana dekorasi yang akrab dengan anak-anak, lagu-lagu, serta susunan acara spesial untuk anak-anak.

Peserta yang hadir, selain anak-anak, guru, orang tua, dan tim YKBK. Puncak acaranya dengan menghadirkan La Vita, anak berusia 8 tahun ini dengan men-dongeng. Lavita yang memang pintar men-dongeng, memberi inspirasi dan daya tarik bagi setiap anak yang ingin sama seperti dia. "Ternyata anak lebih cepat untuk dapat memotivasi temannya, dibanding-kan orang dewasa," aku Syarif Om-pusunggu yang juga adalah editor YKBK, sekaligus ayah Lavita.

Hal yang sama dia-kui guru dan orang tua yang hadir, memberi keyakinan bahwa men-do-ngeng memberi dampak bagus bagi anak-anak. Hal ini dipertegas dengan kesaksian Syarif tentang pengaruh membacakan buku sejak dini, bagi kedua anaknya.

Tujuan acara ini untuk memberi-tahukan kepada orang tua, agar gemar memanja-kan anak dengan cerita sejak usia dini. Selain me-nolong anak men-galami perkemba-ngan imajinasi, namun juga me-mori/daya ingat/ kemampuan menghafal semakin kuat. Jika ini dilengkapi dengan cerita-cerita ro-hani, maka akan melengkapi se-orang anak, tentang nilai-nilai rohani. Mempengaruhi kehidupan-nya, untuk lebih dekat dengan Tuhan.

YKBK menghadirkan sebuah metode pendidikan anak, melalui buku, bercerita, menulis, yang mulai ditanamkan pada anak usia dini. Semoga ada banyak orang tua dan guru yang dapat me-ngem-bangkan metode ini, se-hingga lahirnya anak-anak yang berguna.

✍**Lidya**

SEBAGIAN besar masyarakat Indonesia mengenal Darius Sinathrya lewat kiprahnya sebagai presenter berbagai acara televisi. Namun kemungkinan besar tidak banyak yang tahu bahwa Darius kini memiliki profesi baru yang sedikit berbeda dengan profesinya sebagai seorang entertainer. Tidak sembarang profesi, sebab dalam hal ini dia mengemban tanggung jawab besar dan kepercayaan. Dia mengurus tim futsal nasional. Tepatnya dia menjadi manajer Futsal Indonesia.
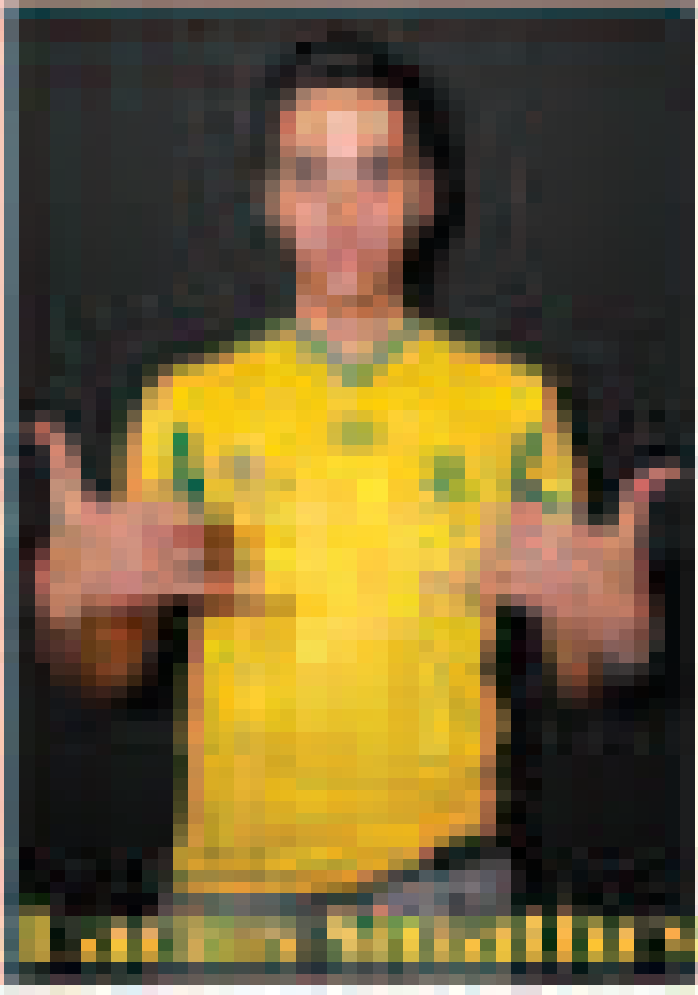
Mengingat pentingnya profesi ini, Darius pun harus serius menggeluti dunia yang sebenar-nya tidak terlalu asing baginya ini. Tidak terlalu asing, karena suami dari Dona Agnesia ini sudah sering turut serta dalam banyak kegiatan yang digemari banyak anak muda ini. Bahkan di sela-sela kesibukan-nya sebagai seorang aktor maupun pembawa acara, Darius bersama sang istri memiliki usaha sampingan yang berhubungan dengan futsal, yakni penyewaan lapangan futsal.

Meski begitu, Darius merasa bahwa ia masih harus banyak bela-jar. Dikarenakan ini bukan hanya soal bermain saja melainkan juga bagaimana strategi dalam meng-urus sebuah organisasi serta meningkatkan prestasi futsal nasio-nal dan dapat menjadi kebanggaan bangsa di dunia internasional. Ia juga berharap suatu saat futsal bisa diikuti masyarakat dan berkem-bang dari sisi bisnis maupun pres-tasi. Untuk semua itu, Darius mengharapkan setiap atlet harus memiliki disiplin yang tinggi, fokus, serta tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap tugas dan tanggung jawab masing-masing. Tentunya hal ini harus didukung jiwa sportivitas tinggi.

Saat ditanya tentang alasannya menerima tawaran menjadi mana-jer Tim Nasional Futsal Indonesia, Darius mengungkapkan bahwa menjadi manajer sebuah tim yang mewakili begara sendiri adalah anugerah dan amanah. Oleh ka-rena itu ia merasa tidak boleh mele-watkan kesempatan ini. Ia me-ngakui bahwa saat membuat keputusan, Darius tidak begitu sulit mendapat izin sang istri. Hal ini tentu karena Dona bisa mengerti apa yang menjadi tanggung jawab suaminya. Walaupun harus menerima konsekuensi ketika waktu Darius semakin banyak di luar rumah karena bertambahnya tanggung jawab yang diemban.

Tidak tanggung-tanggung, wujud dari rasa bangganya mene-rima amanah negara ia memberikan banyak waktu untuk mengurus timnas yang akan mewakili Indonesia dalam kancah olahraga internasional. Ayah dari Lionel Nathan Sinathrya Kartoprawiro dan Diego Andres Sinathrya ini mulai mempersiapkan segala sesuatunya mulai dari tahap penyeleksian pemain sampai penyediaan mes dan tempat latihan, dari sarana yang ia miliki.

Konsekuensi yang dengan lapang dada diterima Darius, serta tanggung jawab yang diembannya tampaknya tidak sia-sia. Sebagai manajer Tim Nasional Futsal Indonesia ia boleh berbangga ketika nyata-nyatanya Tim Futsal Indonesia meraih kesempatan mengikuti putaran final Futsal Asia 2010 di Uzbekistan. Hal ini diperoleh Timnas Futsal Indonesia setelah berhasil mengalahkan Malaysia pada semi-final Kualifikasi Zona ASEAN di Hall Tennis Indoor Jakarta beberapa waktu lalu.

Sebuah prestasi yang bukan main-main tentunya. Mengingat bahwa dengan memperoleh kesempatan ke luar negeri, nama Indonesia turut serta dikenal oleh kalangan masyarakat internasional. Apalagi dikenal karena prestasi, tentunya hal ini sangat membang-gakan bagi Indonesia. Hal ini sedikit menutupi citra persepakbolaan nasional yang sering dinodai dengan keributan antarsuporter sepak bola bahkan keributan sesama pemain serta pemukulan terhadap wasit.

Saat ditanyai mengenai relasinya dengan Tuhan, Darius me-ngung-kapkan bahwa salah satu wujud pelayanannya adalah memberikan yang terbaik kepada setiap orang di mana pun ia ditempatkan. Le-wat pelayanan yang total kepada setiap orang ia berharap bisa men-jadi saksi lewat hidupnya. Tidak perduli di mana pun ia berada, ia selalu beranggapan bahwa Tuhan selalu memiliki rencana. Untuk itulah Darius merasa perlu untuk menjadi maksimal di mana pun ia berada dan apa pun yang ia lakukan.

Padatnya jadwal serta banyaknya kesibukan tidak menjadi masalah bagi Darius dan istri, karena Darius selalu memberikan waktu untuk tetap saling berkomunikasi di mana pun ia berada. Dukungan itu pun terlihat ketika Dona harus sering bolak-balik Serpong — Jakarta guna mengurus usaha lapangan futsal mereka. Keduanya memiliki peran masing-masing namun tetap saling menopang. ✍**Jenda**

Penginjil Laporkan Penulis ”Rahasia Pribadi Allah”

Karena tak mau diajak berdialog untuk meyakinkan dogma Tritunggal bukan produk iblis, seorang penginjil laporkan seorang pendeta yang mengarang buku ”Rahasia Pribadi Allah” ke polisi.

SETELAH gagal diajak berdialog mengenai polemik seputar mun-culnya dogma Tritunggal, akhirnya Kim Hong, warga Sawangan, pengin-jil sekaligus jemaat Gereja Presbiterian Injili Indonesia (GPII), melaporkan Pdt. Tjantana Jusman ke Kepala Penyidik Pusat Pelayanan Direktorat Reserse Polda Metro Jaya, Kamis, 21 Januari 2010. Pdt. Tjantana dilaporkan telah melakukan pe-nodaan agama dengan menga-takan bahwa doktrin Tritunggal merupakan ciptaan iblis.

Menurut Kim Hong, pernyata-an pendeta Gereja Pantekosta Serikat di Indonesia (GPSDI) itu dituangkan dalam bukunya berjudul “Rahasia Pribadi Allah” terbitan PT Bethlehem Publisher, Jakarta. “Iblis ada di balik doktrin manusia ini supaya umat Tuhan dan gereja menjadi kacau dan bingung tentang pribadi Allah (ke-Allah-an). Jadi, who is the author of confusion (sia-pa pembuat kebingungan dan kekacauan)? Sudah jelas jawa-bannya, si iblis”. Begitu petikan sebagian isi buku terbitan tahun 2006 itu.

Kim Hong yang juga staf pen-gajar Sekolah Tinggi Theologia Depok (STTD) ini menolak per-nyataan Pdt. Tjantana tersebut. Hal itu karena berseberangan dengan keyakinan umat Kristen secara umum yang tertuang da-lam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru serta aras Gereja Katolik, Protestan, Orthodoks, Injili, Pantekosta, dan sinode lainnya.

“Saya sudah berusaha menga-jak Pdt. Tjantana untuk berdialog dan meluruskan pemahamannya, namun sangat disayangkan ajakan saya itu ditolaknya, dan dia tetap pada pendiriannya,” ungkap Kim Hong.

Selain sangkaan penodaan agama, Pdt. Tjantana dilaporkan telah menyelenggarakan sayem-bara fiktif, tanpa berizin yang dimuat dalam buku tulisannya itu pada halaman 94 dan 109. Seluruh sayembara diiming-imin-gi hadiah masing-masing sebe-sar Rp 1 miliar.

Setelah mendapatkan buku itu, Kim Hong menghubungi Pdt. Tjantana melalui email memasti-kan apakah sayembara itu benar atau tidak. Jawabannya benar dan masih berlaku seumur hid-up. “Dan menurut Tjantana, saya telah memenangkan sayembara itu,” tutur Kim Hong yang men-datangi kantor Reformata usai melapor ke polisi, Kamis, 21 Januari lalu. Namun, ketika had-iahnya diminta, Pdt. Tjantana ti-dak dapat memenuhinya dengan berbagai alasan. “Malahan dia bilang, aku sendiri yang mem-bayar hadiah itu. Ini jelas-jelas pembohongan. Itulah sebabnya saya laporkan ke polisi,” tukas Kim Hong.

Beragam reaksi

Tidak hanya dilaporkan ke pihak polisi, masalah penodaan agama ini pun telah dilaporkan Kim Hong ke aras Gereja nasional dan ke Dirjen Bimas Kristen Pusat. Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) telah meresponi masalah ini.

Melalui suratnya nomor 070/ PGI-XV/2010, PGI memberikan ma-sukan agar kasus mengenai dogma Tritunggal seyogianya diselesaikan secara persuasif. Sedangkan ma-salah mengenai unsur penipuan dapat diselesaikan secara hukum. Demikian pula dari pihak Departe-men Agama (Depag) Pusat telah mengirim surat teguran kepada Ketua Sinode GPSDI, Pdt. Lie, A. Min, yang beralamat di Jl. Daan Mogot Raya 167B Jakarta. Semen-tara itu, dalam suratnya Nomor Dt.III.I/BA.02/148/2010, Dirjen Bimas Kristen meminta kepada pengurus Sinode GPSDI supaya membantu penyelesaian perma-salahan Pdt. Tjantana Jusman, serta membina para pelayan di lingkungan Sinode GPSDI.

Pihak penyidik Polda Metro Jaya, Aipda Sainah, Unit IV Sat I Kamneg, telah memanggil saksi-saksi kasus penodaan agama ini, antara lain: Pertama adalah Pdt. Carlo Leander, M.A. Dia adalah Gembala Sidang dari GPII, jemaat Filadelfia Depok, dan juga yang menjabat sebagai Ketua Umum Persekutuan Gere-ja-gereja dan Lembaga-lembaga Injili Indonesia (PGLII) Kota Depok. Saksi yang kedua adalah Robinson Togap Siagian, Sekjen Lembaga Bantuan Hukum Pers Indonesia (LBHPI). Keduanya telah mem-berikan kesaksiannya di hadapan penyidik. “Jika tidak ada halangan, kemungkinan dalam waktu dekat, penyidik akan memanggil para terlapor,” ujar Kim Hong.

✍ **Stevie Agas**

Ajaran Tritung-gal,

Apa latar belakangnya sehingga penulis buku ber-pandangan bahwa ajaran Tritunggal itu dipengaruhi iblis?

DALAM “Rahasia Pribadi Al lah” terbitan PT Bethlehem Publisher Ja-karta, tahun 2006, Pdt. Tjantana Jusman menuliskan bahwa, pen-gajaran Tritunggal tidak alkitabiah. Kata “Tritung-gal” atau “Tritung-gal Maha Kudus” tidak pernah ada di dalam Alkitab dan Alkitab tidak pernah menyatakan secara harfiah tentang adanya tiga prib-adi Allah.

Bapa, Anak, dan Roh Kudus bukanlah tiga pribadi Allah tetapi tiga peranan Allah yang utama. Allah berperan sebagai Bapa dalam penciptaan dan dalam hubungan-Nya dengan kita se-bagai anak-anak-Nya. Allah ber-peran sebagai Anak ketika Dia mengambil rupa manusia seh-ing-ga dapat menjadi Juruselamat bagi umat manusia. Sebagai Roh Kudus, Allah memainkan pe-ranan sebagai Pembaharu di dalam hati dan pikiran manusia.

Selain tidak alkitabiah, penga-ja-ran Tritunggal juga tidak apostolik karena tidak sesuai dengan pen-gajaran para rasul yang justru menekankan ke-esaan Allah. Kita seharusnya mengikuti pengajaran sesuai dengan apa yang diajarkan oleh para rasul (apostolik) karena para rasul adalah dasar gereja sep-erti tertulis dalam Efesus 2: 19-20: “...anggota-anggota keluarga Allah yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Yesus Kristus sebagai penjuru”.

Didukung ensiklopedi inter-nasional

Pengajaran Tritunggal yang tidak alkitabiah dan tidak apostolik, juga datang dari beberapa ensiklopedia inter-nasional. Pertama, Encyclo-pedia Americana, edisi 1957, vol 27, hlm 69 menyebutkan, kata “Tritunggal” tidak ada di dalam Alkitab. Istilah “tiga pribadi” tidak pernah diterapkan dalam Alkitab dalam kaitannya dengan doktrin Tritunggal.

Kedua, New Catholic Encyclope-dia, edisi 1967, vol 13, hlm 1021 menyebutkan, pemakaian pertama kali kata Latin “trinitas” (Tritunggal) tentang Allah, ditemukan dalam tulisan-tulisan Tertulianus (sekitar 213 Masehi). Dialah yang pertama kali memakai istilah “tiga pribadi” di dalam konteks Tritunggal. Dan ketiga, Encyclopedia Internation-al, edisi 1975, vol 18, hlm 226 menyebutkan, doktrin Tritunggal tidak pernah meru-pakan bagian dari pemberitaan oleh para rasul.

Sejak tahun 31 Masehi, gereja mula-mula melakukan praktik pembaptisan di dalam nama Tuhan Yesus Kristus sesuai Kisah Para Rasul 2: 38, dan memegang teguh pengajaran rasul-rasul (apostolik) yang menekankan keesaan Tuhan.

Tetapi sangat disesalkan bahwa pada sekitar tahun 196 Masehi, seorang pengacara dan teolog asal Kartago (Afrika) bernama Quintus Septimius Florens Tertullianus (kira-kira hidup pada tahun 150-225 Masehi), memperkenalkan pengajaran Tritunggal. Sebelum Tertullianus menjadi seorang teo-log, ia dibe-sarkan oleh ke-luarga berkebu-dayaan kafir (tidak men-genal satu-satunya Tuhan yang hidup) yang menganut pa-ham politeisme (pe-nyembahan kepada banyak tuhan atau berhala seperti dewa-dewi).

Diketahui bahwa sejak dulu, para pe-nyembah berh-ala membuat dan me-nyembah ber-hala, dewa, atau dewi yang mem-punyai satu tubuh tetapi berkepala tiga. Demikian juga, banyak agam-agama Timur yang menganut politeisme juga percaya kepada tiga dewa atau dewi yang utama. Bah-kan di bekas re-runtuhan menara Babel ditemukan oleh para ahli arkeologi sebuah berhala yang diduga milik Nimrod, berbentuk perahu dan di atas perahu terse-but ada tiga kepala. Nah. Latar belakang penyembahan ber-hala seperti inilah yang mendasari Ter-tullianus untuk berpendapat bawha Allah itu satu hakikat yang terdiri dari tiga pribadi atau una substan-tia et tres personae dalam bahasa Latin.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa, sebenarnya doktrin Tritung-gal ini hanyalah doktrin manusia dan bertentangan dengan doktrin para rasul yang justru menekankan keesaan Tuhan. Sejarah men-gungkapkan bahwa sebenarnya Ter-tullianus belum member-ikan pengertian lengkap ten-tang Tritunggal dan doktrin Tritunggal sesungguhnya telah membingungkan para teolog besar.

Kenapa membingungkan? Karena si iblis ada di balik dok-trin manusia ini supaya umat Tuhan dan Gereja menjadi kacau atau bingung tentang pribadi Allah (ke-Allah-an). Sedangkan Allah tidak menghendaki kekacauan tetapi damai sejahtera (1 Korintus 14: 33); dalam versi King James (KJV), “So, God is not the author of confu-sion, but of peace, as in all churches of the saints”. Jadi, who is the author of confusion (Siapa pembuat kebingungan/ kekacauan)? Sudah jelas jawa-bannya, si iblis.

Karena itu, berhati-hatilah akan pengajaran yang Anda ikuti dan se-lidikilah latar belakangnya sebelum Anda benar-benar memegangnya dengan teguh.

✍ **Stevie Agas**

Mengarah pada Penodaan Agama

Tulisan yang mengatakan doktrin Tritunggal ciptaan iblis dinilai telah menodai ag-

POLEMIK antara Kim Hong dengan Pdt. Tjantana Jusman tentang doktrin Tritunggal yang berujung pada pelaporan kepada polisi pada hari Kamis, 21 Januari 2010 sebe-narnya sudah berlangsung cukup lama. Ketika itu, sekitar Juni 2009, Kim Hong membaca sebuah buku berjudul "Rahasia Pribadi Allah" karangan Pdt. Tjantana Jusman, terbitan PT Bethlehem Publisher, Jakarta. Di halaman 46-47, Kim Hong menilai isinya sudah tidak sesuai dengan keyakinan iman umat Kristen yang sudah mengakar selama ini.

Pada halaman tersebut, Kim Hong membaca pernyataan Pdt. Tjantana Jusman, "Doktrin Tritunggal ini hanyalah doktrin manusia…Kenapa membin-gung-kan? Karena si Iblis ada di balik doktrin manusia ini supaya umat Tuhan dan Gereja menjadi kacau dan bi-ngung tentang pri-badi Allah (ke-Allah-an). Jadi, who is the author of confusion (siapa pembuat kebi-ngungan/ kekacau-an)? Sudah jelas jawa-ban-nya, si Iblis".

Pernyataan itu, menurut Kim Hong, telah menodai agama dan menyinggung pe-rasaan umat kristiani seluruh dunia. "Bagi umat kristiani di Indo-ensia, pernyataan itu sudah menabrak UUD 1945 yang menjamin setiap warga negara Indonesia mendapat perlindungan negara dan berhak menjalankan ibadahnya berdasarkan keper-cayaannya," ujarnya.

Kim Hong melihat, tulisan Pdt. Tjantana Jusman seperti itu, barangkali bermaksud untuk mendapatkan banyak pengikut. Tapi, sayangnya, tulisan itu justru telah menyebarkan fitnah dan merupakan bentuk serang-an terhadap keyakinan se-seorang serta menciptakan suasana permusuhan di antara sesama umat beragama. "Tulisannya berpotensi merusak kerukunan umat beragama," lanjutnya.

Diingatkan Kim Hong bahwa setelah jaman para nabi dan rasul, sebagai penerima wahyu Allah, tidak seorang pun berhak menghakimi pengajaran atau doktirn orang lain sebagai berasal atau ciptaan dari iblis. Semua pengajaran yang dikembangkan, baik orang awam maupun teolog super pintar pun harus dan dapat diuji kebenarannya oleh Kitab Suci.

Berdasarkan itu, Kim Hong mempertanyakan kebenaran sumber tulisan Pdt. Tjantana tersebut. "Dari mana Pdt. Tjantana Jusman memperoleh informasi bahwa doktirn Tritunggal merupakan ciptaan iblis? Apakah ia menerima langsung pewahyuan dari Allah yang memberitahukan bahwa doktrin itu ciptaan iblis? Mungkinkah Iblis datang padanya dan membuat pengakuan dosa bahwa dialah pencetus doktrin Tritunggal? Atau, yang paling mungkin ialah pendapatnya sendiri demi mencari dan merekrut pengikut sebanyak-banyaknya rela menghalalkan segala cara?" Itulah pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam benak Kim Hong ketika membaca buku tersebut.

Awal debat

Pada halaman 94 dan 109 buku tersebut, ada tantangan yang menarik perhatian Kim Hong, yaitu Sayembara Berhadiah Satu Miliar Rupiah. Sayembara itu ditujukan kepada siapa pun yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Kim Hong merasa sangat tertantang untuk menjawab sayembara berhadiah tersebut. Demi membela iman keya-kinannya dan umat Kristen pada umumnya, maka pada 19 Juni 2009, ia mengirim email kepada Pdt. Tjantana Jusman mem-pertanyakan masa berlakunya sayembara itu. Kiriman email-nya dijawab pada 20 Juni 2009 dan mengatakan masih berlaku hingga hari kiamat.

Maka, sejak itulah terjadi perdebatan antara Kim Hong dengan Pdt. Tjantana Jusman dalam rangka memenangkan sayembara berhadiah seperti yang dijanjikan. Kim Hong berkeyakinan, bahwa kunci menjawab seluruh penistaan atau penodaan agama yang dilakukan oleh Pdt. Tjantana Jusman ialah dengan jalan mendapat pengakuan kemenangan dari Pdt. Tjantana Jusman atas sayembara itu. Karena itu, pertama-tama ia menjawab sayembara pada halaman 109 tentang "Rumusan Baptisan Alkitabiah" sebagai kunci pamungkas. Jika terjawab dan diakui sebagai pemenang oleh Pdt. Tjantana Jusman, maka secara otomatis sayembara kedua pada halaman 94 sudah terjawab, sekaligus pernyataan tentang doktirn Tritunggal yang tertulis pada halaman 46-47 sebagai ciptaan iblis menjadi gugur.

Alhasil, keyakinan Kim Hong berhasil. Pada 22 Agustus 2009 Pdt. Tjantana Jusman mengeluarkan pernyataan pengumuman kemenangan kepada Kim Hong. "Selamat ya Kim Babel. Kamu sudah menang 2M karena kamu sendiri yang akan me-ngirimkannya ke rekening kamu sendiri. Itu pun kalau kamu punya 2M, wakakak," demikian ucapan Pdt. Tjantana menyakitkan Kim Hong.

"Ternyata Pdt. Tjantana Jusman ingkar janji dan tidak mau membayar hadiahnya kepada pemenang sayembara. Bahkan dia mengeluarkan kata-kata kasar seperti yang ia kirimkan ke saya tertanggal 13 September 2009 berupa penghinaan kepada peserta sayembara dan organisasi PGLII di mana saya bernaung," ujar Kim Hong.

✍ **Stevie Agas**

Pdt. Andreas Himawan

Sejak Dulu, Ajaran tentang Tritunggal Sering Disang-

Pernyataan penyangkalan tentang ajaran Tritunggal bukan yang pertama. Dari perjalanan sejarah gereja, muncul beberapa pernyataan penyangkalan tentang ajaran tersebut yang senantiasa dipatahkan.

Bagaimana pendapat Anda tentang pandangan yang mengatakan bahwa doktrin Trinitas itu adalah ciptaan iblis?

Itu bukan pernyataan baru dalam gereja. Penyangkalan tentang ajaran Tritunggal itu lumrah dalam perjalanan kekristenan. Saksi Yehovah misalnya, mengatakan, "Satan is the originator of the Trinity doctrine." Mereka yang tidak percaya kepada Allah Tritunggal tentu saja akan mengatakan kepercayaan ini adalah takhyul, kepercayaan kafir, atau berasal dari setan. Tetapi adalah salah kalau berkata bahwa Tertullianus-lah yang memunculkan doktrin ini. Sebelum Tertullianus, sudah ada Bapa-bapa Gereja, seperti Irenaeus yang berbicara tentang Allah Bapa dan Anak, dan Roh Kudus.

Memang Tertullianus membentuk istilah tri-unitas. Tetapi bahwa dia membentuk istilah itu dan kemudian dapat diterima untuk merepresentasikan Allah yang mereka percaya, justru menan-dakan bahwa gereja mula-mula, termasuk Bapa-bapa Gereja, memang menerima doktrin Allah Tritunggal tersebut. Waktu itu banyak ajaran yang dianggap sesat. Misalnya ajaran Marcion yang mengatakan Allah Perjanjian Lama (PL) beda dengan Allah Perjanjian Baru (PB). Ajaran-ajaran ini dianggap sesat, tetapi istilah yang dibentuk Tertullianus belum pernah dianggap sesat. Jangan anggap iblis begitu pintar dapat menipu seantero sejarah gereja untuk percaya doktrin Tritunggal. Dan orang yang mengatakan demikian, seolah-olah ingin mengatakan bahwa hanya dia yang cukup pintar yang tidak dibohongi oleh Iblis.

Dikatakan ajaran Tritunggal itu salah. Yang benar adalah bahwa Allah yang kita sembah itu adalah Tuhan yang esa, dan karena Ia esa, maka Ia mempunyai satu pribadi (tidak ada dua pribadi lain lagi). Bagaimana itu dijelaskan?

Ini juga pandangan lama. Sabelius pada abad ke-3, sudah mengajarkan model Tritunggal suksesif ini, yakni bahwa Allah yang esa menyatakan diri sebagai Bapa, kemudian Allah yang sama menyatakan diri sebagai Anak, dan setelah itu Allah yang sama menyatakan diri sebagai Roh Kudus.

Tetapi ajaran ini, yang disebut Sabelianisme, dianggap sesat karena sama sekali bertolak belakang dengan ajaran Perjanjian Baru. Perjanjian Baru secara tegas membedakan Anak dari Bapa, dan yang tersalib di atas kayu salib bukanlah Bapa, tapi Anak. Karena itu ajaran patripasianisme (bahwa Bapa tersalib di atas kayu salib) juga dianggap sesat.

Polemik seputar ajaran Tritunggal umumnya muncul di awal perjalanan gereja. Tetapi selalu dipatahkan. Kini, muncul lagi pernyataan penyangkalan itu. Apa asumsi dasar mereka hingga muncul lagi pernyataan serupa?

Betul. Polemik-polemik tentang doktrin Trinitas umumnya memang muncul di awal gereja ketika beberapa kelompok orang mengajarkan bahwa Yesus Kristus bukanlah Allah. Misalnya, ajaran Ebionitisme yang mengatakan Yesus bukan Allah, tapi diadopsi Allah sebagai anak Allah. Yang paling terkenal adalah ajaran Arianisme, bahwa Yesus Kristus bukanlah Allah tetapi ciptaan Allah yang paling utama.

Ajaran ini kemudian dibangkitkan lagi oleh Saksi Yehovah di abad modern. Ketidak-percayaan kepada Yesus sebagai Allah pasti berujung pada pe-nyangkalan doktrin Trinitas. Mereka me-nyangkal doktrin Trinitas bukan karena diyakinkan oleh ajar-an Alkitab, tetapi biasanya karena mereka mulai dari asumsi bahwa Allah adalah satu, dan karena itu tidak mungkin tiga. Me-reka berangkat dari asumsi mono-teisme sempit, sehingga ajaran Trinitas dianggap mempertigakan Allah.

Ajaran Trinitas yang sebenarnya?

Wah, ini tidak bisa dijawab dalam ruang dan kesempatan yang sempit ini. Tapi dapat dikatakan bahwa ajaran Trinitas adalah ajaran yang berusaha untuk setia kepada kesaksian Perjanjian Baru bahwa Allah yang disembah oleh orang Kristen adalah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus. Tetapi ini bukan tiga Allah, melainkan satu Allah.

Seringkali orang menggugat dan bertanya, Allah itu satu, mengapa kalian mengatakan tiga. Bagai-mana satu sama dengan tiga? Tetapi ini adalah tipikal pertanyaan orang yang berangkat dari asumsi monoteisme yang sempit. Sebenarnya dalam ajaran Kristen, pertanyaan tersebut terbalik. Bagaimana Allah yang tiga pribadi tersebut adalah satu hakekat Allah? Bagaimana 3 = 1? Dan jawaban orang Kristen adalah bahwa kesatuan Allah adalah kesatuan kasih yang sempurna. Sehingga tiga pribadi Allah secara sempurna senantiasa berada dalam kesatuan yang harmonis dan saling mendiami. Bukankan ketakterhing-gaan + ketakterhinggaan + ketakterhinggaan = 1 ketakterhinggaan. ✍
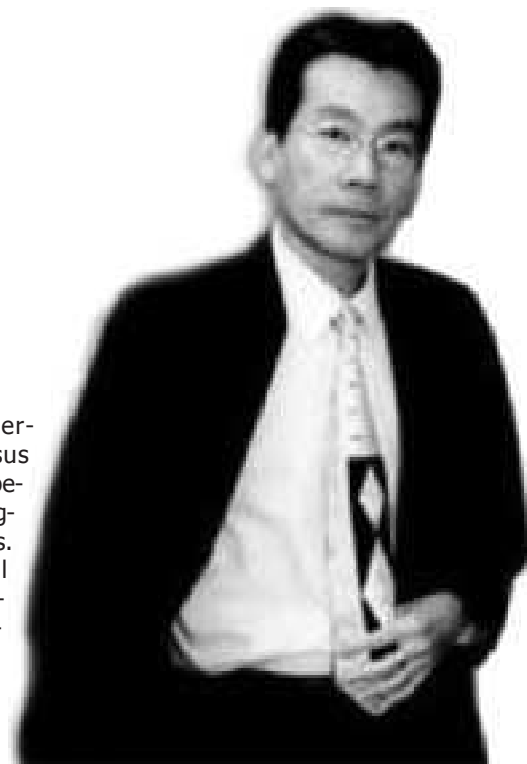
Stevie Agas

Imelda Grace Paramita

Integritas Pilar Utama Kesuksesan

INTEGRITAS memang menjadi pilar utama kesuksesan banyak orang. Demikian juga bagi Imelda Grace Paramita Wiroreno. Dari sisi pencapaian pendidikan, Head of Corporate Relation & Communication Medco Power Indonesia, ini memang tidak setinggi rekan-rakannya. "Dulu S1 saja saya tidak sampai selesai. Di antara orang-orang ini, yang paling rendah gue. Tapi saya buktikan ke Bos bahwa saya punya integritas," kata istri Didi Wiroreno ini.

Integritas dalam bekerja itu ditunjukkan ibu dari Dandy Syailendra Wiroreno (9) dan Anggita Ayodya Wiroreno (6) ini dalam mengarahkan seluruh upaya dan kreativi-tasnya demi ke-un-tungan pe-rusahaan dan tidak berdasar pada kepentingan pribadi. "Kita harus punya hati di sana. Perusahaan tempat kita bekerja itu adalah milik kita. Sekecil apa pun performansi kita, itu sangat menentukan bagi perusahaan. Kalau kita tidak perform, bisnis tidak jalan," katanya.

Seluruh personal – dari yang terendah hingga yang tertinggi – dihayati putri Kolonel (Purn) TNI AL M A Sediono dan ibu M. Cecilia Vijajanti ini sebagai sebuah keluarga. Semuanya harus saling menopang. "Saya selalu berusaha memberikan penghargaan yang tulus atas pencapaian masing-masing personal di perusahaan," kata wanita enerjik yang di tahun 2008 hingga 2009 dipercaya sebagai General Manager PT Medco Gajendra Power Services, anak perusahaan MedcoEnergi Power ini.

Dinamis dan bervariasi

Sebelum menjadi GM di PT. Medco Gajendra Power Services, wanita kelahiran Surabaya, 6 Maret 1974 ini telah menapaki jejang karier yang sangat dinamis dan bervariasi. Ia memulai kariernya sebagai Government Relations Officer PT Imeco Inter Sarana pada tahun 1993-1994. Tahun 1994-1995 ia dibajak dan bekerja sebagai Sales Engineer PT Kwartadaya Dirganusa. Tahun 1998 ia menjadi Konsultan Pengembangan Bisnis di perusahaan yang sama.

Tahun yang sama, ia menjadi Corporate Communications PT Energyworks. Dalam kurun 2003-2004, ia dipercaya sebagai Direktur Pengembangan Bisnis PT Dinamika Daya Persada. Setelah belajar memasuki pendidikan nonformal di San Diego State University dalam bidang Business English dan Marketing Research serta Finance for Non Finance, ia kembali ke Indonesia dan pada tahun 2007 dipercaya sebagai Konsultan Pengembangan Bisnis PT Indomedco Power.

Masih dalam tahun yang sama, dia dipercaya sebagai Project Commercial Specialist PT Medco Power Indonesia. Di tahun 2007 hingga 2008, lulusan Business Administration dari IBMEC Singapore (1999) ini dipercaya sebagai Business Development Leader PT Medco Gajendra Power Services.

Melihat kembali jejak langkah kariernya, Grace melihat bahwa hampir semuanya terkonsentrasi pada urusan proyek dan penjualan atau pengembangan bisnis. Ada tiga komponen utama yang menunjang sukses dalam kariernya itu yaitu feeling bisnis yang kuat, integritas dan kemampuan melobi yang kuat. "Feeling bisnis itu saya yakin merupakan berkat yang Tuhan kasih sama saya. Tidak semua orang punya itu. Kalau integritas, itu bergantung pada pendidikan nilai yang membuat kita sanggup membedakan secara hitam-putih antara benar dan salah, baik dan benar. Kalau kemampuan lobi itu merupakan sifat atau karakter. Tidak ada orang introvert yang menjadi sales. Kebetulan saya ini memang ekstrovert jadi cocoklah dengan bidang ini," wanita yang biasa bergereja di Gereja Katolik Santo Stefanus Cilandak, Jakarta ini.

Lebih "dalam"

Selain sukses dalam karier, pengagum Dalai Lama, Paus Yohanes Paulus II dan Mother Teresa dari Calkuta ini ternyata memiliki sejumlah kegemaran dan bakat yang ditekuninya dengan intens. Selain memotret, diving, golf, membaca dan menulis, Grace juga tenggelam dalam kegemaran suaminya di lintas balap. Kegemaran suaminya mengendarai motor sport dan juga melintasi track balap di Sentul, disambutnya. Ia selalu ikut touring, city ride dan segala kegiatan Ducati. Kebetulan sang suami menjadi presiden Ducati Owner Club Indonesia (DOCI). Ia mengaku mengalami kedamaian saat berada dalam laut. "Aku mendapatkan kedamaian dalam laut," katanya tentang kegemarannya melakukan diving. Berbeda dengan penyelam lainnya yang menyelam untuk melihat keindahan bawah laut – entah tamannya atau penghuni laut -, Grace lebih tertarik pada pemandangan biru tak berujung dalam kedalaman laut. "Selain melawan ketakutan, di situ ada kepasrahan. Di dalam air itu begitu sepi, kita hanya mendengar tarikan napas kita serta gelembung udara. Kehidupan kita bergantung pada alat bantu pernapasan itu. Kita dilatih untuk pasrah," katanya.

Ia suka membaca buku-buku filsafat dan buku-buku lain yang membuatnya merasa lebih "dingin", tenang dan menyelami hakekat kehidupan. "Saya lebih suka buku-buku yang berisi wisdom," kata wanita yang sejak SD sudah gemar membaca cerita-cerita tentang kerajaan Jawa itu. Tahun 2009 silam, ia telah meluncurkan buku pertamanya bergenre novel berjudul "Sebuah Cerita Cinta". Dan kini ia sedang menggarap buku petunjuk tentang diving. Melalui buku itu, dia ingin mengajak semakin banyak orang untuk menghargai kekayaan alam Indonesia, terutama kekayaan di bawah laut.

Melihat kembali seluruh perjalanan hidupnya, wanita yang sejak beberapa tahun terakhir ini sudah merintis usaha-

Derita Seorang Perokok Berat

dr. Stephanie Pangau, MPH

SAUDARA sepupu saya laki-laki, usia 30 tahun, mengalami pembengkakan pada ujung jari-jari kaki kiri yang menjalar sampai ke tungkai bawah kirinya. Ini diawali dengan timbul semacam luka terbuka yang makin hari makin membusuk, sering juga terjadi kram otot pada telapak kaki terutama yang sebelah kiri, juga disertai nyeri hebat pada daerah yang kulitnya berwarna kebiruan. Perlu dokter ketahui, sepupu saya ini adalah seorang perokok berat sejak usia 15 tahun. Itu sebabnya, dokter menyuruhnya untuk segera berhenti merokok. Menurut dokter yang menanganinya, sepupu saya ini menderita penyakit buerger atau tromboangitis obliteranus.

Pertanyaan saya: 1) Apakah benar penyakit seperti ini dapat disebabkan rokok seperti dikatakan oleh dokter yang menanganinya? 2) Apa saja gejalanya? 3) Hal-hal apa saja yang perlu dihindari untuk mengurangi rasa sakitnya sepupu saya? 4) Menurut dokter yang menanganinya, sepupu saya harus melakukan pemeriksaan penunjang seperti USG, ANGIOGRAFI. Apa tujuan pemeriksaan seperti ini? 5) Bagaimana cara penanganannya?

Rina
Bandung

SEBENARNYA penyebab penyakit seperti ini belum diketahui, namun anehnya, penyakit buerger hanya menyerang perokok saja, dan yang lebih mengerikan, keadaan ini bisa bertambah buruk kalau pasien yang bersangkutan tidak berhenti merokok. Selain itu, tidak semua perokok akan mengalaminya, karena hanya sejumlah kecil perokok sensitif saja yang bakal menderita penyakit ini.

Gejala penyakit buerger antara lain: Adanya ganguan atau matinya jaringan yang disebabkan oleh berkurangnya aliran darah ke lengan atau tungkai yang terjadi secara perlahan, yang dimulai dari ujung-ujung tangan atau jari kaki, yang selanjutnya kematian jaringan ini menyebar ke lengan tangan dan tungkai bawah, serta mengakibatkan: bisa timbul luka terbuka, kematian jaringan atau kedua-duanya di awal timbulnya penyakit; yang bersang-kutan akan merasa kedinginan, mati rasa, kesemutan atau rasa terbakar; peradangan vena (terutama vena permukaan) dan pembuluh arteri kaki atau tungkai; penderita bisa mengalamai fenomena raynaud dan kram otot, umumnya pada telapak kaki atau tungkai; timbul nyeri hebat yang dapat berlangsung lama bila terjadi penyumbatan yang lebih parah; timbul rasa dingin pada tangan atau kaki disertai banyak keringat serta berwarna kebiruan, juga nyeri hebat yang menetap, oleh karena terjadi gangguan aliran pembuluh darah dan persyarafannya.

Hal-hal yang perlu dihindari untuk mengurangi rasa sakit antara lain: yang bersangkutan harus stop merokok supaya keadaan jangan menjadi lebih parah sampai akhirnya harus dilakukan amputasi; hindari pemaparan terhadap dingin; hindari terjadinya cedera oleh sepatu atau pembe-dahan minor; hindari cedera karena panas atau dingin; hindari bahan seperti iodine atau asam yang dipakai mengobati kutil atau kapalan; hindari terjadinya infeksi karena jamur; hindari penggunaan obat-obat yang bisa membuat pembuluh darah, menjadi sempit.

Pemeriksaan USG dapat memper-lihatkan adanya penurunan tekanan darah dan aliran darah yang drastis pada kaki, jari kaki, tangan dan jari tangan yang terkena, sedangkan pemeriksaan ANGIOGRAM untuk menunjukkan adanya arteri yang tersumbat serta kelainan sirkulasi darah terutama pada tangan dan kaki.

Cara penanganan penderita buerger antara lain: jalan-jalan sekitar 15-30 menit sebanyak 2 kali sehari; bila sudah terdapat kematian jaringan (gangren, luka-luka atau rasa kesakitan saat beristirahat, sebaiknya lakukan istirahat dengan posisi berbaring; lindungi kaki yang terkena dengan pembalut yang ada bantalan tumitnya, bisa juga dengan memakai sepatu boot yang terbuat dari karet; tinggikan bagian kepala tempat tidur, kira-kira 15-20 cm di atas balok supaya dapat melancarkan peredaran darah ke arteri-arteri (oleh gaya gravitasi); jika penyumbatan disebabkan oleh kejang, dapat diberikan terapi Pentozifylline, Kalsiun Antagonis, atau penghambat platelet seperti aspirin; pembedahan untuk memperbaiki aliran darah, caranya dengan memotong saraf terdekat untuk mencegah kejang. Hal ini dilakukan bila si penderita sudah stop merokok, namun tetap tidak ada perbaikan (dalam hal ini bila penyumbatan arteri masih terjadi).

Demikian jawaban kami, kiranya dapat menolong anda memberi pengertian kepada sepupu anda. Tuhan memberkati.❖

Tags: Jantung, penyakit Buerger, Tromboangitis Obliterans. Dikutip dari Sidenreng.com

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Kepemimpinan

Pemimpin untuk Memper-Bukan Menghakimi

Raymond Lukas

SEORANG teman yang bekerja di sebuah perusahaan swasta mengeluh karena merasa selalu disalahkan dan diadili untuk setiap kesalahan yang diperbuatnya secara tidak sengaja. Kesalahan yang tidak disengaja tersebut bisa membuatnya diinterogasi, divonis bahkan sampai digunjingkan terus-menerus. Misalnya sang bos selalu mengatakan, "Iya tuh, waktu itu si A itu melakukan kesalahan yang membuat acara kita terlambat 10 menit, seharusnya dia mengecek semua microfon sebelum acara dimulai, tetapi dia lupa mengecek microfon yang akan dipakai oleh MC sehingga harus diset, padahal acara akan segera dimulai". Hal tersebut selalu diungkapkan sang bos, pada setiap kesempatan yang menyangkut persiapan sebuah acara. Keadaan tersebut membuatnya 'stres' dan merasa bahwa sebagai seorang pegawai kesalahan sekecil apa pun di perusahaan tersebut adalah hal yang 'tabu'. Selain 'stres' teman saya juga menjadi kehilangan rasa percaya diri dan menjadi enggan melakukan sesuatu atau mengambil inisiatif kalau tidak diminta.

Memang, salah satu aspek yang menantang pada posisi kepemimpinan adalah bagaimana kita menghadapi orang yang berbuat kesalahan. Namun, kalau kita bisa menjaga fokus kita untuk memperbaiki kesalahan tersebut dan tidak sibuk menyalahkan, maka segala sesuatunya dapat berubah secara dramatis. Jadi, seharusnya kita menjaga fokus kita untuk memperbaiki kesalahan sehingga kita bisa membangun sumber daya manusia dengan baik di dalam suatu organisasi.

Keahlian dalam berkomunikasi dengan orang yang berbuat kesalahan akan membantu kita untuk membangun rasa percaya dan keyakinan yang lebih besar bagi karyawan. Kita juga akan mendapat lebih banyak respek dari anggota tim kita. Hal itu dapat mempertahankan pegawai akan meningkatkan motivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Jadi, bagaimana Anda mengatasi suatu kesalahan yang terjadi di organisasi Anda? Ada lima langkah sederhana yang perlu kita pegang dalam menghadapi kesalahan-kesalahan yang dilakukan para pegawai kita.

1. Dapatkan fakta-fakta tentang kesalahan itu

Penting sebagai pemimpin kita mendapatkan gambaran tentang apa yang sebenarnya terjadi. Untuk itu carilah informasi mengenai kronologis kejadian dan mengapa hal itu terjadi. Penting bagi Anda untuk mendapatkan bukti-bukti atau fakta-fakta yang menyebabkan kesalahan itu terjadi. Hati-hati juga dalam misi mencari fakta ini, karena kalau kita mulai bertanya dan mengumpulkan bukti tentang apa yang terjadi di sekitar kesalahan itu, banyak orang bisa menjadi marah, seringkali mereka memberikan pemikiran dan bukan menyatakan bukti-bukti apa yang sebenarnya terjadi. Jadi bertanyalah secara bijak dan tanyakan kepada pihak yang tepat. Ingatlah untuk tidak hanyut kedalam emosi Anda waktu mengumpulkan bukti-bukti ini.

2. Persiapkan dengan baik untuk berbicara dengan orang yang dituduhkan berbuat kesalahan tersebut.

Pikirkan apa yang akan Anda katakan sebelum mereka datang menghadap Anda. Kalau Anda tidak memikirkannya dengan seksama, akhirnya yang kita lakukan adalah sekadar memberikan reaksi daripada secara positif memecahkan suatu situasi. Kalau Anda fokus kepada tugas sebagai pemimpin yaitu untuk membangun pegawai kita dan membuat mereka sukses, maka jalan keluarnya pasti akan lebih baik. Menurut Anda, kalau seseorang berbuat kesalahan, apakah mereka tahu bahwa mereka berbuat kesalahan? Kalau Anda mengacaukan sesuatu atau kita melakukan sesuatu yang salah, biasanya tidak lama kemudian kita akan menyadari bahwa kita berbuat salah. Bukankah begitu? Jadi, Anda tidak perlu menunggu seseorang menunjuk hidung Anda dan berkata, "Anda bersalah!". Oleh sebab itu, pikirkan sebelum orang itu menghadap, bagaimana Anda ingin memulai pembicaraan itu dan bagaimana Anda mengatasi hal itu.

3. Sambut mereka senyaman mungkin.

seseorang yang dipanggil biasanya mereka tahu kalau mereka di panggil untuk membicarakan tentang kesalahan yang sudah dibuat. Kita harus tahu bahwa biasanya mereka sedikit gelisah, prihatin dan mungkin sedikit takut. Jadi, langkah ketiga - Anda **menentukan suasananya** dan Anda perlu menenangkan pegawai tsb. Bagaimana Anda melakukannya? Anda bisa menyambut mereka dengan ramah misalnya dengan ucapan selamat pagi. "Selamat pagi Lusi", atau, "Selamat pagi Danto, mari masuk, apakah Anda mau secangkir kopi?" Duduklah bercengkerama.

4. Fokus untuk memperbaiki kesalahan.

Pastikan Anda menjaga fokus untuk memperbaiki kesalahan, bukan untuk menyalahkan. Kita perlu secara kreatif di tahap ini menghubungkan pembicaraan kita dengan kesalahannya. Anda bisa membicarakan apa yang terjadi. Anda mendapatkan fakta tentang hal itu dan dengan diskusi sederhana dan kreatif dengan orang tsb, tanyakan dengan cara apakah kita dapat memastikan bahwa kesalahan itu tidak akan terjadi lagi? Adakah sesuatu yang berbeda yang dapat dilakukan di kemudian hari, apa yang kita pelajari dari suatu kesalahan?

Misalnya kita daapt mengatakan "Danto, sebagai akibat kejadian ini, keadaan menjadi tidak menyenangkan, apa yang kita dapat pelajari dari kejadian ini?", atau " Lusi, kalau kita bisa mengulangi dan melakukannya lagi, berdasarkan pengalaman Lusi, apa yang akan Lusi lakukan secara berbeda?" Kemudian cari jawaban atas pertanyaan itu. Fokusnya sekarang beralih dari menegur dialihkan kepada perkembangan ke depan dan bagaimana kita mencegah itu terjadi lagi di masa depan.

5. Kembalikan rasa percaya diri mereka.

Pertemuan sudah selesai. Anda sudah membicarakan beberapa hal di mana Anda berkonsentrasi untuk memperbaiki kesalahan dan untuk terus maju dan tidak saling menya-lahkan. Jangan sampai pertemuan berakhir tanpa mengekspresikan keyakinan kepada orang tsb. Mereka anggota tim Anda, dan asumsinya mereka bekerja dengan baik dan mereka berbuat kesalahan, bagai-mana Anda akan mengembalikan semangat mereka? Bagaimana Anda meyakinkan rasa percaya dan keyakinan kepada mereka? Anda bisa memberi tahu mereka bahwa Anda yakin dan mempercayai mereka. Misalnya dengan mengatakan "Lusi, saya tahu bahwa salah satu kekuatan Anda adalah kreativitas. Anda sudah melakukan proyek ini dengan beberapa ide baru dan inovatif merupakan bukti nyata bahwa Anda kreatif dan Andalah orang yang tepat untuk pekerjaan ini. Saya juga tahu Anda sudah bekerja keras untuk menyelesaikan proyek ini, terus tingkatkan kemampuan kreatif itu dan selesaikan pekerjaan ini secara tepat waktu. Anda yang akan membuatnya berhasil".

Rekan pemimpin yang budiman, bayangkan apa yang akan terjadi dengan skenario di atas dibandingkan kalau Anda memanggilnya, menegur keras bahkan membentaknya. Hasilnya pasti tidak akan menyenangkan, dan sulit diharapkan akan meningkatkan kualitas kerja. Selamat berkomunikasi untuk memperbaiki kesalahan di tempat kerja.❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

PASTI

Nama Allah, Menjadi Kontroversi

PERSEKUTUAN Antar Sekolah Theologia Injili di Indonesia (PASTI) mengadakan simposium teologi ke-16, di Hotel Seruni, Cisarua, Bogor. Acara dilang-sungkan selama dua hari (19—20 Maret 2010). Simposium yang mengangkat tema "Kontroversi Terje-mahan Alkitab dan Penggunaan Kata Allah" ini dihadiri oleh per-wakilan STT dari seluruh Indonesia yang tergabung dalam PASTI.

Menurut Ketua Umum PASTI Dr. Hendrik J Ruru, Ph.D, simposium semacam ini adalah agenda rutin dari PASTI yang selalu diadakan setiap tahun. Dalam setiap kesempatan, simposium yang diadakan oleh PASTI selalu mengangkat tema-tema kontroversial di tengah umat. Lewat simposium semacam ini diharapkan ada penelaahan ilmiah yang bisa dijadikan alat untuk mencari kesimpulan akhir dari sebuah kontroversi pendapat.

PASTI yang telah berdiri belasan tahun ini selalu menempatkan diri pada posisi netral. Posisi netral tersebut akan bertahan sampai nantinya PASTI mengadakan pertemuan internal sesama anggota untuk membuat kesimpulan dari temuan yang diperoleh dari simposium semacam ini. Ia juga menambahkan bahwa tema ini dipilih karena memang tema ini adalah isu yang paling hangat saat ini. Bahkan perdebatan mengenai penggunaan nama Allah sudah sampai ke ranah hukum.

Sesuai dengan temanya, pembicara dalam simposium ini berasal dari berbagai kalangan baik itu yang setuju dengan penggunaan nama Allah maupun yang kontra dengan penggunaan nama dalam penerjemaahan Alkitab. Selain itu dihadirkan juga pihak netral yang berkapasitas memberikan penggambaran bagaimana metode penerjemahan Alkitab seara umum.

Rev. Yakub Sulistyo, S. Th., MA., D.Min dalam penyajian makalahnya dengan gamblang mengemukakan bahwa penggunaan kata ALLAH, Allah, atau allah dalam kitab suci yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) menimbulkan kerancuan, sebab jika diucapkan, tidak bisa dibedakan antara ALLAH yang hurup kapital secara keseluruhan, Allah yang hanya hurup depannya saja yang huruf kapital, serta allah yang terdiri dari huruf kecil secara keseluruhan. Ia menambahkan bahwa sesungguhnya dalam penerjemahan kata Allah berasal dari huruf Ibrani yang berbeda. Lebih tegas lagi ia mengungkapkan bahwa penggunaan nama Allah dan penghilangan nama Yahweh dalam kekristenan menyebabkan umat Kristen tidak mengenal nama Yahweh.

Sementara itu Anwar Tjen memaparkan penerjemahan Alkitab dalam konteks LAI. Dalam pemaparannya Anwar mengungkapkan memang dalam sebuah terjemahan tidak ada terjemahan yang dapat diklaim sebagai terje-mahan "terbaik". Dalam setiap penerjemahan perlu diperhatikan keseimbangan antara aspek ketepatan taf-siran, kejelasan dan kewajaran bahasa serta kesesuaian terjemahan yang dihasilkan dengan sasaran atau penerimanya. Jadi memang tidak sembarang dalam melakukan penerjemahan, terlebih apa yang diterjemahkan tersebut adalah sebuah kitab suci. Ia menambahkan bahwa sesungguhnya dalam sebuah penerjemahan tidak selamanya penerjemahan dilakukan dengan menerjemahkan kata demi kata.

Sementara itu Priest Depary dari PGLII mengemukakan rasa gembiranya terhadap acara ini, di mana pihak-pihak yang berbeda pemahaman dapat duduk bersama dalam sebuah forum dan menyampaikan argumentasinya masing-masing. Ia juga menambahkan bahwa semestinya persoalan semacam ini tidak perlu diperdebatkan sampai ke ranah hukum. Karena hal tersebut bisa saja mencoreng muka umat Kristen di Indonesia di depan agama lain. Ia juga mengatakan bahwa kiranya masing-masing pihak dapat saling menghargai perbedaan dan tidak memaksakan apa yang menjadi pendapatnya terhadap orang lain.

✍ Jenda

FISIP UKI

Suara untuk Indonesia

BERTEMPAT di ruang seminar Universitas Kristen Indonesia (UKI), pada 19 Maret 2010, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kristen Indonesia (FISIP UKI) mengadakan Lom-ba Debat Tingkat Siswa SMA se-Jakarta Timur. Lomba debat ini me-ngangkat tema "Suaraku untuk Indonesia". Pada lomba ini diperdebatkan isu-isu sosial yang menjadi sorotan umum media selama ini. Di antara beberapa topik yang diperdebatkan antara lain mengenai korupsi, ujian nasional, fenomena film ber-nuansa mistis, ilmu penge-tahuan dan teknologi, serta banyak topik lainnya.

Lomba debat ini diikuti enam belas sekolah menengah atas di Jakarta Timur. Menurut salah satu mahasiswa panitia lomba, Sally, debat ini bertujuan untuk membangun pemikiran kritis para siswa serta membangun komunikasi antarsesama se-kolah di daerah Jakarta Timur. Lomba debat ini menjadi sangat menarik ketika masing-masing peserta lomba berargumen layaknya wakil rakyat di gedung dewan. Setiap peserta berusaha mem-pertahankan argumennya dan berusaha mencari celah untuk mematah-kan argumen lawannya. Debat ini tentu dengan sendirinya memba-ngun sifat kritis mereka terhadap fenomena-fenomena sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Lomba debat yang berlangsung selama sehari penuh ini dimenangkan oleh SMUN 54 yang di final mengalahkan SMUN 50. Pada perdebatan final, topik yang diperdebatkan adalah "Para Koruptor di Indonesia Wajib Dihukum Mati".

✍Jenda

PGI

Mei, Bulan Oikumene

MEI mendatang, Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) akan merayakan HUT ke-60. HUT yang jatuh pada 25 Mei itu akan diperingati sebagai bulan Oikumene dan perayaannya dilaku-kan sepanjang bulan itu. Berbagai kegiatan dilaksanakan sejak 1 Mei hingga puncaknya padaa 29 Mei berupa Perayaan Syukur di Jakarta International Convention Center. Ibadah ini dilakukan secara teateral ditambah atraksi budaya serta dimeriahkan sejumlah artis dan Paduan Suara Gabungan 1000 orang dari berbagai denominasi gereja. Rencananya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan hadir dalam perayaan syukur itu.

Ketua Umum Panitia Perayaan HUT ke-60 PGI Constant M. Ponggawa SH. LLM menyebut tiga acara besar yang akan digelar. Pertama, pada setiap Sabtu, akan digelar Festival Salemba yang berpusat di Jalan Salemba No.10. Festival yang menampilkan Panggung Kabar Baik ini diisi dengan acara-acara kreatif. Ada pagelaran musik rohani, pagelaran sastra dan teater, kolaborasi khotbah dan pelayanan kreatif, talkshow, pameran foto, lukisan dan rangkaian kegiatan peduli kasih. "Pusatnya di Salemba 10 sehingga banyak orang semakin tahu sentra gerakan oikumene di Indonesia dan Jakarta ini. Festival ini diharapkan akan semakin membangkitkan kecintaan pimpinan dan warga gereja terhadap pelayanan oikuomenis," katanya.

Acara menarik lainnya adalah "Jalan Damai" yang melibatkan 3.000-5.000 peserta yang terdiri dari warga Kristen pun non-Kristen yang dilakukan pada 28 Mei. Berangkat dari Monas menuju Bundaran HI dan kembali lagi ke Monas di mana pada saat itu diselenggarakan juga bazar.

Juga akan digelar acara seminar yang pelaksanaanya dilakukan di beberapa lokasi yang dulu pernah menjadi markas PGI, antara lain di GPIB Paulus Diponegoro, GPIB Immanuel Lapangan Banten, STT Jakarta di Jalan Proklamasi dan Wisma PGI Teuku Umar, Jakarta. "Di sana akan digelar seminar dan talkshow dengan tema-tema yang menarik," kata Constant.

Gelar MPL 2010

Sebelumnya, pada 1-4 Maret 2010, PGI menggelar Sidang Majelis Pekerja Lengkap (MPL) di Hotel Seruni, Cirasua, Bogor, Jawa Barat. Bertindak sebagai tuan rumah yaitu Sinode Gereja Kristen Perjanjian Baru, dengan Ketua Pani-tia Deddy Madong, SH.

Persidangan dihadiri sekitar 200 orang peserta yang merupakan pimpinan sinode gereja anggota PGI dari berbagai daerah di Indonesia. Sidang kali ini mengusung tema "Tuhan itu Baik kepada Semua orang" (Mzm 145:9a) dengan sub tema "Bersama-sama seluruh komponen bangsa mewujudkan masyarakat majemuk Indonesia yang berkeadaban, inklusif, adil, damai dan demokratis".

Sebagaimana ditetapkan dalam Tata Dasar dan Tata Rumah Tangga PGI, maka dalam Sidang MPL PGI yang pertama pasca Sidang Raya XV PGI ini, sebagian besar waktu digunakan untuk membahas dan menetapkan Rencana Kerja Lima Tahunan kek depan serta Rencana Kerja dan Anggaran 2010. Juga menyelesaikan tugas yang belum rampung dalam Sidang Raya Istimewa PGI tahun 2009 yaitu membahas dan menetapkan Amandemen Tata Rumah Tangga PGI.

Paul Makugoru

REFORMATA

Menjawab Tantangan

Judul	**: "Maksud Anda Itu Tidak Ada di Alkitab" 10 Kepercayaan Populer yang Tidak Benar**
Penulis	**: David A. Rich**
Penerbit	**: Immanuel Publishing**
Cetakan	**: 1**
Tahun	**: 2010**

DI era postmodern yang kental dengan nuansa mistis yang diilmiahkan ini orang cenderung berpikir, berperilaku dan mengharap hasil dari sesuatu secara instan. Segala sesuatu berorientasi pada diri, dan kebenaran tersentralistis kepada diri. Tak heran ada ribuan bahkan jutaan 'kebenaran' relatif yang bersumber dari diri mencuat ke ranah publik, bahkan sengaja diteorikan lewat beragam sarana atau media yang ada, mulai cetak elektronik, hingga media akses cepat seperti internet. Itulah kebenaran kontemporer, kebe-naran masa kini yang tak jarang justru menjauh dari kebenaran absolut – kebenaran Tuhan itu. Karena itulah orang harus selalu kembali pada kebenaran yang absolut, kebenaran yang bersumber dari Alkitab itu.

Buku "Maksud Anda Itu Tidak Ada di Alkitab" mengajak Anda menelusuri beragam konsep kontemporer yang kini berkem-bang, serta melakukan komparasi (perbandingan) dengan apa yang Alkitab nyatakan. Buku karya David A Rich ini seolah hendak mengulangi ungkapan Ir. Sukarno, presiden RI pertama tentang "Jas Merah" (jangan sekali-kali melupakan sejarah), sebab dalam sejarah terjadi guliran diskursus teologis yang terus dinamis menggelinding hingga kini, dan tak jarang esensi yang disampaikan dalam konsep kontemporer itu mirip atau sama seperti konsep lalu.

Menyikapi beragajm fenomena dan konsep kontemporer yang tengah disaksikannya sepanjang satu dasawarsa ini David lantas mengekspresikannya dalam bentuk buku dengan 10 bagian besar. Sepuluh bagian yang kesemuanya mengungkap konsep yang berkembang dewasa ini. Beberapa di antaranya adalah: Seperti diulasnya pada bagian pertama tentang "Ada Banyak Jalan Menuju Surga", banyak orang di barat maupun timur menganggap karya Tuhan tidak pernah dibatasi oleh manusia, tak heran Tuhan pun berkarya di banyak agama – bukan hanya di Kristen semata. Anggapan seperti ini terkesan baik, namun sama sekali jauh dari kebenaran. Hal seperti inilah yang David coba luruskan dengan kembali menilik ke dalam Alkitab – bertanya pada Alkitab dan menemukan jawaban bahwa "Jalan ke Roma memang banyak, tapi jalan ke surga hanya ada pada Yesus, Tuhan dan Juru selamat itu".

Selanjutnya seperti di bagian ketiga bukunya ini, David menguraikan secara lugas tentang "Tuhan Menolong Mereka yang Menolong Diri Sendiri" konsep seperti ini sepintas terlihat benar – seolah menjadi ekspresi dari "ora et labora" (bekerja dan berdoa) itu. Namun hal ini terkandung unsur negatif, sebab tidak saja mencoba mengunggulkan (menyombongkan) kemampuan diri – seolah tak perlu jalan keluar dari Tuhan, padahal dalam Alkitab tidak sepenuhnya demikian. David menjelaskan hal ini lebih pada konteks keselamatan, bahwa orang tidak mungkin dapat menyelamatkan diri sendiri dengan usaha kerasnya, sembari berharap Tuhan menyetujui (merestui) usahanya itu sebagai "cara keselamatan".

Usaha semacam ini tentu sia-sia, sebab dalam Alkitab jelas-jelas mengatakan bahwa keselamatan itu Anugerah Allah tanpa syarat apa pun, termasuk usaha manusia.

Berbeda dari banyak buku teologi yang syarat dengan wawasan filosofis kental, David A. Rich justru sebaliknya. Dengan gaya bahasa yang sesederhana mungkin – tanpa mengurangi dalamnya makna, David mencoba menghantarkan sikap teologisnya kepada pembaca, sehingga pembaca dapat mengerti lebih baik lagi. Dengan membaca buku "Maksud Anda Itu Tidak Ada di Alkitab" ini niscaya orang akan mendapat pemahaman dan perspektif baru melawan konsep-konsep teologis kontemporer yang jauh dari kebenaran itu.

✍ **Slawi**

Liputan

Kingdom Generation Church(KGC)

Sensasi Penuh Ekspresi

KAMIS, 4 Maret 2010 di Aparte-men Parama, diadakan peluncuran album Kingdom Generation, yang lebih dikenal dengan KGC. Album ini hadir bertepatan dengan HUT pertama KGC, bekerja sama dengan Blessing Music.

Group KGC terdiri dari 8 vokalis, yang merupakan worship leader di KGC. Pelayanan bersama yang digembalakan oleh Ps. Ronny Daud Simeon ini, mampu mempersatukan mereka sebagai group KGC yang cukup solid. Album Kingdom Generation: Expansion, menjadi persembahan KGC terhadap setiap potensi musik yang mereka miliki.

Album KGC menghadirkan warna musik yang beragam. Rock and roll, rock, pop, berbagai unsur rasa yang digabung menjadi satu, melalui sentuhan karya personil KGC sendiri. Album ini diharapkan bisa menjangkau anak muda yang tidak terjangkau. Maka album ini tidak hanya dalam bahasa Indonesia, namun juga dalam bahasa Inggris sehingga memberi peluang, untuk dapat dinikmati hingga ke luar Indonesia.

Kini telah tercetak 3.000 CD, dan mengalami perubahan kafer untuk lebih dikenal oleh pecinta musik rohani lainnya. "Generasi ini membutuhkan Bapa yang baik. Ada banyak anak yang memiliki bapak di rumah, namun tidak menyatakan fungsi bapa. Maka, album ini menyampaikan tentang bagaimana menemukan kasih Bapa. "Menjadi Bapa bagi generasi", inilah harapan Ps. Ronny Daud Si-meon, sebagai eksekutif produser album ini.

Kerja sama KGC dengan Blessing Music, menjadi kekuatan distribusi yang menjanjikan. Potensi personil KGC, lagu-lagu yang dihadirkan dengan beragam warna musik, semoga dapat menyentuh dunia anak muda, memberi dobrakan penting. Semoga album ini dapat menjangkau banyak anak muda, untuk menemukan Bapa sejati melalui setiap pujian: Mengenal Bapa Sorgawi yang penuh kasih.

✍ **Lidya**

Sandra Mutiara, Ibu Rumah Tangga

Keajaiban di Tengah Deraan Penyakit Lang-

KEKUATAN dan kemampuan yang dimiliki, sering membuat seseorang merasa tidak lagi membutuhkan orang lain. Hal ini dirasakan oleh Sandra Mutiara. Kemandirian dan kesempatan mengeksplore diri dengan maksimal, membuat hidupnya sangat nyaman. Istri dari Gus E Chandra ini, menjalani apa pun dengan yakin, bahwa semua bisa dilakukan sendiri. Tanpa orang lain, itu bukan masalah. Namun paradigma ini berubah setelah mengalami suatu penyakit selama 6 tahun. Dia menderita suatu penyakit langka yang belum ditemukan penyebab dan obat-nya: kanker esophagus malignan sampai achalasia.

Sakit berkepanjangan

Suatu pagi di hari Senin di bulan September 2003, tiba-tiba Mutiara tidak dapat berbicara selama 2 hari. Tak hanya itu, makan dan minum pun sangat sulit. Ini me-nyebabkan dirinya tidak bisa melakukan apa-apa. Pende-ritaan karena sulit menelan makanan dan minuman masih ditambah dengan rasa seperti tercekik, tangan kaki dingin, kesulitan bernafas, serta muntah disertai rasa panas membakar dari tulang pung-gung sampai tenggorokan, menerjang kehidupan ibu 3anak ini selama 6 tahun.

Segala upaya dilakukan demi kesembuhan Mutiara. Lebih dari 10 dokter telah menangani Mutiara. Keluar-masuk rumah sakit sudah biasa dilakukan. Berat badan Mutiara turun drastis, dan kehilangan berat 10 kg. Susu panas menjadi satu-satunya sumber gizi yang bisa dia konsumsi. Hari-hari Mutiara terasa sangat berat, frustrasi dengan derita sakit yang tidak dimengerti.

Keinginan untuk sembuh, menghantar Mutiara melaku-kan setiap upaya. Selain ke dokter, wanita kelahiran 12 Juni 1970 ini, rajin mengikuti kebaktian keba-ngunan rohani (KKR) kesembuhan. Dia pernah merasakan kesembuah selama 2 minggu, di mana semua menjadi normal. Namun setelah itu penyakit itu kembali hadir bahkan makin parah. "Kenapa begini Tuhan? Kalau mau mati, mati saja," demikian ungkapan kekesalan dan kemarahan Mutiara dalam kesakitannya itu.

Suatu waktu, pihak keluarga merencanakan Mutiara untuk berobat ke rumah sakit di Penang, Malaysia. Satu bulan sebelum ke sana, hampir setiap malam Mutiara merasa tubuhnya seperti terbakar. Ini terjadi selama 15 menit, setelah itu hilang, namun kembali 2 jam berikutnya. Tidur harus dalam posisi bantal yang tinggi, agar air tidak keluar dari hidung, rasa dicekik, tubuh seperti terbakar seolah badan lumpuh, dan semua tidak diketahui penye-babnya.

Kanker esophagus malignan sampai achalasia adalah penyakit langka. Dari 100.000 orang hanya ada 1 orang yang menderita penyakit ini. Sekitar 3% penderita yang bisa bertahan dari penyakit langka ini, dan Mutiara termasuk di dalamnya. Setiap upaya yang sudah dilakukan, namun kon-disi penyakit tetap bertambah parah, seperti mengisyaratkan Mutiara tidak akan tertolong. "Roh saya diambil dari tubuh saya, saya melihat roh saya naik menjauh. Saya sudah tidak sadarkan diri, dan melihat roh saya membubung di awan-awan. Saya merasa sudah mati, namun ternyata Tuhan masih memberikan kehidupan itu," tandas Mutiara.

"Hidupku tidak ada lagi harapan. Aku akan mati. Tuhan pasti sudah bosan mendengar doaku, jadi yang kulakukan adalah mendoakan orang lain. Aku tidak lagi berdoa bagi diriku, karena aku akan mati," kata Mutiara menahan keperihan dalam derita yang tidak dipahaminya. "Aku hanya bisa berteriak 'terima kasih Yesus', ketika sakit itu tak tertahankan," tambah Mutiara dengan mata mulai berair.

Kesembuhan yang ajaib

Tanggal 10 Februari 2010, wanita penyuka dekorasi ini dapat benar-benar sembuh dari penyakit yang telah dideritanya selama 6 tahun. "Kejadian ini adalah sebuah keajaiban, mukjizat yang dikerjakan Tuhan," tutur Mutiara. Kesembuhan itu berkat operasi yang berakhir dengan baik. Usai operasi, kepada Mutiara disodori makanan dan minuman. Saat itu sangat menegangkan, bercampur rasa lapar yang tak tertahankan. Tapi ketakutan itu kembali memancar di wajahnya, ketika makanan itu harus ditelannya. Perlahan-lahan dengan mencoba di ujung sendok. Terdengar suara dukungan dari orang-orang di ruangan itu, "Kamu bisa Mutiara. Ayo makanlah!"

Mutiara tak henti-hentinya berdoa, setiap kali makanan itu hendak ditelannya. "Tuhan tolonglah saya, saya sangat lapar, biarkanlah saya dapat menikmati makanan ini." Mutiara semakin antusias meyakinkan dirinya bahwa dia telah mampu menelan makanan itu. Ketika berhasil menelan tanpa sakit, "Saya ingin melompat, terima kasih Tuhan. Saya tidak pernah bisa menikmati makanan senikmat hari ini, setelah sekian lama tidak pernah bisa makan," ungkap Mutiara penuh haru.

Jemaat GKBJ ini benar-benar sembuh. Keajaiban itu kini diterimanya, setelah 6 tahun menderita sakit. "Saya benar-benar bersyukur kepada Tuhan. 6 tahun itu ternyata hanya sebentar. Betapa bodoh orang yang menyiakan-nyiakan makanan. Terima kasih Tuhan, saya masih diberi kesempatan untuk dapat makan lagi,"

Melayani dan berbagi

Mutiara melihat suami dan 3 orang anaknya sebagai penyemangat hidupnya yang membuat dia kuat. Saat-saat sakit, ada banyak orang yang mengunjungi, mendoakan, dan memberi penghiburan. Saat-saat itu yang membuat Mutiara kuat, tetap dapat bersyukur, dan mengerti arti kelemahan diri. "Tidak ada orang yang tidak mem-butuhkan orang lain, siapa pun dia. Orang sakit membutuhkan perhatian dan kasih orang lain. Saya menemukan itu, saat-saat sakit. Kini saya telah sembuh, dan saya harus melakukan hal yang sama kepada orang lain," tandas Mutiara berbinar.

Bobot wanita yang suka nonton film dan memasak ini kini bertambah 4 kg. "Ingin memberi lebih, yang bisa kita berikan, karena kita harus memberi", menjadi moto Mutiara. Hati yang penuh kasih, adalah pertumbuhan yang kini dialaminya. "Bagaimana saya bisa mengasihi orang lain, saya merasa Tuhan mengasihi saya, maka saya bisa menga-sihi orang lain," katanya dengan mata yang berkaca-kaca. "Jangan pernah menye-rah, dan berhenti berharap. Lakukanlah yang benar. Tuhan tidak pernah salah. Pasti ada rencana Tuhan bagi kita," lanjut Mutiara. "Saat kesakitan dan kesulitan, panggil nama Yesus. Hati ini jadi sanggup, tidak takut, dan siap menghadapi apa pun," kisah Mutiara.

Mutiara menjadi sosok wanita yang menerima dukungan suami yang penuh cinta. Tidak hanya pengobatan, namun moril-spiritual, dan selalu ditemani sang suami. Kenyataan ini mendorong Gus E Chandra, mengingatkan para suami lainnya untuk tetap dapat melakukan hal sama kepada istri mereka, jika dalam keadaan sakit dan lemah.

Kesembuhan Mutiara meng-artikan kehidupan sebagai anugerah Tuhan. Perhatian dan doa orang lain, menyadarkan Mutiara tentang kelemahan dan kebutuhan akan kasih. Tuhan merangkai sakit Mutiara sebagai keajaiban-Nya, agar Mutiara bertumbuh dalam kasih, kepada Tuhan dan sesama. ✍Lidya

Suara Pinggiran

Ryansyah Kamarulop, Pengamen

Di Jalanan, Temukan Kasih

PRIA itu melompat dari bus kota sambil menenteng gitar. Sembari berjalan, senandung kecil terdengar dari bibirnya saat menghampiri seseorang yang sedang duduk di kawasan Karet, Jakarta Selatan. Pria itu menyerahkan gitarnya. Lalu dengan wajah tetap ceria, dia kembali melangkah dan menyapa setiap orang yang dilewatinya. "Hai, Teman, aku ke gereja dulu ya," katanya. Sekilas, dari topi khas yang dipakainya, orang-orang tentu mengira kalau dia itu bukan Kristen. Itulah kesan pertama REFORMATA saat bertemu dengan pengamen bernama Ryansyah Syaputera Kamarulop tersebut.

Anak jalanan. Itulah sebutan bagi orang-orang seperti Ryansyah. Hari-hari dia lalui dengan mengamen di bus-bus kota. Suaranya yang merdu, dan permainan gitar yang cukup trampil, menjadi modal pemuda kelahiran Jakarta, 18 Juni 1984 ini, untuk mencari duit dengan mengamen. Awalnya, dia mengamen hanya untuk mengekspresikan hobi, namun akhirnya menjadi sumber penghasilan.

Perasaan tertolak, sangat membekas di hati Ryan yang dibesarkan oleh orang tua angkat. Perasaan tersisih, tidak dicintai, menjadikan Ryan tidak nyaman berada di rumah. Inilah latar belakang yang menyebabkan Ryan mulai terjun ke jalanan, sejak tahun 1997. Ryan membangun kehidupan sendiri di jalanan. Makan, tidur, semua dilakukan di jalanan.

Andaikan dia bisa menyelesaikan kuliahnya dari sebuah universitas swasta, fakultas ekonomi manajemen, jalan hidupnya tentu akan beda. Karena terbentur biaya dan seabreg masalah kehidupan, dia hanya sampai di semester 5. Ryan juga pernah dipercayakan bekerja di sebuah perusahaan hostkeeping dengan posisi yang baik, namun semua berakhir, hingga dia terjun ke jalanan.

Dengan mengamen, Ryan dapat Rp 20 ribu per hari, cukup untuk makan dan beli susu. Dengan gitar pinjaman itu dia mulai mengamen dari pukul 10.00 pagi atau mulai sore pukul 16.00-21.00. Banyak kisah sedih yang dia alami sebagai pengamen, seperti harus lari dikejar kamtib, bentrok dengan supir dan kondektur yang kurang senang dengan kehadiran pengamen.

Sejak bayi, Ryan dititipkan kepada orang lain karena orang tua cerai. Dia dibesarkan oleh keluarga yang tidak mencintainya. Ryan merasa tertolak dan dianggap telah mati oleh keluarga terlebih setelah dia menerima Kristus. Namun di jalanan, Ryan menemukan keluarga baru.

Kala sakit, lapar, dan tidur di jalanan, ada orang yang menawarkan makanan dan minuman. Itulah saat-saat yang tidak terlupakan. Mereka sahabat jalanan, yang memberikan kasih itu kepada Ryan. Inilah yang membuat Ryan semakin mencintai sahabat-sahabat jalanan, dan berjanji tidak akan melupakan mereka, jika kehidupan berubah lebih layak dari saat ini.

Dia mau hidup normal, punya tempat tinggal, walau itu hanya di kos-kosan. Bisa mengajak teman-teman tinggal bersama. Ingin memiliki gitar sendiri untuk bisa ngamen dan tidak harus meminjam dari teman lain. Sekalipun demikian, dalam kerasnya kehidupan. Ryan merasa bahwa Tuhan memberi damai di hati, ketenangan di saat menghadapi masalah besar maupun kecil. "Tuhan pasti menopang hidup saya untuk tidak begini terus. Kasih karunia Tuhan membuat saya bisa hidup sampai saat ini," tandas Ryan dengan senyum.

Ryan, pengamen jalanan yang hidup di jalanan dengan harapan yang besar. Sikap, tutur kata, dan pemikirannya, menjadikan dirinya berbeda dari anak jalanan yang lain. Sepertinya Ryan terkondisi dengan keadaan, untuk harus bangkit lebih baik. Keluarga jalanan, memberi kebahagiaan tersendiri kepada Ryan, untuk memikirkan orang lain namun juga menemukan kasih yang dicarinya selama ini.

Tanggal 20 April 2007, adalah pristiwa besar dalam hidupnya, yang membuat Ryan tidak lagi kehilangan arti. "Mulai saat itu saya telah percaya kepada Yesus. Dia memberi saya kedamaian. Dia membuat saya merasakan saya dikasihi dan harus mengasihi orang lain," kisah Ryan.

Ryan kini menemukan potensi dirinya tidak hanya bermusik dan bernyanyi, namun membangun kreativitas dengan keluarga jalanan. Membangun masa depan di Dapur Kreatif, mengem-bangkan kemampuan, memper-kenalkan, dan membuat dunia menghargainya. ✍Lidya

Ahli Taurat Salibkan Yesus

Pdt. Bigman Sirait

DI kayu salib, ucapan pertama Yesus adalah: "Bapa, ampunilah mereka karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" (Lukas 23: 34). Siapa yang menyalibkan Yesus sehingga Dia harus meminta pengampunan untuk mereka? Pertama, para ahli Taurat. Sebenarnya pengampunan itu tidak memenuhi syarat, karena para ahli Taurat yang menyalibkan Dia itu adalah orang dewasa, bukan di bawah umur. Mereka pasti sudah memperhitungkan tindakan mereka, bertanggung jawab untuk keputusan mereka. Mereka orang waras, dan pintar, agamawan, ahli kitab, dan sudah seharusnya mengenal Mesias.

Yang kedua, orang banyak (Israel), yang disebut umat Tuhan. Hampir semua mereka pernah melihat apa yang Yesus kerjakan, dan mengagumi-Nya. Di antara mereka paling tidak ada yang pernah memakan 5 roti dan 2 ikan; pasti ada yang pernah menyaksikan Yesus menyembuhkan orang sakit; menyaksikan Yesus membangkitkan Lazarus dari kematian. Tapi mereka tidak mengerti mengapa mereka menyalibkan Dia. Tiga setengah tahun lebih Yesus melayani dan bercerita tentang siapa diri-Nya. Maka sebenarnya tidak ada alasan mereka untuk tidak tahu siapa Dia. Jadi, mereka bersalah.

Yang ketiga adalah militer, yaitu tentara Roma yang menjalankan eksekusi untuk menyalibkan Yesus. Apakah mereka mengerti hukum? Jelas, karena Pontius Pilatus membuat sebuah keputusan hukum. Pilatus tidak menemukan kesalahan Yesus, tetapi dia dipaksa untuk membuat suatu keputusan, maka dihukumlah Yesus. Ada istilah hukum: "Lebih baik membebaskan seribu orang bersalah daripada menghukum satu orang benar". Tetapi yang terjadi di sini justru terbalik, karena mereka lebih memilih melepaskan Barabas, orang bersalah, lalu menghukum Yesus yang benar. Di sini terjadi penjungkirbalikan hukum yang sangat menakutkan. Tidak ada yang membela Yesus. Tidak ada orang berdemo menyatakan kebenaran Yesus. Dia sendirian. Ketika Yesus berkata, "Ampuni mereka…", orang-orang di dekat salib malah berteriak, "Cepat bunuh Dia!". Ini ironi. Ada juga ironi lain, yakni kerja sama antara orang Israel dengan tentara Roma. Israel benci kepada Roma yang mereka anggap sebagai bangsa kafir. Tapi untuk menyalibkan Yesus mereka malah bekerja sama dengan erat. Kenapa bisa? Sebab dosa akan bersatu untuk menghajar kebenaran. Sementara orang benar susah bersatu untuk menghancurkan dosa. Ahli Taurat menyalibkan Yesus, padahal tiap hari mereka belajar Taurat dan menggumulinya, karena mereka memiliki pengetahuan, tetapi tidak memiliki hati. Sehingga mereka mencintai Tuhan bukan dengan segenap hati atau segenap jiwa, tetapi dengan segenap akal.

Kenapa Yesus minta mereka diampuni, padahal mereka sudah tidak layak untuk diampuni? Jawaban yang pertama: mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat. Di sinilah kita melihat betapa dosa itu gila luar biasa, najis, mengerikan sampai ahli Taurat tak tahu apa yang mereka lakukan tentang Taurat. Ahli hukum tidak tahu apa yang dia lakukan tentang hukum. Siapa yang menjadi terdakwa? Ahli hukum. Siapa yang menjadi pengacau agama? Ahli agama. Mereka hanya orang-orang bodoh yang sudah dibutakan oleh ilah jaman ini. Dan ucapan Yesus itu menampar mereka.

Budak dosa

Mengapa Kristus meminta mereka diampuni? Karena Tuhan tahu mereka cuma jadi budak dosa. Tetapi mereka sendiri bangga dan merasa hebat. Mereka berpikir mereka yang mengatur dosa, padahal mereka yang diatur dosa. Yesus kasihan melihat mereka.

Mengapa Tuhan minta mereka diampuni? Karena kasih. Karena kesadaran, karena kedalaman tanggung jawab sebagai imam yang besar, yang agung. Maka Yesus minta mereka diampuni. Selanjutnya, mengapa Dia minta supaya manusia diampuni? Karena Kristus membuka kesempatan pengampunan. Namun pengampunan itu bukan murahan, karena manusia tidak mampu membayarnya. Karena itulah Yesus mau menjadi korban.

Manusia diampuni, Kristus menjadi terhukum. Substitusi. Kalau ada artis mendadak sakit tidak bisa main lalu kita disuruh menggantikan, banyak orang mau. Tetapi kalau ada orang terhukum lalu kita disuruh menggantikannya, nanti dulu, apalagi kalau itu hukuman mati. Mungkin ada orang tua yang mau mati untuk anaknya, tetapi siapa yang mau mati buat orang yang membencinya? Hanya Yesus yang mau mati untuk orang yang membenci diri-Nya, yang mengkhianati diri-Nya. Yesus mencintai orang yang membenci-Nya.

Maka konsekuensi permintaan Kristus adalah pengambilalihan kesalahan sehingga seperti domba disembelih karena dosa manusia, begitulah Kristus disembelih. Kenapa dikatakan disembelih? Karena darah yang tertumpah. Metode saja beda, tidak dipotong tapi disalibkan, tetapi darah tertumpah. Simboliknya sama. Jadi, konsekuensi pengampunan yang dikerjakan Tuhan sangat berat. Konsekuensi pengampunan yang dikerjakan-Nya adalah konsekuensi berdarah. Konsekuensi berdarah ini sangat menakutkan. Tapi itulah yang terjadi. Jadi kita mesti pikirkan baik-baik, bagaimana kita seharusnya di dalam pertarungan kehidupan supaya kita selalu hidup dan memuliakan Dia.

Kita harus menyadari bahwa hidup yang kita miliki ada karena pengampunan dari Kristus. Karena itu kita punya pengalaman diampuni. Itu sebab kita bisa mengampuni. Tetapi kalau kita tidak punya pengalaman diampuni, kita tidak akan bisa mengampuni. Pengampunan bukan diskusi, bukan pengetahuan. Pengampunan adalah pengalaman yang dipahami. Mengampuni adalah sifat kristiani. Jika orang Kristen tidak bisa mengampuni, itu aneh. Mulutnya mengaku orang Kristen, tapi perbuatannya membantah pengakuan itu. Hamba Tuhan yang tidak bisa mengampuni, perbuatannya itu memperlihatkan apakah dia hamba Tuhan atau bukan. ❖

(Diringkas dari kaset khotbah oleh Hans P.Tan)

BGA 2 (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Matius 28:1-10

Kuasa Kebangkitan Kristus

APA makna kebangkitan Kristus bagi Anda? Salah satu yang penting yang dicatat dalam perikop ini adalah bahwa Yesus menggenapi sendiri pemberitaan-Nya kepada para murid-Nya akan kebangkitan-Nya (ay. 6; 17:22; 16:21; 20:19). Tentu saja kebangkitan Kristus menunjukkan bahwa otoritas-Nya tidak hanya atas sakit penyakit, kelemahan dan keterbatasan kita, tetapi juga atas seluruh hidup kita seutuhnya. Dia telah mengalahkan kuasa maut, dan itu berarti hidup-Nya yang diberikan kepada kita adalah hidup kekal selamanya.

Apa saja yang Anda baca?
Kapan peristiwa dalam perikop ini terjadi (1)?
Apa yang dilihat oleh beberapa perempuan di kubur Yesus (2-4)?
Apa kata malaikat itu kepada mereka (5-7)?
Apa respons mereka (8)?
Siapa yang mereka jumpai kemudian (9)?
Apa pesan-Nya kepada mereka (10)?

Apa pesan yang Allah sampaikan kepada Anda?
Apakah berita kebangkitan Yesus seharusnya menjadi kejutan bagi para pengikut Yesus (lih. ay. 6)?
Mengapa peristiwa kebangkitan pertama kali disampaikan kepada para perempuan ini?
Tugas apa yang dipercayakan kepada mereka?

Apa respons Anda?
Apa makna kebangkitan Yesus bagi Anda?
Bagaimana Anda akan bersikap terhadap kebangkitan-Nya dalam hidup Anda?

(ditulis oleh Hans Wuysang. Bandingkan renungan Anda dengan SH 4 April 2010 Kuasa Kebangkitan Yesus)

KEMATIAN Yesus pasti mendatangkan kekecewaan bagi sebagian murid yang memiliki pengharapan mesianis yang keliru. Mereka merasa Yesus sudah kalah dan gagal untuk menyelamatkan bangsa Yahudi. Kematian Yesus juga menim-bulkan dukacita yang mendalam bagi yang lainnya, yaitu para perempuan yang begitu menga-sihi dan setia melayani Dia selama ini. Kasih tersebut telah men-dorong mereka pada hari yang ketiga dari kematian Yesus untuk menengok, meminyaki dan merempah-rempahi jenazah-Nya. Justru mereka kemudian menjadi saksi kebangkitan Tuhan Yesus.

Sama seperti kedahsyatan kuasa Allah dinyatakan saat kematian Kristus, melalui gempa bumi yang hebat dan kebang-kitan orang-orang kudus, demikian juga saat kebangkitan Sang Juruselamat terjadi gempa bumi yang hebat (2). Malaikat Tuhan muncul meng-guling-kan batu penutup kubur Yesus, sekaligus menjadi saksi kebangkitan-Nya Melalui malaikat tersebut, para perempuan yang datang ke kubur mendengar kabar baik tersebut dan kemudian menjadi saksi buat para murid lainnya bahwa Yesus benar-benar sudah bangkit (8). Yesus pun kemudian menampakkan diri kepada para murid-Nya (9-10) untuk meneguhkan iman mereka karena melalui merekalah dunia harus mendengar pemberitaan akan kebangkitan Kristus. Hal ini terjadi karena tradisi Yahudi waktu itu tidak memperbolehkan seorang pe-rempuan Yahudi menjadi saksi.

Zaman sudah berubah, tidak lagi ada pembedaan laki-laki dan perempuan. Setiap orang yang sudah mengalami kuasa kebang-kitan Kristus dipanggil untuk menjadi saksi kuasa-Nya yang mengubah manusia berdosa menjadi anak-anak Allah. Sudahkah Anda mengalami kuasa kebangkitan Kristus dalam hidup Anda? Dapatkah orang lain melihat Kristus yang bangkit nyata dalam hidup Anda yang mengubah karakter Anda semakin hari semakin menye-rupai Kristus?

(Ditulis oleh Christian Jonch, diambil dari renungan tanggal 4 April 2010 di Santapan Harian edisi Maret-April 2010 terbitan PPA)

Untuk berlangganan SAN-TAPAN HARIAN, Hubungi PPA di 021-3519742, HP. 0811-9910377, Up. Ibu Ana. Website: http://www.ppa@ppa.or.id

Daftar Bacaan Alkitab 1 – 30 April 2010

Matius 27:32-44	Roma 8:1-17	Roma 9:30 – 10:3	Roma 11:25-36	Roma 14:1-12
Matius 27:45-66	Roma 8:18-30	Roma 10:4-15	Roma 12:1-8	Roma 14:13-23
Berintegritas ditengah kebobrokan	Roma 8:31-39	Roma 10:16-21	Roma 12:9-21	Roma 15:1-13
Matius 28:1-10	**Topik: Jaminan Hidup Kekal**	Roma 11:1-10	Roma 13:1-7	Roma 15:14-21
Matius 28:11-15	Roma 9:1-18	**Topik: Berbuah bagi Tuhan**	Roma 13:8-14	Roma 15:22-33
Matius 28:16-20	Roma 9:19-29	Roma 11:11-24	**Topik: Menjadi Terang**	Roma 16:1-16

MENJADI ORANG YANG BISA DIPERCAYA

Pdt. Bigman Sirait

KISAH Yusuf di Mesir, telah menjadi legenda sukses yang luar biasa. Bagaikan dongeng seribu satu malam, Yusuf ke Mesir sebagai budak, namun kemudian, terkenal sebagai orang berkuasa kedua setelah Firaun. Tak ada kisah yang sebanding dengan kisah kesuksesan Yusuf. Ada apa, atau apa rahasia suksesnya? Ini akan selalu menjadi pertanyaan menarik sepanjang masa. Apalagi di era menjamurnya para motivator, dan trainer, hingga yang disebut guru sukses. Berlomba saling mengklaim sebagai orang tersukses, atau yang terhebat, dan "ter" lainnya.

Yusuf terlahir sebagai anak Yakub dari istri yang sangat dicintainya, yaitu Rahel. "Allah telah menghapus aibku," kata Rahel tentang kelahiran Yusuf, dan itu pulalah arti nama itu (Kej. 30: 22-24). Ucapan Rahel tentang Yusuf, karena dia sudah lama menikah namun tak kunjung hamil. Yusuf menjadi simbol buah cinta, dan sekaligus, menjadi anak kesayangan Yakub. Tak segan-segan Yakub membuatkan jubah yang sangat indah bagi Yusuf, yang dalam bahasa Ibrani disebut ketonet passim, yang berarti beraneka warna, atau bertangan panjang (Kej. 37: 3).

Yusuf menjadi anak kesayangan Yakub, dan ini menjadi permasalahan yang cukup serius. Semua saudara Yusuf berbalik dan membecinya karena iri yang terus meninggi. Yusuf muda memang terkenal selalu berbicara benar, tulus dan apa adanya. Tak ada sikap tersembunyi pada tiap ucapannya. Kesungguhannya berbicara, sebagai kecintaannya pada kebenaran memang luar biasa. Yusuf tak segan memberitahukan kepada ayahnya atas kejahatan yang dilakukan saudaranya (Kej. 37: 2). Tapi jangan salah paham, Yusuf bukan penjilat, dia memang pecinta kebenaran, dan hal itu tampak jelas dalam track record-nya.

Istilah penjilat sengaja dipakai untuk mengoreksi kesalahpahaman banyak orang dalam menilai Yusuf. Ada yang berkata Yusuf sombong atas apa yang dikatakannya, termasuk tentang mimpinya, sehingga dia dimusuhi saudara-saudaranya. Atau, ada juga yang coba meneropong dari sudut strategi dan menyebut Yusuf tidak stategis dalam memilih langkah. Dengan cara terburu-buru banyak kesimpulan yang tak pas disampaikan.

Mimpi Yusuf memang luar bisa. Dalam mimpinya Yusuf melihat dirinya dan saudara- saudaranya sedang mengikat berkas-berkas gandum. Lalu berkas gandum Yusuf tegak berdiri, sementara berkas para saudaranya menyembah kepada berkasnya. Dan, lebih hebat lagi, mimpi Yusuf lainnya. Dia bermimpi tampak matahari, bulan, dan sebelas bintang sujud menyembah kepadanya. Jelas sekeluarga kaget mendengar mimpi Yusuf yang dianggap kurang ajar. Bagimana tidak, karena dalam mimpi itu seluruh keluarga termasuk ayah dan ibunya sujud menyembah kepadanya (Kej. 37: 5-11). Ayahnya menegurnya, sementara saudara saudaranya marah dan semakin membenci Yusuf. Anak kesayangan ayah, bermimpi kurang ajar pula, itulah ungkapan jengkel saudara saudaranya. Padahal, Yusuf hanya menceritakan kebenaran, tanpa ada maksud terselubung.

Memang kebenaran yang disampaikan seringkali menyakit-kan, apalagi jika berbeda dengan apa yang lazim kita terima atau pahami. Soal ini dengan terang benderang segera terlihat, konsis-tensi seorang Yusuf dalam berkata dan bertindak benar. Itu tak perlu diragukan lagi. Karena itu sangatlah lucu jika dianggap Yusuf kurang bijaksana. Sangatlah naif memandang Yusuf sebagai kurang bijak menyampaikan semuanya, sehingga dimusuhi saudaranya. Sama juga dengan mengatakan Yesus kurang bijak, karena mengkritik tajam para ahli Taurat di depan umum, yang kemudian membencinya, dan menyalibkan DIA. Kebenaran Yusuf yang tak mengenal basa-basi memang mengakibatkan dia tersingkir dari dalam rumah. Namun tak ada yang salah dengan Yusuf di situasi itu.

Konsekuensi kebenaran kisah Yusuf direspon jahat oleh saudaranya sendiri. Saudara seayahnya dengan tega berniat hendak menghabisi nyawanya. Namun kemudian mereka mengubahnya setelah saling berargumentasi, dan menjual Yusuf sebagai budak, dan membuat Yusuf terdampar di Mesir. Berita tipu daya dirancang oleh anak anak jahat ini, bukan saja membuat Yusuf tercoret dari daftar keluarga, tetapi juga kedukaan yang mendalam bagi sang ibu dan ayahnya. Ya, Yusuf anak tercinta dikabarkan telah mati dengan cara tragis. Sebagai budak Yusuf dibeli oleh Potifar pegawai penting di istana Firaun. Lagi lagi terbukti perilaku Yusuf yang terpuji, bekerja dan berlaku benar. Yusuf menjadi kebanggaan dan andalan Potifar untuk urusan rumahnya.

Pembuangan tak membuat sinar Yusuf meredup, bahkan sebaliknya semakin terang. Dia berkarya dan menjadi orang yang dipercaya. Hingga kemudian, satu waktu, istri Potifar menyatakan birahinya kepada Yusuf. Dia bukan saja menggoda, bahkan mengajak Yusuf berjinah. Jawaban Yusuf sangat mengagumkan: "Tuanku memberiku kepercayaan, berkuasa atas seluruh rumah ini, kecuali engkau yang adalah istrinya". Yusuf tak rela menodai kepercayaan yang diterimanya, dia tak ingin menjadi pengkhianat. Dia bertahan sebagai orang yang bisa dipercaya. Istri Potifar merasa terhina dan marah. Memfitnah Yusuf akan memper-kosanya. Potifar termakan isu, menangkap dan memenjarakan Yusuf. Tak selalu orang yang benar berada di tempat yang benar. Kini Yusuf dipenjara karena ingin hidup benar. Di rumah dia dimusuhi dan dibuang oleh saudaranya juga karena berkata dan bertindak benar.

Sampai di sini, tampak jelas betapa susahnya untuk senantiasa menjadi orang benar yang memelihara kepercayaan yang diterima. Di penjara, lagi-lagi Yusuf menunjukkan kelasnya, dia menjadi orang kepercayaan kepala penjara. Tempat senang rumah Potifar, atau tempat susah seperti penjara, tak meluntурkan kualitas moral Yusuf. Bagaimana mungkin ada orang berkata Yusuf kurang bijak, atau sombong, hanya karena dia mengatakan kebenaran. Ini adalah sebuah kecelakaan dalam menilai berdasarkan strategi belaka, atau tak memandang secara utuh sebuah permasalahan.

Di penjara Yusuf memenangkan puncak pertarungannya, ketika Tuhan membuka jalan yang lua biasa. Rekan sesama di penjara percaya bahwa Yusuf memiliki kemampuan menafsirkan mimpi. Di waktu lampau banyak penafsir mimpi dalam berbagai kepercayaan. Namun Yusuf memiliki keunggulan sebagai anak Tuhan. Bukan saja bermoral benar, tetapi Yusuf dengan kemampuan menafsirnya dikenal sebagai orang berintelek-tual tinggi. Tuhan melengkapi Yusuf secara luar biasa, dan dia juga terus belajar hidup taat dan benar di hadapan Tuhan. Kesempatan emas tiba pada waktunya, dan dari penjara Yusuf menuju istana. Lagi-lagi Yusuf menjadi orang kepercayaan penuh Firaun. Seperti menjadi orang kedua setelah Potifar di rumah Potifar, begitu pula di istana Firaun. Seperti dia disayang ayahnya, begitu pula kepala penjara menyayangi dia. Ya, di mana pun Yusuf berada dia selalu menjadi orang yang disayang, orang yang dipercaya. Yusuf bertanggung jawab penuh atas kepercayaan yang diberikan padanya. Dia tak mau mengkhianati Potifar, sekalipun akhirnya Potifar termakan isu dan menghantar Yusuf ke penjara. Yusuf berani menanggung risiko atas akibat kebenaran yang diyakininya. Dia memang layak dipercaya.

Sementara kini, di era kita, yang bertumbuh justru sifat oportunis, mencari keuntungan untuk diri. Kepemimpinan Kristen juga terimbas virus oportunis. Semakin hari, terasa semakin sulit mencari kebenaran sejati, mencari pemimpin yang layak dipercaya. Ini menjadi tantangan bagi setiap pemimpin Kristen agar tak hanya mampu menjadi pembicara di mimbar, tapi juga bisa dipercaya di kehidupan ini. Akankah muncul pemimpin sekelas Yusuf, yang bisa dipercaya, tak rela menjual diri hanya untuk keuntungan pribadi? Yusuf yang hanya mau melakukan apa yang menjadi kehendak Tuhan, dengan segala risiko yang datang silih berganti. Menjadi orang yang bisa dipercaya sudah seharusnya menjadi kerinduan orang percaya. Agar dunia melihat, ternyata masih ada yang bisa dipercaya, karena yang bisa di"beli", itu sih banyak.

Selamat menjadi orang yang bisa dipercaya, yang berintegritas.❖

Bimantoro

Anak Saya Sulit Bergaul

Bapak Pengasuh yang terhormat, saya memiliki tiga anak, semuanya perempuan. Anak kedua saya sulit bergaul. Saat ini usianya 18 tahun dan sedang mengambil pendidikan di sebuah akademi. Sejak kecil dia sulit berkomunikasi dengan kedua saudaranya. Setiap kali saya berupaya untuk membantu dia menjalin komunikasi dengan mereka, yang terjadi adalah pertengkaran di antara mereka. Dia merasa kalau saya selalu menyalahkan dia setiap kali ada pertengkaran. Keluhan dia lainnya yang pernah disampaikan ke salah seorang gurunya saat SMA adalah orang tua juga lebih ketat padanya dibandingkan kedua saudaranya. Saya ingin sekali anak saya memiliki hubungan baik dengan kedua saudaranya, tapi rasanya sulit sekali terwujud. Mohon saran kira kira apa yang harus saya lakukan?

CM
di Kota S

IBU CM yang terkasih, manusia memang membutuhkan manusia lain sebagai teman berbagi dalam menjalani hidup ini. Relasi merupakan natur dari manusia sebagai makhluk sosial. Akan tetapi dalam realita memang tidak selalu mudah menjalin relasi. Apa yang anak ibu alami di dalam keluarga memang bisa membuat seseorang putus asa, merasakan diperlakukan tidak adil, dan juga kesepian dalam hidup ini. Apa yang terjadi dalam diri anak ibu sangat mungkin mempengaruhi kondisi rumah dalam hal bagaimana setiap anggota keluarga lainnya merespon, khususnya Ibu CM yang terus-menerus mengupa-yakan beberapa hal. Tetapi di dalam kondisi relasi di rumah, yang menurut Ibu kurang sehat, apakah Ibu pernah mengamati bagaimana pola relasi sang anak di luar rumah. Apakah pola relasi di dalam rumah dan di luar rumah sama atau berbeda. Pengamatan untuk pola relasi ini menjadi penting untuk mengetahui latar belakang dari perilaku yang ditunjukkan oleh anak Ibu. Ada berbagai kemungkinan latar belakang tingkah laku tersebut, di antaranya:

1. Kalau pola relasi ini hanya ditunjukkan di dalam rumah maka ada kemungkinan sang anak sedang "memprotes" perlakuan yang berbeda antara dirinya dan kedua saudaranya. Suatu kondisi yang bisa memicu tingkah laku memberontak dan munculnya perasaan-perasaan negatif (misal perasaan tertolak, merasa bukan anak kandung, tidak adil, dan lain lain). Perasaan perasaan ini kemudian membuat dia semakin kesulitan dalam menjalin relasi, karena setiap pengalaman dalam berrelasi di rumah sepertinya "membenarkan" perasaan negatif yang ada dalam dirinya. Dalam kemungkinan seperti ini, Ibu bisa mulai memikirkan kira kira apa yang berbeda antara relasi yang didapat di rumah dan relasi yang didapat di luar rumah (entah itu sekolah, gereja, lingkungan rumah, dll).

2. Kalau tingkah laku ini juga ditunjukkan di luar rumah, ada kemungkinan anak Ibu mengalami kesulitan dalam membangun "trust/kepercayaan". Membangun "trust" terjadi pada masa awal pertumbuhan anak. Misalnya ketika ia sedang gelisah apakah sang ibu hadir dalam memberikan ke-tenangan. Pengalaman-pe-ngalaman positif anak dalam relasi dengan ibunya di tahun tahun awal bisa membuat anak membangun "trust" bahwa dunia ini adalah tempat yang nyaman dan aman, sementara pe-ngalaman-pengalaman negatif akan berakibat sebaliknya, di mana sang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang sulit mengem-bangkan "trust", karena bagi dia dunia adalah tempat yang kurang nyaman.

3.Kemungkinan ketiga (selain memperhatikan tingak laku di luar dan di dalam rumah) adalah dalam hal penerapan pola asuh antara Ibu dan suami terhadap anak-anak. Apakah orang tua menerapkan pola asuh yang sama, dalam arti dalam mendidik anak-anak mengembangkan kesatuan sikap? Apakah aturan di rumah merupakan aturan yang konsisten atau berubah-ubah dan sulit ditebak? Apakah penerapan pola asuh diupayakan sama untuk setiap anak?

Dari ketiga kemungkinan tersebut di atas, maka strategi untuk mengatasi masalah yang Ibu hadapi tentunya akan berbeda. Untuk itu yang bisa dikerjakan oleh Ibu saat ini adalah memikir ulang apakah ada dari kemungkinan-kemungkinan tersebut yang dialami anak Ibu. Mendidik anak memang bukan pekerjaan yang mudah, yang menuntut kita untuk selalu memikirkan cara-cara yang tepat dan bijaksana dalam menghadapi anak-anak. Dalam kesadaran akan kesulitan yang dihadapi ada satu bagian firman Tuhan yang bisa menjadi dasar dalam Efesus 6: 4, "Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan".

Kiranya Tuhan menolong dalam menentukan sikap atas per-masalahan yang terjadi dalam keluarga Ibu.❖

LIFESPRING COUNSELING CENTER
68199933 / 22
www.my-lifespring.com

Jejak

Martin Bucer, Teolog

Perjuangkan Partisipasi Kaum Awam

HIDUP dengan idealisme tinggi tentu bukan hal yang mudah. Sikap ini tak hanya berbenturan dengan nafsu diri, tapi juga berbenturan dengan orang sekitar, bahkan tak sedikit di antaranya yang membenci orang yang terlalu idealis. Tak heran orang rela menenggak racun demi prinsip ideal dan konsep yang dipegangnya, tapi tak sedikit pula yang mengingkari prinsip diri. Martin Bucer, teolog reformator Protestan di Jerman ini ada pada posisi pertama – salah satu orang yang berjuang demi ide yang dipegangnya.

Martin Bucer, pria kelahiran di Schlettstadt, daerah Alsace (se-karang Sélestat, di Prancis, 1491, di-kenal banyak orang lewat usaha-nya menata kembali organisasi gerejawi, mempersatukan kedua cabang utama reformasi, mendamaikan antara Luther dan Zwingli soal kontroversi ekaristi, meskipun usahanya ini direndahkan orang.

Sebagai seorang teolog, Martin Bucer mempercayakan peng-gemblengan dirinya di Heidelberg yang sudah terkenal kondang itu. Di tempat inilah Martin berkenalan dengan karya-karya Erasmus, Thomas Aquinas, dan tulisan-tulisan Martin Luther, yang mulai dikenalnya secara pribadi pada 1518. Tak hanya itu, di tahun-ta-hun berikutnya, Martin pun kerap hadir pada sebuah perdebatan tentang Luther dengan sejumlah pakar kepausan.

Pengajaran Martin mengenai Roh Kudus dan disiplin gereja memiliki peranan yang penting dalam sistem pemerintahan ge-rejawi masa itu, yang di dalamnya juga diikutsertakan kontribusi kaum awam dalam urusan gerejawi – turut ambil bagian dalam anugerah pelayanan yang nantinya juga diikuti oleh Calvin.

Untuk menjaga dan memper-tahankan idenya tentang disiplin gerejawi ini, Martin Bucer dengan sekuat tenaga melakukan per-la-wanan keras menetang gerakan Anabaptis dan para radikal seperti Karlstadt, Ludwig Haetzer, Hans Denk, Sebastian Frank, Caspar Schwenckfeld, Melchior Hoffman, dan Clemens Ziegler, yang masih memegang konsep lama soal keikutsertaan kaum awam dalam soal gerejani.

Martin Bucer juga memper-kenalkan reformasi ke Hanau-Lichtenberg (1544). Tak sekadar memperkenalkan, Bucer bersama-sama dengan Melanchthon pun membuat tata cara reformasi pada 1543 yang pengaruhnya bahkan mencapai Belgia, Italia, dan Perancis.

Kedekatannya dengan kaum Lutheran tak membuat panda-ngannya melulu sama dengan pandangan Luther. Hal ini dapat dilihat dari pandangan Martin tentang sakramen Perjamuan Kudus, yang sangat mirip dengan Zwingli, namun demikian Martin tetap ingin mempertahankan kesatuannya dengan golongan Lutheran, untuk merumuskan suatu pernyataan iman yang akan mempersatukan para reformator Jerman Selatan yang Lutheran dengan para reformator Swiss itu. Tak heran banyak orang pun menuduhnya plin-plan, tidak tegas pendirian.

Satu lagi karya akbar Martin di akhir hayatnya yang cukup mewarnai doktrin gereja masa kini adalah "De Regno Christi" (tentang Kerajaan Kristus), sebuah mahakarya yang tercipta atas permintaan sang raja. Karya ini sesungguhnya dibuat Martin untuk mengajarkan natur kerajaan Allah yang sesungguhnya berikut cara mewujudkannya di dunia.

Martin Bucer meninggal pada 27 Februari 1551, tak berapa lama setelah menyelesaikan karya terakhirnya. Namun pada 1557, atas perintah Ratu Mary, kuburannya digali dan dihancurkan dan tulang-tulangnya pun dibakar. Namun demikian, empat tahun kemudian Ratu Elizabeth sekali lagi memberikan penghormatan kepadanya.

Itulah Martin Bucer, seorang pelopor yang jasanya tak terkira dalam memerjuangkan hak kaum awam untuk turut serta berpartisipasi dalam melayani. Karena perjuangan Martin dan para penerusnyalah orang dapat memperoleh, sekaligus meresponi anugerah pelayanan yang Allah karuniakan itu. ✍ **Slawi/dbs**
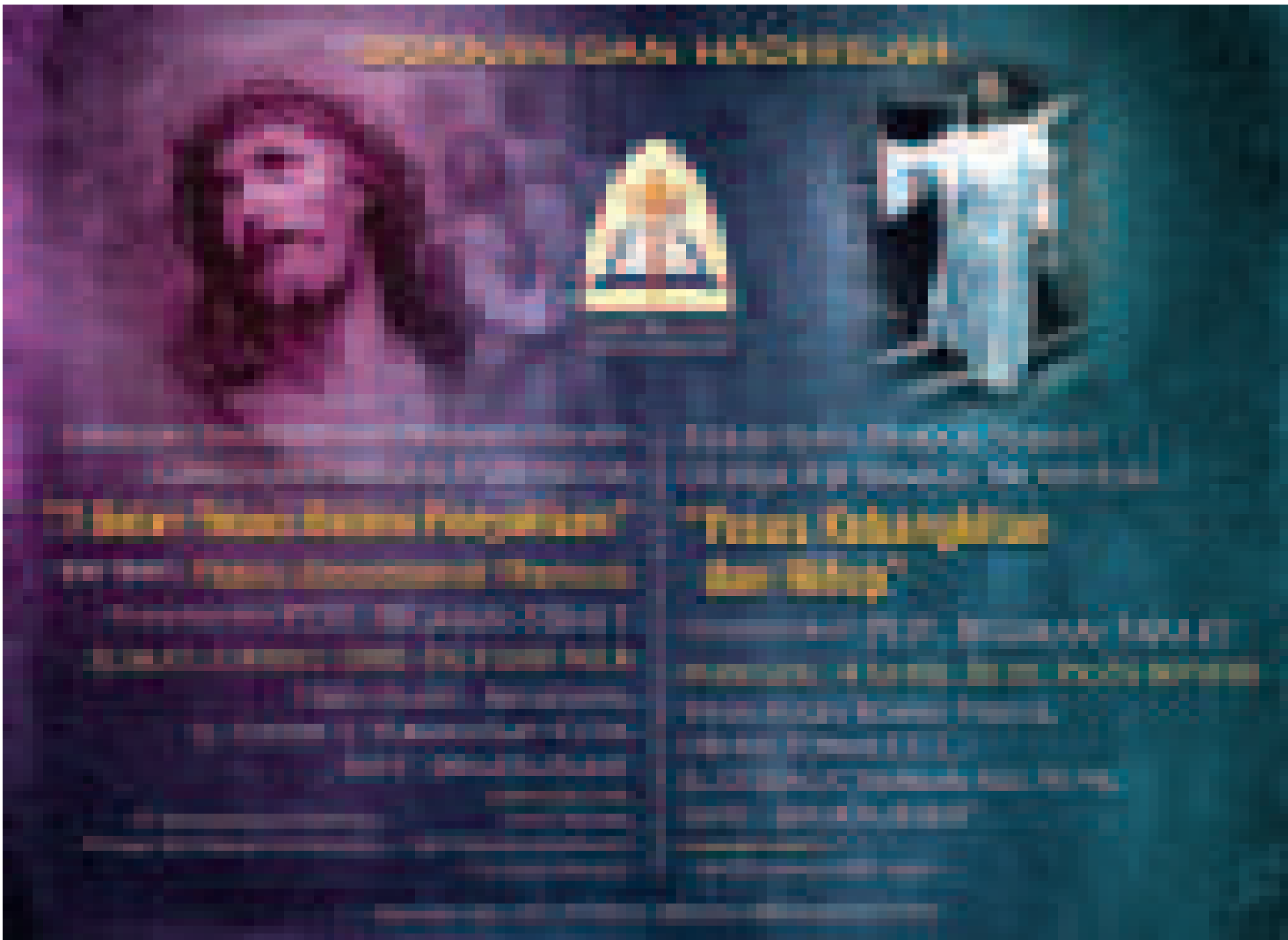
IKLAN

Untuk pemasangan iklan,
silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229
Fax:(021) 3148543 HP:0811991086, 70053700

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 2.500,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.000,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 3.500,-/mmk

TABLOID
REFORMATA
AWET SEHAT
SAMPAI TUA...